

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN
DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rini Agustiningsih
NIM 11111244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN
DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rini Agustiningsih
NIM 11111244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Rini Agustiningih, NIM 11111244024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I


Dr. Ch. Ismanjati, M.Pd.
NIP. 19620326 198702 2 001

Yogyakarta, 28 Agustus 2015
Dosen Pembimbing II

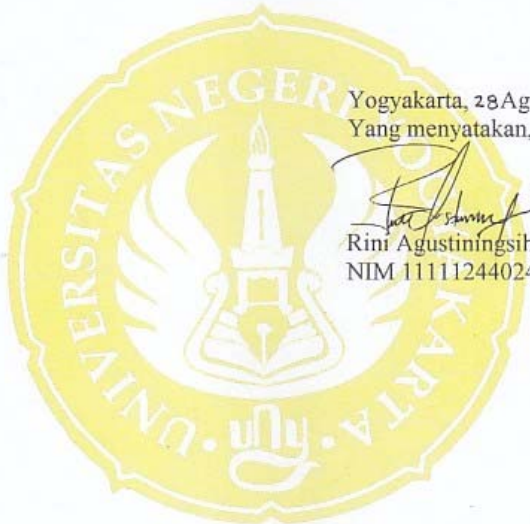

Eka Sapti C., M.M., M.Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Yang menyatakan,


Rini Agustiningsih
NIM 11111244024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Rini Agustiningsih, NIM 11111244024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 September 2015 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---------------------------|--------------------|--|-----------|
| Dr. Ch. Ismanati, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 8/10 2015 |
| Nelva Rolina, M.Si. | Sekretaris Penguji |  | 7/10 2015 |
| Dr. Harun Rasyid, M.Pd. | Penguji Utama |  | 8/10 2015 |
| Eka Sapti C., M.M., M.Pd. | Penguji Pendamping |  | 7/10 2015 |

15 OCT 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Don’t measure yourself by what you have accomplished, but by what you should have accomplished with your ability”

-John Wooden-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa,
skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta yang telah memberikan segalanya untukku.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh
Rini Agustiningsih
NIM 11111244024

ABSTRAK

Penilaian merupakan dasar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penilaian di TK berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan siswa di setiap kegiatan. Dalam melakukan penilaian terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh guru. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di TK Negeri 2 Yogyakarta. Objek penelitian adalah implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data *dicoding* menjadi CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan) dan CD (catatan dokumentasi). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah dilakukan guru dengan baik. Faktor pendukung yaitu guru yang berkompeten dan kepala sekolah sebagai tim penyusun kurikulum. Faktor penghambat yaitu guru menjadi penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan banyaknya alat penilaian yang harus dikerjakan oleh guru.

Kata kunci: *prinsip-prinsip penilaian, evaluasi pembelajaran*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan menyelesaikan skripsi.
2. Ketua program studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi, dan nasihat dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Christina Ismanati, M.Pd., dan Ibu Eka Sapti Cahyaningrum, M.M., M.Pd., dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Martha Christiani, M.Pd., dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi selama studi.
5. Orangtua tercinta yang telah memberikan doa serta dukungan moril dan materiil selama menyelesaikan studi dan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen jurusan PAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga pada penulis dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
7. Kepala sekolah, guru, staf karyawan dan peserta didik di TK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.

8. Teman-temanku PG PAUD B angkatan 2011, terutama Nurul Fatimah Umairoh, Winda Tresnaningsih, dan Vera Sholeha yang selalu memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 16 September 2015

Penulis



Rini Agustiningih

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL..... | hal i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | | |
|----|---|----|
| A. | Pembelajaran pada PAUD | 10 |
| 1. | Pengertian Pembelajaran pada Anak Usia Dini | 10 |
| 2. | Komponen-komponen Pembelajaran pada Anak Usia Dini | 18 |
| 3. | Prosedur/Tahap-tahap Pembelajaran pada Anak Usia Dini | 25 |
| B. | Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaranpada PAUD | 30 |
| 1. | Pengertian Evaluasi Pembelajaran pada PAUD..... | 30 |
| 2. | Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran pada PAUD | 31 |
| 3. | Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran pada PAUD..... | 44 |
| 4. | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada PAUD..... | 48 |
| 5. | Penerapan Prinsip-prinsip Penilaian dalam Pelaksanaan Evaluasi pada PAUD | 51 |
| 6. | Instrumen Evaluasi Pembelajaran dalam PAUD | 56 |
| C. | Penelitian Relevan | 58 |
| D. | Kerangka Pikir | 60 |
| E. | Pertanyaan Penelitian | 62 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|----|--|----|
| A. | Pendekatan Penelitian..... | 63 |
| B. | Subjek dan Objek Penelitian..... | 64 |
| C. | Tempat Penelitian | 64 |
| D. | Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data..... | 64 |
| E. | Instrumen Penelitian | 66 |

| | | |
|----|--------------------------------|----|
| F. | Teknik Analisis Data..... | 69 |
| G. | Pengujian Keabsahan Data | 71 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|----|---|-----|
| A. | Hasil Penelitian..... | 74 |
| 1. | Sejarah dan Identitas TK Negeri 2 Yogyakarta | 74 |
| 2. | Visi, Misi, dan Tujuan TK Negeri 2 Yogyakarta | 75 |
| 3. | Struktur Organisasi TK Negeri 2 Yogyakarta..... | 76 |
| 4. | Jumlah Guru, Peserta Didik, dan Karyawan TK Negeri 2 Yogyakarta..... | 77 |
| 5. | Sarana dan Prasarana TK Negeri 2 Yogyakarta..... | 78 |
| 6. | Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TK Negeri 2 Yogyakarta..... | 83 |
| 7. | Kurikulum TK Negeri 2 Yogyakarta | 84 |
| 8. | Deskripsi Hasil Penelitian | 85 |
| a. | Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta | 85 |
| b. | Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta..... | 89 |
| 9. | Cara Mengatasi Faktor Penghambat..... | 92 |
| B. | Pembahasan..... | 93 |
| 1. | Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta..... | 93 |
| 2. | Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta | 123 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 127 |
| B. Saran..... | 128 |
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| LAMPIRAN..... | 132 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| | hal |
| Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 68 |
| Tabel 2. Daftar Pengkodean Awal Data | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| | hal |
| Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif | 70 |
| Gambar 2. Struktur Organisasi TK Negeri 2 Yogyakarta | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat-surat Validasi Instrumen..... | 132 |
| Lampiran 2. Surat-surat Izin Penelitian | 134 |
| Lampiran 3. Panduan Wawancara..... | 136 |
| Lampiran 4. Panduan Observasi | 137 |
| Lampiran 5. Panduan Dokumentasi | 138 |
| Lampiran 6. Catatan Wawancara | 139 |
| Lampiran 7. Catatan Lapangan | 215 |
| Lampiran 8. Catatan Dokumentasi..... | 224 |
| Lampiran 9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian | 241 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak. Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua adalah menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak usia dini belajar melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7).

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal untuk anak usia dini. Hal ini tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3. Proses pendidikan tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bagi anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sofia Hartati (2005: 28) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di mana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Pembelajaran anak usia dini harus

memberi kesempatan kepada anak untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru TK sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang ditulis dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). Di dalam RKH terdapat tujuan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor serta tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dan Indikator dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009. Guru juga harus memilih metode dan strategi apa yang akan digunakan pada hari itu, kemudian guru membuat media pembelajaran, dan yang terakhir adalah guru harus membuat penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.

Proses pembelajaran di TK tidak lepas dari kegiatan penilaian, karena penilaian merupakan unsur penting dalam pembelajaran, kegiatan penilaian di TK dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang siswa di setiap kegiatan. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian untuk anak usia dini dalam pendidikan formal TK bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak, dengan melihat dari aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai oleh masing-masing anak. Menurut NAEYC/NAECS, SDE, Grace & Shore, dan Kumano (Slamet Suyanto, 2005: 195) menyatakan bahwa proses evaluasi untuk taman kanak-kanak seperti ujian tidak pas, tes tertulis

seperti itu sebaiknya dihindari. Pertimbangannya ialah bahwa anak taman kanak-kanak belum bisa membaca dan menulis. Selain itu bentuk tes membuat anak stres.

Penilaian yang dilakukan guru pada siswa TK sangat berbeda dengan penilaian yang dilakukan guru oleh siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu SD sampai SMP. Penilaian yang dilakukan guru di TK tidak dilakukan dengan ujian ataupun tes. Tidak dilakukannya penilaian dengan ujian atau tes pada siswa TK, karena penilaian berlangsung dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, bahkan pada saat istirahat. Guru mencatat semua tingkah laku yang muncul pada siswa, baik yang sesuai dengan tujuan kegiatan pada RKH hari itu, atau pun perkembangan-perkembangan lain yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran di TK pada umumnya menggunakan kurikulum sebagai acuan pokok dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan tema, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator mengacu pada kurikulum. Kegiatan pembelajaran belum bervariasi dan masih banyak yang belum menggunakan kegiatan bermain. Sebagian besar kegiatan pembelajaran menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam semua aspek perkembangan baik dalam aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Guru kurang memperhatikan tahap perkembangan masing-masing siswa dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajaran kurang memberikan stimulasi terhadap kemampuan masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan LKA akan membatasi perkembangan,

pertumbuhan, dan pengalaman-pengalaman serta kreativitas siswa. Siswa tidak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan lingkungannya siswa akan belajar melalui pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Di lapangan peneliti menemukan permasalahan yang sama pada sebagian besar pendidikan TK. Hasil observasi TK pada bulan Maret 2013 di Kecamatan Umbulharjo dan TK untuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada bulan Juli sampai September ternyata guru taman kanak-kanak kurang memperhatikan prinsip-prinsip penilaian dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa. Peneliti menemukan beberapa guru menilai perkembangan siswa saat pembelajaran telah selesai dan sebagian besar kemampuan siswa disamaratakan. Hanya siswa yang memiliki kemampuan diatas maupun dibawah rata-rata teman satu kelas yang dinilai berbeda. Ketika peneliti observasi di beberapa TK guru melakukan penilaian siswa hanya menggunakan penilaian peringkat bintang dari bintang satu sampai bintang empat. Ketika peneliti wawancara kepada Bu N apa makna bintang satu sampai bintang empat tersebut, Bu N menjawab jika ada pekerjaan siswa yang paling bagus diantara teman-teman sekelasnya maka siswa tersebut mendapatkan bintang empat, dan jika ada pekerjaan siswa yang paling jelek diantara teman-teman sekelasnya maka siswa tersebut mendapatkan bintang satu. Lalu bintang dua dan bintang tiga itu untuk semua siswa yang tidak mendapat bintang satu dan bintang empat, jadi hanya disamaratakan.

Penilaian yang banyak dilakukan di sebagian besar TK dan yang telah peneliti sebutkan di atas kurang sesuai apabila diterapkan untuk menilai perkembangan anak usia dini. Karena sebagian kegiatan pembelajaran menggunakan LKA saja maka aspek yang dinilai adalah aspek kognitifnya saja, sedangkan keempat aspek lainnya ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan guru hanya sebatas menilai hasil pekerjaan LKA. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan apa saja yang siswa sudah mampu dan siswa belum mampu, sehingga guru dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Penilaian yang menggunakan peringkat bintang kemudian disamaratakan seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya, belum menerapkan asesmen otentik. Asesmen otentik dilakukan dengan menuliskan perkembangan siswa secara nyata dan apa adanya, sehingga akan menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya. Hasil observasi yang dilakukan guru baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun melihat dari hasil karya anak kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut guru dapat mengkomunikasikan dengan orangtua agar orangtua mengetahui perkembangan putra-putrinya selama di sekolah. Orangtua bisa sejak dini mengetahui apabila putra-putrinya mengalami hambatan dalam suatu perkembangan, dan dapat menemukan potensi yang dimilikinya. Selain itu, akan terjalin komunikasi yang baik antara sekolah melalui guru dengan orangtua siswa.

Penilaian yang dilakukan guru di TK Negeri 2 Yogyakarta tampak berbeda dengan guru sekolah TK pada umumnya. Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta yang peneliti amati sudah menerapkan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi

pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Februari tahun 2014 beberapa guru mencatat perkembangan saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat guru membawa catatan kecil untuk mencatat perkembangan masing-masing siswa yang tidak peneliti temui di beberapa TK yang pernah peneliti observasi. Ketika pembelajaran berlangsung guru mencatat perkembangan masing-masing siswa selain itu guru juga mendokumentasikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Foto, video, dan hasil karya siswa yang telah guru dokumentasikan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menganalisis perkembangan masing-masing siswa. Dari hasil analisis tersebut guru dapat mengetahui dan menyimpulkan sejauh mana perkembangan siswa, dan perkembangan apa saja yang perlu lebih untuk di stimulasi. Sehingga guru bisa menyiapkan kegiatan pembelajaran untuk hari-hari berikutnya sesuai dengan kemampuan siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah memahami prinsip-prinsip penilaian sehingga guru dapat menerapkan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran. Karena begitu pentingnya guru menerapkan prinsip-prinsip penilaian dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini, maka peneliti akan mengkaji masalah penilaian anak usia dini dalam penelitian ini dengan lebih lanjut khususnya di TK.

Beberapa perbedaan mengenai penerapan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran, dan beberapa kelebihan guru dalam menilai siswa di TK Negeri 2 Yogyakarta tidak peneliti temui di beberapa TK yang pernah peneliti observasi. Fenomena penerapan prinsip-prinsip penilaian yang telah dilakukan dengan baik oleh guru dalam evaluasi pembelajaran yang berbeda, membuat

peneliti tertarik, ingin mentahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta melalui suatu penelitian yaitu penelitian deskriptif. Sehingga diharapkan akan bermanfaat bagi guru-guru TK lainnya dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa. Atas dasar itulah penulis mengadakan penelitian ini dengan mengambil judul “*Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data empiris dan pemikiran di latar belakang masalah, maka ada sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru di TK pada umumnya belum memahami prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran, sedangkan guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah memahami prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran.
- 2) Guru di TK pada umumnya belum menerapkan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran, sedangkan guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah menerapkan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang bagi kajian implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran, maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Pembatasan masalah tersebut adalah implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian penelitian deskriptif ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi dari hasil penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada penilaian dalam evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
- b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam implelementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

2. Segi Praktis

- a. Bagi pendidik, dengan adanya implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta dapat menjadi contoh atau model dalam menerapkan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran untuk TK yang lainnya.
- b. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan melihat kinerja guru dan tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian dapat mengembangkan keilmuan PAUD dalam bidang evaluasi pembelajaran anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran pada PAUD

1. Pengertian Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Nana Sudjana (2004: 28) menyatakan pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara siswa, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Pembelajaran dapat berlangsung efektif apabila anak dapat belajar melalui kegiatan yang mencoba-coba dan bereksplorasi dengan lingkungannya.

Makna pembelajaran ditegaskan oleh Conny R. Semiawan (2002: 6), dengan membahas tiga komponen yang ada dalam pembelajaran, yaitu *target group analysis* (siapa peserta didik yang dihadapi), *content analysis* (apa sasaran programnya), serta *context analysis* yang artinya apa relevansi program itu

(konteks) dan terkait dengan itu, kompetensi apa yang diperlukan pada akhir program tersebut. Jadi menurut Conny, pembelajaran untuk anak usia dini berarti konten apa yang perlu diberikan (*content analysis*) agar terjadi perubahan perilaku pada peserta didik (*target group analysis*) yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai, sehingga perlu dijaga kurikulum atau rancangan belajar yang menjadi cakupan (*area of interest*) untuk dijaga koherensinya (*context analysis*) serta menyaring “banjir informasi” akibat globalisasi. Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini menurut standar proses yang terdapat dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah kegiatan pembelajaran melalui bermain, secara bertahap, berkesinambungan dan berpusat pada anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran pada anak usia dini adalah proses interaksi antara siswa dengan orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan yang didasarkan pada kebutuhan anak yang dilakukan melalui bermain. Lebih lanjut untuk memperjelas mengenai pendidikan anak usia dini maka perlu diulas mengenai: a) pengertian PAUD, b) tujuan PAUD, c) fungsi PAUD, dan d) prinsip-prinsip PAUD.

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1, butir 14).

Landasan hukum yang terkait dengan pendidikan anak usia dini tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 Ayat 2, yaitu negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan. Keluarnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 melalui pasal 28 tentang perlindungan anak juga merupakan indikator kepedulian pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini.

Masa usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan anak, karena pada fase ini sangat menentukan perkembangan anak hingga ia memasuki masa dewasa. Pendidikan pada usia dini berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak sekaligus berfungsi mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan untuk anak usia dini dapat diartikan secara luas yang mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan.

Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat khas sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh masing-masing anak. Perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai-nilai agama moral setiap masing-masing anak sangatlah berbeda. Untuk itu, orangtua, guru, maupun orang-orang yang berada di sekitar anak usia dini

hendaknya menyiapkan lingkungan yang aman dan nyaman sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak

Sedangkan PAUD dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 61 Ayat 2a dan 2b, tujuan PAUD adalah untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 6) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta,

kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Jadi, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan dan menstimulasi seluruh potensi pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan keunikan tiap individu dan tahap perkembangannya. Pendidikan anak usia dini sebagai dasar atau landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di kehidupan selanjutnya agar mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, orang dewasa yaitu orangtua dan guru hendaknya menstimulasi dan memfasilitasi seluruh potensi yang dimiliki anak.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 61 Ayat 1) .

Program kegiatan bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini memiliki sejumlah fungsi, yaitu : (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya; (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar; (3) mengembangkan sosialisasi anak; (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; dan (5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya (Direktorat PAUD, 2002).

Jadi, fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengenalkan anak pada lingkungan sekitarnya dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Pengenalan anak pada lingkungan sekitarnya dengan tidak mengesampingkan dunia anak, yaitu dunia bermain. Sehingga terbentuk perilaku-perilaku dan kemampuan dasar alami anak untuk beradaptasi dengan dunia sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung anak akan belajar tentang nilai-nilai dan peraturan serta anak memiliki kesiapan untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, walaupun bukan merupakan satu syarat untuk memasuki Sekolah Dasar (SD).

d. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran PAUD didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar
- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Lingkungan yang kondusif
- 5) Menggunakan pembelajaran terpadu
- 6) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
- 7) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

(Departemen Pendidikan Nasional 2007 : 4-5).

Berikut ini akan dibahas mengenai prinsip-prinsip pembelajaran PAUD seperti yang telah disebutkan di atas:

1) Prinsip berorientasi pada kebutuhan anak

Prinsip berorientasi pada kebutuhan anak dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memilih kegiatan yang berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini sedang dalam masa dimana membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang dimiliki. Variasi jenis kegiatan

pembelajaran sangat diperlukan oleh guru untuk dapat menstimulasi siswa berdasarkan kebutuhan dan perkembangan masing-masing siswa.

2) Prinsip belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar

Bermain adalah satu pendekatan yang dilakukan guru di kegiatan di dalam proses pembelajaran. Bermain adalah dunia anak-anak, dengan bermain siswa dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Dengan kegiatan bermain siswa dapat mengenali dirinya sendiri, mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, dan siswa akan menemukan hal-hal baru, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa karena anak mengalaminya secara langsung.

3) Prinsip kreatif dan inovatif

Pembelajaran yang dirancang oleh guru secara kreatif dan inovatif dapat menjadikan siswa aktif. Sehingga siswa terbiasa untuk mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan dengan temannya, menyimpulkan, dan mengemukakan hal-hal apa saja yang ditemui di lingkungan sekitarnya. Guru hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilitator saja. Motivator dilakukan guru untuk memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru melalui di lingkungan sekitarnya. Guru sebagai fasilitator menyediakan media, alat, bahan, atau sumber belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa.

4) Prinsip lingkungan yang kondusif

Anak usia dini belajar melalui lingkungannya dan juga beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran anak usia dini disesuaikan dengan kondisi di lingkungan sekitar siswa, namun guru juga harus mengenalkan berbagai kondisi di lingkungan luar siswa. Berbagai kejadian, aturan, adat, atau berbagai kondisi di

sekitar lingkungan anak dapat menjadi materi untuk kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik baik di rumah maupun di sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi kondusif.

5) Prinsip menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran anak usia dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak bersifat menyeluruh dan berkesinambungan. Sehingga, kemajuan atau kemunduran satu aspek akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Untuk itu, stimulasi yang harus diberikan kepada siswa harus dapat mencakup dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Pada akhirnya, guru dapat memantau proses perkembangan siswa, dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

6) Prinsip mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Pendidikan anak usia dini untuk menstimulasi dan mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Mengembangkan kecakapan hidup dapat dilakukan dengan berbagai pembiasaan. Pembiasaan dilakukan agar siswa dapat menolong dirinya sendiri sehingga tidak tergantung kepada orang lain. Tujuannya adalah agar mandiri, disiplin, dapat bersosialisasi dengan baik, dan memperoleh keterampilan dasar untuk kehidupan yang akan datang.

7) Prinsip menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar yang digunakan guru harus dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah cepat bosan. Pada saat mengenalkan berbagai macam benda, sebaiknya siswa diberikan benda-benda yang konkret atau nyata agar anak tidak kebingungan. Karena anak akan lebih mengingat suatu

benda yang dapat dilihat dan dipegang secara langsung daripada hanya berupa gambar saja.

2. Komponen-komponen Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Menurut Oemar Hamalik (2005: 77) ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi, yaitu:

- a. Tujuan pendidikan dan pengajaran
- b. Peserta didik atau siswa
- c. Tenaga pendidikan khususnya guru
- d. Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum
- e. Strategi pembelajaran
- f. Media pengajaran
- g. Evaluasi pengajaran

Sedangkan menurut Muhammad Sobry Sutikno (2008: 53) komponen pembelajaran itu terdiri atas:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pelajaran
- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Metode
- e. Media
- f. Sumber belajar
- g. Evaluasi

Berikut ini akan dibahas mengenai komponen-komponen pembelajaran secara umum seperti yang telah disebutkan di atas:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan mengawali komponen yang lainnya. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah anak belajar. Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: 1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002: 46) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: 1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; 2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; 3) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; 4) memudahkan guru mengadakan penilaian. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan

prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

b. Isi (Materi Pembelajaran)

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan inti untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak di capai, misalnya berita pengetahuan, penampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menetapkan materi pelajaran diantaranya:

- 1) Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- 2) Materi pelajaran yang di tulis dalam perencanaan pembelajaran terbatas pada konsep saja atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci
- 3) Menetapkan materi pembelajaran harus serasi dengan urutan tujuan
- 4) Urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas)
- 5) Materi pelajaran di susun dari hal yang sederhana menuju yang kompleks dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak
- 6) Sifat materi pelajaran, ada yang nyata dan yang konseptual

(Nana Sudjana, 2004: 59)

c. Kegiatan Pembelajaran

Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana anak mempelajarinya. Komponen dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan yang harus dilakukan anak dan kegiatan apa yang dilakukan guru dalam memfasilitasi

belajar anak. Walaupun penetapan kegiatan berorientasi pada siswa, kegiatan harus memungkinkan bagaimana guru dapat membantu siswa belajar.

d. Metode

Menurut Nana Sudjana (2004: 76) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan, menurut M. Sobri Sutikno (2009: 88) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Isjoni (2010: 86) mengungkapkan ada beberapa prinsip dalam menerapkan metode yang mengacu pada kurikulum hasil belajar PAUD, yaitu: 1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2) belajar sambil bermain, 3) kreatif dan inovatif, 4) lingkungan kondusif, 5) menggunakan sistem tema, 6) mengembangkan keterampilan hidup, 7) menggunakan pembelajaran terpadu, dan 8) pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

e. Media dan Sumber Belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana materi sumber belajar terdapat. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang di pergunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas (Yudhi Munadi, 2008: 8-9).

Media dan sumber belajar merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi siswa. Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut di sediakan dan bagaimana kegiatan di organisasikan. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar siswa. Pemilihan media dan sumber belajar harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Untuk anak usia dini, dengan media dan sumber belajar anak dapat melakukan eksplorasi, observasi dan memungkinkan anak dapat melibatkan seluruh inderanya seperti melihat, menyentuh, meraba, mencium dan merasakan.

f. Evaluasi

Menurut Muhammad Sobry Sutikno (2008: 40) evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Masitoh, dkk (2005: 47) evaluasi adalah suatu proses memilih mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Jadi, evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 1 evaluasi belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Untuk melakukan evaluasi diperlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat umum evaluasi yaitu: 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) objektivitas, 4) efisiensi, dan 5) kegunaan kepraktisan.

Selain syarat-syarat umum evaluasi di atas, dalam evaluasi juga terdapat teknik-tekniknya. Pada umumnya, teknik evaluasi ada dua macam, yaitu dengan menggunakan tes dan non-tes (Muhammad Sobry Sutikno, 2008: 118)

1) Tes

Ditinjau dari pengukurannya, secara umum tes dibagi menjadi dua, yaitu: a) tes kepribadian; dan b) tes hasil belajar. Ditinjau dari fungsinya tes dibagi atas empat jenis, yaitu tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif. Ditinjau dari bentuknya, tes dibagi atas tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

2) Non-Tes

Teknik nontes seperti: observasi, wawancara, skala sikap, angket, *check list*, dan *rating scale*.

Proses pembelajaran pada PAUD yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru. Menurut *Nasional Assosiation in Education for Young Children (NAEYC)* (Dewi Salma dan Eveline Siregar, 2004: 351-356) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PAUD harus

memperhatikan berbagai komponen-komponen dari aspek-aspek perkembangan AUD, yaitu:

1) Perkembangan fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar

Motorik halus dalam hal ini adalah gerakan tangan dan yang termasuk dalam motorik kasar adalah gerakan anak saat naik-turun tangga ataupun memanjat.

2) Perkembangan emosional dan sosial.

Emosional dalam hal ini menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan anak, baik itu perasaan, sedih, senang, kesal, gembira, dll. Sedangkan perkembangan sosial dalam hal ini adalah interaksi anak dengan lingkungan, terutama orang-orang yang ada di sekitar anak.

3) Perkembangan kognitif/intelektual.

Perkembangan kognitif contohnya adalah perkembangan kemampuan anak untuk menggunakan bahasa. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, namun sering kali guru dan orang tua mengajarkan anak sesuai dengan pemikiran orang dewasa. Akibatnya, apa yang diajarkan kepada anak sulit untuk diterima. Gejala ini dapat dilihat dari banyaknya hal yang disukai oleh anak, namun menjadi larangan oleh orang tua, sebaliknya hal yang disukai orang tua banyak yang tidak disukai anak. Oleh sebab itu, orang tua sangat perlu untuk memahami hakikat dari perkembangan anak.

Maka pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang menggunakan prinsip bermain sambil belajar, dan bernyanyi. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga anak merasa

pembelajaran tersebut menyenangkan, gembira dan demokratis, sehingga menarik perhatian anak untuk terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli mengenai komponen pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan hal yang harus ada di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, di dalam penelitian ini hanya akan membahas lebih dalam mengenai komponen pembelajaran yang terakhir yaitu evaluasi. Karena evaluasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi bagi siswa dapat mengetahui kemajuan siswa beserta tindak lanjut yang akan diberikan, bagi guru dapat memperbaiki cara mengajar, dan bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah.

3. Prosedur/Tahap-tahap Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini menurut standar proses yang terdapat dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah kegiatan pembelajaran melalui bermain, secara bertahap, berkesinambungan dan berpusat pada anak. Pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi tiga hal utama, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Prosedur/tahap-tahap pembelajaran pada PAUD adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan (Wina Sanjaya, 2006: 42). Menurut Abdorrahman Ginting (2010: 226) saat membuka pelajaran

guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) menyampaikan salam sebagai bagian dari upaya membangun hubungan hangat dengan siswa yang berdampak kepada terciptanya iklim belajar yang menyenangkan, 2) mengenalkan diri jika merupakan awal guru mengajar di kelas tersebut, 3) mengenal siswa dengan membacakan absensi, jika merupakan awal guru mengajar di kelas tersebut, 4) menjelaskan judul atau topik materi yang akan diajarkan dalam sesi tersebut, 5) menjelaskan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus, dan 6) menyampaikan deskripsi sajian yang berisi ruang lingkup materi dan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 43) tujuan membuka pelajaran secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa
- 3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Selain itu, pada tahap pembukaan ini yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan oleh seorang pendidik ialah melakukan pretes. Pretes dilakukan sebelum memasuki inti pembelajaran. Pretes dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait gambaran umum kompetensi yang akan disampaikan (Muhammad Fadillah, 2010: 154).

Kegiatan pembukaan dalam PAUD adalah dengan berdo'a, salam, menanyakan kabar, apersepsi, dan sedikit nyanyian dengan gerakan. Kegiatan pembukaan bertujuan sebagai pemanasan agar siswa merasa siap untuk menerima

informasi-informasi baru dengan melakukan berbagai kegiatan. Apersepsi dilakukan untuk membangun pengetahuan siswa yang sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilakukan pada saat kegiatan ini. Pada saat kegiatan pembukaan, guru sebagai fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang tema/topik yang akan di bahas pada hari ini. Sehingga, siswa tidak kebingungan dan dapat menggabungkan pengetahuannya dengan pengalaman yang akan dan sedang siswa lakukan.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembentukan atau pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan inti dilaksanakan. Jika kegiatan inti dapat berjalan dengan baik, tentu keberhasilan pembelajaran pun akan baik. Demikian juga sebaliknya (Muhammad Fadillah, 2010: 155).

Rusman (2011: 11) menyatakan dalam rangka pembentukan kompetensi tersebut, terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru), yaitu:

1) Eksplorasi (penjelajahan)

Dalam kegiatan ini seorang pendidik harus memerhatikan hal-hal berikut: a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang sejauhmana topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip "*Alam Takambang*" jadi guru dan belajar dari aneka sumber, b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, c) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan

d) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi (pengerjaan dengan teliti)

Dalam kegiatan ini yang harus diperhatikan oleh pendidik antara lain sebagai berikut: a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, e) memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, dan i) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi (penguatan/penjelasan)

Dalam kegiatan ini yang harus diperhatikan seorang pendidik adalah sebagai berikut: a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk

memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, e) berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, f) membantu menyelesaikan masalah, g) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, h) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut, dan i) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan inti pembelajaran di PAUD khususnya di TK menggunakan beragam pendekatan, media, sumber belajar yang bervariasi sehingga siswa tidak mudah cepat bosan. Pada saat kegiatan, diselingi dengan nyanyi-nyanyian dan tepuk tangan agar siswa kembali bersemangat. Di setiap kegiatan siswa dilibatkan secara aktif guru sebagai fasilitator saja. Guru sebagai fasilitator menyediakan keperluan belajar anak.

c. Penutup

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta kaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan, 2) mengonsolidasikan

perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut, 3) mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya, dan 4) memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas (Wina Sanjaya, 2006: 43-44).

Kegiatan penutup dalam pembelajaran PAUD khususnya di TK dilakukan dengan berdo'a sebelum pulang, berjabat tangan, dan *recalling*. *Recalling* bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan yang dilakukan dalam satu hari, memberikan umpan balik serta penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru bersama-sama dengan siswa membahas dan menyimpulkan beberapa pemahaman yang di dapat dalam kegiatan inti. Sehingga, siswa tidak kebingungan dan dapat mengingat pengalaman-pengalaman belajar yang telah dilakukan dalam kegiatan satu hari.

B. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran pada PAUD

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran pada PAUD

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu dari empat tugas pokok seorang guru. Keempat tugas pokok tersebut adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan pengajaran, serta memberikan bimbingan. Evaluasi berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen-komponen tersebut dalam mencapai tujuan akhir proses belajar-mengajar. Informasi yang

diberikan oleh hasil analisis terhadap hasil evaluasi pembelajaran sangat diperlukan bagi pembuatan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan seorang guru bagi peningkatan mutu kegiatan belajar-mengajar di kelasnya (Cece Rakhmat & Didi Suherdi, 1999: 6-7). Menurut Elis Ratnawulan & H. A. Rusdiana (2015: 21) evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di PAUD dilakukan dengan cara penilaian. Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2011: 51) berpendapat bahwa penilaian dalam konteks pembelajaran PAUD adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Jadi, evaluasi pembelajaran pada PAUD adalah pengambilan keputusan atau pengambilan tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui cara mengumpulkan informasi tentang siswa dalam pertumbuhan dan berbagai aspek perkembangan secara berkala terhadap proses dan hasil belajar siswa menggunakan berbagai alat penilaian.

2. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran pada PAUD

Menurut Mardia Hayati (2009: 53), dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*)

Maksud dari prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau persemester,

tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi tersebut.

b. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*)

Prinsip ini maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek berfikir (domain kognitif), aspek nilai atau sikap (domain afektif), maupun aspek keterampilan (domain psikomotor) yang ada pada masing-masing peserta didik.

c. Prinsip objektivitas (*objectivity*)

Maksud dari prinsip ini adalah bahwa objektivitas artinya mengevaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional.

d. Prinsip validitas (*validity*)

Validitas artinya keshahihan yaitu bahwa evaluasi yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Validitas juga selalu disamakan dengan ketepatan, misalnya untuk mengukur partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bukan dievaluasi dengan melihat nilai ketika ulangan tetapi dilihat juga mulai dari kehadiran, keaktifan dan sebagainya.

Sedangkan prinsip-prinsip evaluasi menurut Zainal Arifin (2013: 31) ialah:

a. Kontinuitas

Kontinuitas maksudnya adalah evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Perkembangan belajar

peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dimensi *input*.

b. Komprehensif

Prinsip komprehensif maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.

c. Adil dan objektif

Maksud dari prinsip ini adalah dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap *like* dan *dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka bersifat negatif harus dihindarkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

d. Kooperatif

Prinsip kooperatif dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Maksud dari prinsip ini adalah praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Prinsip-prinsip penilaian menurut Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

a. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram dengan baik.

b. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, seni dan bahasa.

c. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

d. Obyektif

Penilaian dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan sebagaimana adanya.

e. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

f. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus bermanfaat bagi guru, orang tua, anak didik dan pihak lain.

Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran menurut Anita Yus (2011: 56-59) adalah sebagai berikut:

a. Menyeluruh

Penilaian secara menyeluruh maksudnya adalah penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses adalah penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung. Sehingga, dapat dilihat bagaimana tingkah laku, kemampuan berbicara, gerak-gerik anak atau aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri anak. Penilaian terhadap hasil adalah penilaian tentang hasil kerja anak. Di TK, hasil kerja anak dapat berupa hasil keterampilan tangannya berupa bentuk tertentu, seperti guntingan, gambar, roncean, soretan, dan sebagainya. Penilaian proses dilakukan dengan melihat proses bagaimana anak melakukan aktivitas untuk memperoleh hasil dari sejak awal hingga diperoleh hasil tersebut. Penilaian proses dan hasil diharapkan dapat menggambarkan adanya perubahan perilaku anak, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku, nilai serta keterampilan. Perubahan disebut positif apabila berangsur-angsur dari yang ada menuju ke arah yang lebih baik.

b. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari

gambaran perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil didik dari kegiatan pelaksanaan program. Penilaian direncanakan terlebih dahulu baik secara harian, caturwulan, maupun tahunan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru dapat menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui. Dengan cara demikian diharapkan diperoleh gambaran tentang kemajuan perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil kegiatan pelaksanaan program. Dengan prinsip tersebut akan cepat diketahui anak yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam perkembangannya.

c. Berorientasi pada proses dan tujuan

Penilaian pada pendidikan anak TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (PKBTK) atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirumuskan pada dasarnya telah disesuaikan dengan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak usia TK atau prasekolah. PKBTK atau KBK tersebut dapat digunakan sebagai rambu-rambu penilaian. Masing-masing tujuan dirumuskan indikatornya sehingga lebih memudahkan dalam memberi nilai. Selain PKBTK, tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak yang sedang dinilai dapat menjadi acuan dalam memberi nilai. Dengan demikian guru harus benar-benar menguasai irama dan tugas-tugas perkembangan anak usia TK baik secara kelompok (seusianya) maupun individual.

d. Objektif

Penilaian harus memenuhi prinsip objektivitas. Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus dapat mengenyampingkan perasaan-perasaan suka atau tidak suka, keinginan-keinginan dan prasangka-prasangka yang tidak ada kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Di samping itu guru (penilai) juga harus memperhatikan perbedaan-perbedaan perkembangan pada setiap anak. Artinya, guru tidak dapat memberikan interpretasi yang sama pada setiap perilaku anak yang sama atau bersamaan. Perilaku yang sama dari beberapa anak mungkin saja terjadi tetapi akan mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru harus melihat anak sebagai individu yang unik, yang berbeda antara satu dengan yang lain.

e. Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil. Namun guru harus ingat bahwa pada setiap diri anak terdapat kelebihan-kelebihan. Ada anak yang bagus menggambar tetapi dalam bahasa belum baik. Mulailah dari yang baik itu. Jika belum muncul guru harus membantu menemukannya sehingga anak dapat memperoleh nilai yang baik pada bidang atau dimensi kemampuan tertentu yang

dimilikinya. Nilai tersebut menjadi pendorong bagi dirinya untuk melakukan usaha belajar berikutnya. Guru juga harus memberi penghargaan dari setiap usaha yang telah dilakukan anak. Dengan demikian jika hasilnya belum maksimal guru dapat memberi nilai baik pada usaha yang telah dilakukan anak.

f. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orangtua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut akan terpenuhi jika guru dapat memberikan nilai yang benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu. Ketercapaian tersebut sesuai dengan perilaku yang menggambarkan kebiasaan anak melakukan/mencapai sesuatu dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan tempat lainnya. Di samping itu, guru juga mampu mendeskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas, dan konkret dari setiap pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki masing-masing anak. Nilai yang diberikan sekaligus menggambarkan upaya apalagi yang dapat dilakukan orangtua atau pihak lain yang terlibat dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dari setiap potensi yang dimiliki anak.

g. Kesesuaian

Penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa yang dilakukan atau yang diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang

benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru di sekolah.

Sedangkan prinsip-prinsip penilaian menurut Puckett dan Black (Slamet Suyanto, 2005: 196) asesmen otentik anak usia dini menggunakan beberapa prinsip seperti berikut:

a. Holistik

Asesmen meliputi seluruh aspek perkembangan anak, seperti aspek fisik motorik, sosial, moral, emosional, intelektual, bahasa, dan kreativitas. Perkembangan anak pada semua aspek perkembangan diases untuk mengetahui perkembangannya, kelebihan, kelemahan, serta kebututhan anak. Harapannya semua aspek perkembangan tersebut berkembang secara optimal, sehingga setiap anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

b. Otentik

Asesmen dilakukan melalui kegiatan yang riil, fungsional, dan alami dengan harapan hasil asesmen menggambarkan kemampuan anak yang sesungguhnya. Hal ini berbeda dengan tes tertulis bentuk obyektif yang sering menunjukkan hasil yang berbeda dengan kemampuan anak sesungguhnya. Pada tes objektif, anak tinggal memberi tanda silang atau melingkari satu alternatif jawaban benar. Banyak kemungkinan siswa memilih jawaban dengan *ngawur* atau asal-asalan, tetapi secara kebetulan benar sehingga hasil tes tidak selalu menggambarkan kemampuan anak yang sesungguhnya. Asesmen diusahakan dilakukan secara alami saat anak bermain, saat kegiatan pembelajaran, melalui observasi dan melalui hasil karya nyata siswa. Hasil observasi tersebut dianalisis oleh guru dan

didiskusikan dengan orangtua, anak, dan profesional untuk menggambarkan kemampuan anak yang sesungguhnya. Cara demikian dikenal dengan istilah asesmen otentik (*authentic assessment*).

c. Kontinyu

Asesmen dilakukan secara kontinyu, setiap saat ketika anak melakukan kegiatan belajar. Asesmen dapat dilakukan secara harian, atau mingguan, tergantung kapan guru memandang saat yang tepat bagi seorang anak untuk dilihat kemampuannya pada aspek tertentu.

d. Individual

Asesmen dilakukan untuk melihat perkembangan setiap siswa secara individual, meskipun mungkin saat anak melakukan kegiatan kelompok. Asesmen tidak membandingkan prestasi siswa yang satu dengan siswa lainnya, tetapi ia berusaha mengungkapkan kelebihan, kelemahan, dan kebutuhan setiap siswa. Fungsi guru, orangtua, dan profesional ialah bagaimana memberikan bantuan kepada setiap anak agar ia berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing.

e. Multisumber dan Multikonteks

Asesmen dilakukan pada berbagai konteks. Sebagai contoh untuk melihat perkembangan motorik halus seorang siswa, guru dapat saat kegiatan menggunting, mewarnai pola, menggambar bentuk, dan menempel. Untuk melihat perkembangan moral dan sosial dapat dilakukan saat anak bermain bersama, antri makanan, berbagi pewarna saat menggambar, dan saat kerja kelompok. Guru juga menggunakan berbagai sumber informasi, yaitu selain observasi dan karya anak

juga perlu mendiskusikan hasil pengamatannya dengan orangtua, dengan anak, dan dengan para profesional agar informasi yang ia peroleh lebih lengkap.

Prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini (Mubiar Agustin & Uyu Wahyudin, 2011: 55-56) sebagai berikut:

a. Mendidik

Artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (dapat memberikan umpan balik dan motivasi).

b. Sistematis

Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur. Oleh karena itu, penilaian pencapaian perkembangan pun harus dilakukan secara teratur dan terprogram secara baik sesuai dengan rencana yang telah disusun, kebutuhan nyata yang ada di lapangan, dan atau karakteristik penggunaan instrumen yang akan digunakan.

c. Berkesinambungan

Artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu.

d. Menyeluruh

Penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional, semua aspek perkembangan yang diinginkan, menggunakan berbagai jenis teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, di samping aspek yang dinilai, sesuai sifat dan tingkat kedalamannya, kegiatan penilaian juga dapat menggali data dari berbagai sumber yang relevan dengan aspek yang dinilai.

e. Objektif dan adil

Berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dapat dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik. Dengan berpatokan pada rubrik atau pedoman tertentu, penilaian tidak menguntungkan atau tidak merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus, perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, atau gender.

f. Terpadu

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal

demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik; pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya.

g. Akuntabel

Penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya, harus mampu memberdakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (*authentic assesment*). Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang obyektif.

h. Terbuka

Hal ini mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip penilaian yang dikemukakan oleh Anita Yus. Alasan peneliti memilih prinsip-prinsip tersebut karena prinsip-prinsip tersebut sesuai jika diterapkan di TK. Prinsip-prinsip tersebut: 1) menyeluruh, 2) berkesinambungan, 3) berorientasi pada proses dan tujuan, 4) objektif, 5) mendidik, 6) bermaknaan, dan 7) kesesuaian. Pada dasarnya penilaian untuk anak usia dini harus menggambarkan dengan nyata semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu, berorientasi

pada proses dan tujuan, bersifat objektif, mendidik, saling berkaitan antar aspek satu dengan aspek lainnya, bermakna bagi siswa, guru, dan sekolah, dan kesesuaian antara kegiatan dengan alat penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, penilaian di TK tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran berakhir dengan melihat hasil pekerjaan anak. Namun, penilaian di TK dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, bahkan pada saat istirahat guru dapat mengamati siswa.

3. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran pada PAUD

Prosedur penilaian perkembangan anak usia dini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, 2012: 83-84):

- a. Guru melaksanakan penilaian seiring dengan kegiatan pembelajaran. Guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung, guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian. Dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari guru menilai kemampuan (indikator) yang hendak dicapai seperti yang diprogramkan dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian).
- b. Hal-hal yang perlu dicatat oleh guru sebagai bahan penilaian harian adalah sebagai berikut:
 - 1) Pencapaian indikator tertentu yang ada di RKH, dicatat pada saat itu juga pada RKH di kolom penilaian anak.
 - 2) Untuk penilaian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dicatat keterlaksanaan kegiatan hari itu, sekaligus mengukur keberhasilan KBM-nya.

c. Cara pencatatan hasil penilaian harian sesuai dengan kurikulum tahun 2010 dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Catatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom penilaian di RKH.
- 2) Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti diharapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu bintang (★).
- 3) Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda dua bintang (★★).
- 4) Anak yang sudah berkembang sesuai harapan pada indikator dalam RKH mendapatkan tanda tiga bintang (★★★).
- 5) Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda empat bintang (★★★★).
- 6) Penggunaan tanda bintang merupakan simbol untuk menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak dan hanya menjadi catatan guru.

d. Hasil catatan penilaian yang ada dalam RKH dirangkum dan dipindahkan ke dalam format rangkuman penilaian.

- 1) Penilaian dirangkum untuk mengukur ketercapaian hasil belajar anak setiap habis tema, dengan memerhatikan kesimpulan pada portofolio, penugasan, dan unjuk kerja.
- 2) Hasil observasi dan catatan anekdot dapat dimasukkan dalam pembiasaan perilaku bila dimungkinkan.

- 3) Masukkan penilaian dengan bintang 3-4 untuk hasil belajar yang sudah dicapai, dan bintang 1-2 untuk hasil belajar yang masih perlu motivasi, latihan/bimbingan dan dorongan.

Menurut Eko Yunianto dalam Mansur (2005: 75-76), beberapa penilaian yang digunakan dalam menyusun kompetensi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik.
- b. Belajar melalui bermain dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak.
- c. Kreatif dan inovatif, dapat dilakukan dengan kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- d. Lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- e. Menggunakan pembelajaran terpadu, menggunakan tema yang menarik anak (*center of interest*), dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong diri sendiri, disiplin, dan memperoleh bekal keterampilan hidupnya.

- g. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bersasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.
- h. Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
- i. Stimuli terpadu, pada saat anak melakukan kegiatan, anak dapat mengembangkan beberapa aspek pengembangan sekaligus.

Dari dua pendapat diatas, langkah-langkah evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa dan kebutuhan siswa. Langkah awal yang dilakukan guru adalah menentukan indikator yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan siswa yang tertulis di Permendiknas No. 58 Tahun 20009 sesuai dengan usia siswa. Selanjutnya guru membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga menarik bagi siswa dan akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Setelah guru menentukan kegiatan pembelajaran, guru menentukan tujuan pembelajaran dari kegiatan tersebut. dalam satu kegiatan bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran inilah yang kemudian menjadi acuan guru dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak. Alat atau sumber belajar disiapkan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan tetap menarik. Kemudian guru menentukan alat penilaian yang akan digunakan untuk menilai siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Lima alat penilaian yaitu observasi, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, dan percakapan. Pemilihan alat penilaian disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah guru menentukan alat penilaian yang digunakan untuk menilai di masing-masing

kegiatan, guru membuat instrumen dan rubrik penilaian yang berisi deskripsi masing-masing tujuan kegiatan pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada PAUD

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Karena pelaksanaan evaluasi pembelajaran melibatkan banyak komponen yang terlibat di dalamnya. Menurut Anita Yus (2011: 61-64) Penilaian dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

a. Guru

Guru sebagai penilai dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) melaksanakan penilaian. Guru harus memahami konsep penilaian, mengenal alat-alat penilaian yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk, media, dan langkah-langkah pelaksanaan program TK, terampil menggunakan alat penilaian, dan dapat menginterpretasikan hasil penilaian. Banyak alat penilaian yang dapat digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Namun, alat-alat tersebut tidak digunakan sekaligus semua. Selain itu, masing-masing alat memiliki keunggulan dan kelemahan. Ada alat yang sangat tepat digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa disisi lain kurang tepat digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus.

Guru juga harus mengenal karakteristik anak TK secara individual dan kelompok. Guru harus dapat menetapkan kapan waktu yang tepat untuk menilai kemampuan berbahasa dilaksanakan. Apakah saat bermain atau dalam kelas. Apakah alat dan tempat sudah sesuai dan tepat digunakan dalam penilaian

sehingga benar-benar memperoleh gambaran ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Anak

Anak memiliki berbagai potensi dan kemampuan yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Anak TK masih dalam masa usia emas (*the golden age*). Berk (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 6) menyatakan bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Untuk itu, guru harus mengenali semua kemampuan masing-masing anak tersebut dan bagaimana kaitan antara kemampuan yang satu dengan kemampuan yang lain.

c. Alat Penilaian

Banyak alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh data penilaian. Tetapi tidak semua alat penilaian tepat untuk mengungkap semua dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan diungkap. Atau ada beberapa alat penilaian dapat mengungkapkan berbagai kemampuan tetapi tentunya ada alat yang paling jelas dan rinci mengungkap dimensi pertumbuhan dan perkembangan tertentu. Misalnya mengungkapkan kemampuan berbahasa dapat menggunakan daftar cek, percakapan, dan atau/tes informal.

Semua alat yang dikemukakan itu dapat digunakan untuk seorang anak, bisa hanya satu saja. Seorang anak mungkin cocok dinilai dengan menggunakan alat penilaian berbentuk tes informal, sedangkan untuk anak yang lain harus

menggunakan teks percakapan. Bahkan ada anak yang cocok dinilai kemampuan bahasanya dengan menggunakan percakapan bebas. Hal-hal seperti itu harus benar-benar diperhatikan guru dalam menentukan alat penilaian yang akan digunakan dalam penilaian

d. Tempat dan Waktu Penilaian

Tempat dan waktu penilaian tentunya disesuaikan dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan. Berbeda dengan di SD atau sekolah yang lainnya penilaian dapat dilakukan dengan menyediakan waktu khusus untuk itu. Pada pendidikan anak TK, tempat dan waktu penilaian dilakukan disesuaikan dengan waktu kegiatan pelaksanaan program itu sendiri.

Penilaian dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pelaksanaan program. Saat anak sedang melakukan kegiatan, saat itu dan di tempat itu jugalah penilaian dilakukan. Untuk itu guru harus mencermati kapan waktu yang tepat mengambil data penilaian selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penilaian juga dilakukan pada saat jam istirahat. Aspek perkembangan yang dinilai dapat berkaitan dengan aspek yang dilakukan sewaktu kegiatan pelaksanaan program dilaksanakan atau aspek kemampuan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang baru selesai. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penilaian di TK dilakukan selama anak mengikuti kegiatan di TK.

Jadi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian untuk anak usia dini, khususnya dalam pendidikan TK, faktor-faktor tersebut adalah guru sebagai pelaksana penilaian, anak sebagai sasaran penilaian, alat penilaian yang digunakan

oleh guru untuk menilai perkembangan dan pertumbuhan anak, serta tempat dan waktu penilaian. Sebagai pelaksana penilaian, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menilai perkembangan dan pertumbuhan anak. Guru dituntut untuk melaksanakan penilaian dengan memahami prinsip penilaian yang ada, selain itu guru juga harus memahami karakteristik masing-masing anak, serta menggunakan berbagai macam alat penilaian agar semua perkembangan masing-masing anak akan terpantau dengan jelas.

5. Penerapan Prinsip-prinsip Penilaian dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada PAUD

Pelaksanaan dan berbagai alat penilaian perkembangan anak usia dini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2012: 59-60) adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Teknik ini dilakukan hanya dengan cara mengamati dan tidak melakukan percakapan (wawancara) dengan anak yang sedang diamati.

Pedoman observasi adalah suatu format pernyataan yang dijadikan pegangan oleh guru selama proses pengamatan berlangsung. Dengan pedoman ini, apa yang diobservasi dapat terfokus dan tidak berpindah pada aspek-aspek yang

lain. Pedoman observasi yang digunakan guru dapat berbentuk daftar cek (ceklist) yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Format yang terstruktur, pengisiannya cukup dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakkan anak. Sementara untuk format yang bersifat tidak terstruktur, pengisiannya berupa narasi atau bentuk pernyataan perilaku yang ditunjukkan anak selama masa pengamatan. Dari hasil kegiatan observasi, guru dapat membuat suatu kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan.

b. Wawancara (Percakapan)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orangtua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak.

Teknik wawancara terbagi atas dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) dan jawabannya sudah disediakan dalam bentuk skala. Guru membacakan pertanyaan yang ada dalam pedoman tersebut dan menanyakan kepada anak/orang yang diwawancara tentang jawabannya sesuai dengan pertanyaan dalam skala yang telah disiapkan. Jawaban cukup dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden.

Lain halnya dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan. Guru

dapat lebih mengembangkan pertanyaan secara lebih jelas/detail sesuai dengan pokok pertanyaan sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam. Di akhir pelaksanaan wawancara, guru menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh.

c. Catatan anekdot

Catatan anekdot adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan (observasi), karena guru sebagai pengamat hanya mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan belajar. Teknik ini tidak mengadakan komunikasi dengan anak yang diamati, dan hanya mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna. Catatan anekdot dibuat oleh guru setelah peristiwa terjadi.

d. Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, dan memperagakan sesuatu.

e. Portofolio

Portofolio adalah suatu koleksi pekerjaan dan kegiatan anak yang diorganisasi secara sistematis menggambarkan potret anak secara menyeluruh. Proses sistematis yang dimaksud adalah tentang bagaimana mengumpulkan, memilih, dan menggambarkan yang didasarkan pada belajar sehingga akan membuat portofolio dinamis dan bermakna.

Dua hal yang dapat diamati dari portofolio ini adalah:

- 1) Proses, yang menunjukkan bagaimana anak belajar dan melakukan kegiatan. Penekanannya adalah pada strategi yang digunakan.
- 2) Hasil atau produk, yang merupakan bukti dari apa yang telah dilakukan siswa.

Alat-alat penilaian yang dikemukakan Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin sejalan dengan Slamet Suyanto (2005: 52), agar hasil asesmen tidak bias dan menggambarkan kemampuan anak yang sebenarnya, maka asesmen dilakukan dengan berbagai konteks dan berbagai sumber. Kegiatan asesmen meliputi pengamatan (*observing*), pencatatan (*recording*), pendokumentasian (*documenting*), dan analisis (*analizing*). Kegiatan yang dilakukan anak diamati dan dicatat, hasil-hasil pengamatan dan karya anak didokumentasikan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangan. Guru selanjutnya menentukan tindak lanjut berupa kegiatan pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat perkembangan anak tersebut.

Pengamatan (observasi) dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti:

1) *Narative observation*

Narative observation ialah teknik asesmen dengan cara mencatat perilaku yang dikerjakan anak pada aspek tertentu dan pada waktu tertentu. Teknik ini dilakukan melalui:

a) *Running record*

Running record merupakan catatan kejadian/perilaku anak. Guru mencatat perilaku yang dilakukan anak di kolom sebelah kiri dan menuliskan komentarnya

di kolom sebelah kanan. Misalnya guru menuliskan tentang Anna. Anna bermain lempung. Ia menggulung lempung dengan kedua tangannya, lalu ia membentuk lempung menjadi lempengan dengan cara menggerakkan pensil di atasnya. Komentar guru mungkin berbunyi, Anna memiliki kemampuan motorik kasar dan halus yang baik.

b) *Specimen record*

Specimen record bagian dari *narrative observation* yang lebih detail dari *running record*. *Specimen record* difokuskan untuk mengamati perilaku tertentu, pada anak tertentu, dengan setting tertentu. Selain catatan, digunakan pula *tape recorder* dan kamera video.

c) *Anecdotal record*

Anecdotal record berisi catatan singkat setelah guru mengamati kejadian yang lucu, aneh, atau khas yang menggambarkan kemampuan anak. Misalnya pada saat bermain balok anak berkata “Aku membuat mobil”. Anak lain menyahutnya, “Mobil kok rodanya dua, kan rodanya empat?” “Yang dua kan disebelah sama jadi tidak kelihatan”. Dari dialog tersebut guru dapat mencatat dialog tersebut yang menggambarkan bahwa sebenarnya anak sudah dapat menambah dan mengurangi 4 dan 2.

2) *Interview*

Selain metode observasi, metode *interview* juga sering digunakan untuk melihat perkembangan anak. *Interview* dapat dilakukan dengan anak dan dengan orang tua. *Interview* dengan anak dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada anak saat sedang bekerja. Misalnya pada saat bermain dengan balok, guru

bertanya sedang membuat apa, berapa banyak balok diperlukan? Dan seterusnya. *Interview* dengan orang tua juga perlu dilakukan karena orang tua biasanya lebih banyak tahu tentang anaknya daripada guru. Oleh karenanya, orang tua merupakan sumber informasi yang baik tentang perkembangan anak.

3) *Check list*

Check list adalah cara paling sederhana dan cara yang paling mudah untuk mengumpulkan data. Observer (guru) sudah menentukan hal-hal apa saja yang akan dinilai.

Semua catatan tentang perkembangan anak selanjutnya diorganisasi dan disimpan sebagai portofolio anak. Guru menganalisis catatan tersebut, menentukan tingkat perkembangan anak berdasarkan catatan tersebut, dan menentukan kegiatan belajar berikutnya sesuai dengan perkembangannya. Guru dapat memberi tahu orang tua tentang perkembangan anaknya dan langkah-langkah yang perlu dilakukan selanjutnya. Dengan demikian, orang tua dan guru bekerjasama untuk optimalisasi perkembangan anak.

6. Instrumen Evaluasi Pembelajaran dalam PAUD

Instrumen sangat penting dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini, karena instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat perkembangan anak secara otentik. Ada beberapa instrumen yang harus dibuat dan dikembangkan oleh guru untuk menilai perkembangan anak. Beberapa instrumen tersebut yaitu instrumen bermain, instrumen perkembangan kemampuan bahasa, instrumen perkembangan kognitif-logika, instrumen kemampuan motorik, dan instrumen sosial emosional.

Menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 189) instrumen observasi untuk mengamati perkembangan bermain anak usia dini meliputi indikator: tertarik bermain, senang bermain, aktif bermain, minat bermain, siap bermain, matang bermain, giat bermain, dan mau bermain. Agar setiap indikator tersebut dapat dipantau dengan instrumen tersebut, maka diperlukan kejelasan untuk setiap indikator. Ketertarikan anak bermain kadang-kadang tidak diperhatikan oleh guru, pembimbing, orangtua, dan pamong. Sehingga tatkala bermain itu disuguhkan kepada anak tidak memperhatikan aspek ketertarikan anak terhadap permainan itu. Akibatnya, tidak ada keterkaitan antara permainan yang dilakukan dengan kesenangan yang didapatkan.

Setelah instrumen observasi tentang anak tertarik bermain, langkah selanjutnya guru menyusun rubrik penskoran. Rubrik ini disusun sebelum instrumen digunakan dengan maksud agar deskripsi penilaiannya menjadi jelas. Berikut ini adalah contoh rubrik penilaian tentang anak tertarik bermain. Untuk setiap indikator, guru dapat membuat dan menentukan instrumen sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Rubrik penilaian dibuat guru untuk lebih memperjelas penilaian yang akan dilakukan. Dengan adanya rubrik penilaian ini, memudahkan guru untuk mengasesmen perkembangan anak dalam berbagai kegiatan.

C. Penelitian Relevan

Menurut Utsman (2013), dalam disertasinya yang berjudul Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak, disimpulkan bahwa anak usia dini adalah *the golden age*, sehingga usia tersebut dianggap sebagai usia penentu perkembangan usia berikutnya. Para guru TK dalam hal ini harus profesional dan mampu melihat potensi setiap anak didiknya. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak praktik pembelajaran yang dilakukan guru tidak profesional yang mengakibatkan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak efektif. Oleh karena itu, asesmen terhadap perkembangan anak di TK sangatlah penting artinya bagi optimalisasi perkembangan anak karena akan diperoleh berbagai informasi tentang anak. Lebih lanjut disimpulkan juga bahwa Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (AP-PAUD) yang perlu diperhatikan adalah instrumen asesmen pada dimensi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2008), dalam disertasinya yang berjudul Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak pada PAUD, disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran ataupun evaluasi perkembangan yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini umumnya diperlukan untuk mengukur kemampuan anak dan mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Biasanya hasil dari suatu kegiatan evaluasi akan dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan belajar selanjutnya. Lebih lanjut juga

ditemukan bahwa kendala yang seringkali dihadapi oleh guru adalah ketidaktepatan dalam melakukan kegiatan evaluasi akibat kurangnya pemahaman tentang proses mengevaluasi dengan pendekatan, metode dan teknik asesmen dalam pembelajaran. Kenyataan lainnya adalah evaluasi yang dilakukan lebih banyak bersifat kuantitatif dengan angka-angka atau huruf yang digunakan untuk me“label” kemampuan anak diakhir kegiatan pembelajaran, padahal untuk menilai perkembangan anak usia dini tidak cukup dengan penilaian kuantitatif karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan pesat sehingga evaluasi proses yang dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran sebenarnya lebih diperlukan.

Meilina Juwita Andini (2014), dalam tesisnya yang berjudul Pengembangan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini, menyimpulkan bahwa usia dini usia 2-3 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan anak. Pada usia 2-3 tahun, pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mengingat pentingnya masa *golden age*, peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Salah satu potensi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif dan psikis anak adalah bahasa. Apabila anak mengalami hambatan atau keterlambatan berbahasa, maka akan berpengaruh pada psikologis dan perkembangan kognitif anak

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran pada PAUD khususnya di TK terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk menjalankan tugas empat pokok, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi atau menilai keberhasilan pengajaran, serta memberikan bimbingan. Penilaian merupakan salah satu tugas pokok dari seorang guru. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian menjadi hal yang sangat penting, karena dari penilaian tersebut guru dapat mengetahui sejauhmana perkembangan siswa, potensi yang dimiliki siswa, serta kelemahan-kelemahan siswa. Sehingga, nantinya guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari suatu kegiatan yang berguna untuk membuat keputusan yang dilakukan secara sistematis, berkala, dan berkelanjutan. Penilaian berfungsi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam suatu kegiatan sehingga guru dapat memberikan umpan balik serta dapat mengetahui potensi setiap siswa. Untuk mengukur perkembangan anak usia dini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mendokumentasikan, dan yang terakhir menganalisis dari kegiatan anak selama proses pembelajaran dan dari hasil karya anak.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan untuk anak usia dini tidak menggunakan tes. Karena, karakteristik masing-masing anak berbeda. Evaluasi

hasil belajar yang dilakukan tentunya berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran di TK sangat diperlukan karena untuk mengetahui sejauhmana pertumbuhan dan perkembangan anak, memperbaiki kemudian menentukan pembelajaran selanjutnya, bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan bimbingan, informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak, bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sebagai informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan upaya sekolah, dan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.

Seorang guru TK dituntut untuk memiliki kemampuan/kompetensi dalam menilai perkembangan anak. Dalam menilai perkembangan anak guru harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Dari pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti menggunakan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini yang dikemukakan oleh Anita Yus, yaitu: 1) menyeluruh, 2) berkesinambungan, 3) berorientasi pada proses dan tujuan, 4) objektif, 5) mendidik, 6) bermaknaan, dan 7) kesesuaian. Pada dasarnya penilaian untuk anak usia dini harus menggambarkan dengan nyata semua aspek pertumbuhan dan perkembangan siswa secara individu, berorientasi pada proses dan tujuan, bersifat objektif, mendidik, saling berkaitan antar aspek satu dengan aspek lainnya, bermakna bagi siswa, guru, dan sekolah, dan kesesuaian antara kegiatan dengan alat penilaian yang digunakan.

Sebagai seorang guru hendaknya mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini agar dalam mengevaluasi pembelajaran tidak keliru. Pada setiap kegiatan pembelajaran guru mencatat dan mendokumentasikan kegiatan masing-masing anak. Kemudian guru mengorganisasi dan menganalisis kegiatan anak pada proses pembelajaran, dan juga melihat hasil karya anak. Oleh karena itu, penilaian anak usia dini dilakukan tidak hanya pada akhir pembelajaran, namun saat proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian anak usia dini tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran saja. Sehingga, masing-masing anak mempunyai catatan sendiri selama mereka bersekolah di TK yang selanjutnya dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan sekolah, orangtua, dan berbagai pihak dalam rangka pembinaan anak.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian tentang implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lexy J. Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendalami, menjabarkan, dan menggambarkan secara langsung bagaimana prinsip-prinsip penilaian ini dilakukan oleh guru, apa saja faktor pendukung, dan apa saja faktor yang menghambat implementasi prinsip-prinsip penilaian anak usia dini oleh guru dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta. Peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang mendukung tentang implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 109) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subjek penelitian itulah data dapat diperoleh. Subjek penelitian dapat berupa benda, orang, atau tempat.

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di TK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 14 orang. Sedangkan objek penelitian adalah implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta.

C. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kapas No 2, Yogyakarta.

D. Sumber Data dan Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas dalam kegiatan evaluasi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk profil guru, RKH, catatan anekdot, rapor, arsip nilai anak, dan catatan lapangan. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Sutrisno Hadi (2001: 136) membedakan metode pengumpulan data menjadi tiga bagian yaitu observasi, kuisioner, dan interview. Dalam penelitian ini, teknik

pengumpulan data yang utama adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian di TK Negeri 2 Yogyakarta. Sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam penerapan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta maupun orang-orang yang mengetahui lebih dalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah dan guru kelas. Kegiatan wawancara dilakukan di TK Negeri 2 Yogyakarta dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disesuaikan dengan sumber data dan peneliti. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru di TK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 12 orang. Pedoman wawancara terlampir pada halaman 135.

2. Observasi

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengamati kegiatan guru saat menilai anak. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian di catat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat bagaimana penerapan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi

pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai bukti konkret untuk menganalisis data. Pedoman observasi terlampir pada halaman 136.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan guru saat menerapkan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini dalam evaluasi pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini dalam evaluasi pembelajaran, dan unsur-unsur yang mendukung proses penilaian. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa profil guru, catatan penilaian harian siswa, rangkuman penilaian perkembangan siswa, RKH, catatan anekdot, catatan bimbingan siswa, catatan perbaikan dan pengayaan siswa, dan rapor siswa. Panduan dokumentasi terlampir.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan instrumen penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi yang sewaktu-waktu dapat berubah di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Langkah-langkah penyusunan instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2006: 109) ada empat, yaitu : 1) merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrumen tersebut, 2) membuat kisi-kisi yang berisi perincian variable dan jenis instrumen yang akan digunakan, 3) membuat butir-butir instrumen, 4) menyunting instrumen, yang dalam hal ini meliputi: a) mengurutkan butir menurut sistematika yang dikehendaki untuk mempermudah pengolahan data, b) menuliskan petunjuk pengisian, identitas dan sebagainya, dan c) membuat pengantar permohonan angket.

Keempat tahap penyusunan instrumen tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang akan dicapai dengan penyusunan instrumen ini adalah untuk meneliti: 1) implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta, dan 2) meneliti faktor yang berpengaruh (faktor penghambat dan pendukung) dalam pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta.
- b. Pembuatan kisi-kisi instrumen setiap variabel yang akan diteliti, sebagai pedoman agar aspek-aspek yang akan diteliti sudah tercakup semuanya. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian
dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta

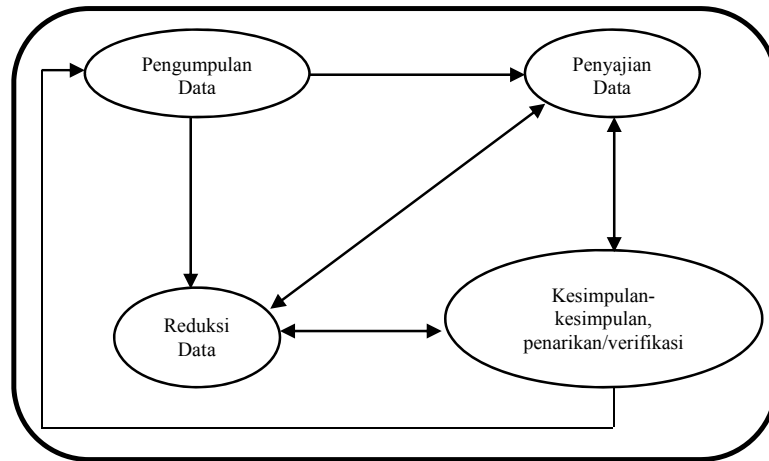
| Prinsip | Indikator | Sumber Data | Metode Pengumpulan Data |
|-------------------------------------|---|--|---------------------------------------|
| Menyeluruh | Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung | Guru | Wawancara |
| | Penilaian dilakukan melalui hasil kegiatan siswa | Catatan penilaian harian Hasil karya siswa | Dokumentasi Dokumentasi |
| Berkesinambungan | Penilaian dilakukan secara terencana | Guru RKH | Wawancara Dokumentasi |
| | Penilaian dilakukan dari waktu ke waktu | Guru Arsip nilai siswa | Wawancara Dokumentasi |
| Berorientasi pada proses dan tujuan | Penilaian dilakukan berdasarkan proses pertumbuhan dan perkembangan siswa | Guru | Wawancara |
| | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | Guru RKH Proses pembelajaran | Wawancara Dokumentasi Observasi |
| Objektif | Penilaian yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya | Catatan penilaian harian Arsip nilai siswa | Dokumentasi |
| | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | Guru Catatan penilaian harian Arsip nilai siswa Proses pembelajaran | Wawancara Dokumentasi Observasi |
| Mendidik | Guru memberikan remidi/bimbingan pada siswa | Guru Remidi/bimbingan | Wawancara Dokumentasi |
| | Guru memberikan penghargaan pada siswa | Guru Proses pembelajaran | Wawancara Observasi Dokumentasi |
| Kebermaknaan | Penilaian bermakna bagi siswa | Guru Proses pembelajaran | Wawancara Observasi |
| | Penilaian bermakna bagi orangtua | Guru | Wawancara |
| | Penilaian bermakna bagi guru | Rapor | Dokumentasi |
| | Guru mampu mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret | Guru Arsip nilai Rapor | Wawancara Dokumentasi |
| Kesesuaian | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | Guru | Wawancara |
| | | Proses pembelajaran Catatan penilaian harian | Observasi Dokumentasi |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Proses penyusunan data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa ada kategori atau kualifikasi data, maka data tersebut tidak dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti terhadap kondisi yang ada di lapangan ataupun data yang diperoleh peneliti (Lexy J. Moleong, 2006:103).

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun, atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1.
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman (2009: 20)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Reduction*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode

untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis data dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Daftar awal kode dapat dilihat pada tabel 2. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

Tabel 2. Daftar Pengkodean Awal Data

| Komponen | Kode | Kepala Sekolah | Guru |
|---------------------|------|----------------|------------------------------------|
| Catatan Wawancara | CW | 01 | 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10 |
| Catatan Lapangan | CL | 01 | 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10 |
| Catatan Dokumentasi | CD | 01 | 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10 |

3. Kesimpulan, Penarikan, atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada validitas dan reliabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada penelitian adalah *valid*, *reliabel*, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2007: 327), yaitu “perpanjangan keikutsertaan, kerekunan pengamatan,

triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian”. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik, meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang terhimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WIB selama 1 bulan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap diskusi yang dilakukan siswa atau anak.

3. Triangulasi

Denzin (2009: 271) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan peneliti, sumber, teori, dan metode. Triangulasi dengan memanfaatkan penelitian untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi dengan sumber data. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dari hasil wawancara dengan hasil observasi, serta membandingkan informasi atau data hasil wawancara dengan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah dan Identitas TK Negeri 2 Yogyakarta

a. Sejarah

TK Negeri 2 Yogyakarta dikenal dengan nama TK Kapas karena letaknya berada di Jalan Kapas. Semula TK ini adalah TK swasta yang didirikan oleh warga masyarakat Baciro pada tahun 1951. Dalam perkembangannya TK ini digunakan untuk tempat praktek siswa-siswa Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak (SGTK). SGTK lebur, kemudian TK ini dipergunakan untuk praktek siswa-siswi Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2 Yogyakarta (SPG Negeri 2 Yogyakarta). Karena prestasinya maka pada tahun 1972 ditetapkan sebagai TK Teladan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian, baru pada tahun 1985 TK ini mendapat Surat Keputusan Penegerian dari Mendikbud RI dengan nama TK Negeri 2 Yogyakarta karena dulu untuk praktek siswa-siswi SPG Negeri 2 Yogyakarta, sehingga di Kota Yogyakarta tidak ada TK Negeri 1. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara.

“Sejarah panjang berdirinya TK Negeri 2 Yogyakarta dimulai tahun 1951 ketika beberapa warga Baciro mendirikan sebuah Taman Kanak-kanak. Dalam perkembangannya TK tersebut juga digunakan tempat praktek Sekolah Guru Taman Kanak-kanak dan Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2 Yogyakarta (SPG Negeri 2 Yogyakarta). Tahun 1972 TK ini ditetapkan sebagai TK Teladan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Lalu tahun 1985 TK ini mendapat Surat Keputusan Penegerian dari Mendikbud RI dengan nama TK Negeri 2 Yogyakarta. Disebut TK Negeri 2 karena dahulu dipakai untuk praktek Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2 Yogyakarta”. (CW-01).

b. Identitas

TK Negeri 2 Yogyakarta berstatus sekolah negeri. Tahun 2003 TK Negeri 2 Yogyakarta mengikuti Akreditasi sekolah dengan mendapat predikat A dan pada tahun 2007 kembali mendapat predikat A dengan jumlah nilai 98,69. TK Negeri 2 Yogyakarta beralamatkan di Jalan Kapas No. 2, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166. Telepon: (0274) 515995. Email: tknegeriduakapas@yahoo.co.id. Web: www.tkn2yk.sch.id.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Negeri 2 Yogyakarta

a. Visi

Terwujudnya generasi yang bermartabat, kreatif, mandiri, berkarakter dan cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang bermartabat dan kreatif.
- 2) Memberi kebebasan peserta didik dalam berkreasi.
- 3) Mewujudkan sikap mandiri dan tanggung jawab.
- 4) Mewujudkan generasi yang berkarakter dan cinta lingkungan.

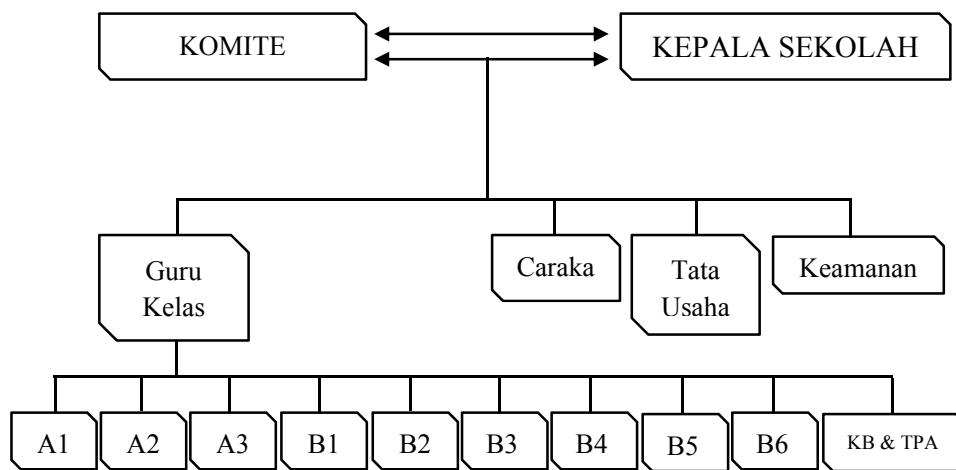
c. Tujuan

- 1) Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
- 2) Membekali peserta didik untuk berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang termutakhir dari apa yang dimiliki.
- 3) Menanamkan sikap dan perilaku hidup mandiri.

- 4) Menanamkan perilaku hidup hemat, bersih, berkarakter dan selalu mencintai lingkungannya.

3. Struktur Organisasi TK Negeri 2 Yogyakarta

Struktur organisasi di TK Negeri 2 Yogyakarta terdiri dari komite, kepala sekolah, tata usaha, caraka, dan guru kelas. Berikut struktur organisasi TK Negeri 2 Yogyakarta.



Gambar 2. Struktur Organisasi TK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan gambar struktur organisasi diatas bahwa struktur organisasi tertinggi di TK Negeri 2 Yogyakarta adalah komite dan kepala sekolah. Kepala sekolah membawahi guru kelas, tata usaha, caraka, dan keamanan. Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta menempati sembilan kelas TK, yaitu A1, A2, A3, B1, B2, B3, B4, B5, dan B6, serta satu kelas KB dan TPA. Caraka terdiri dari pramu kantor dan petugas kebersihan. Tata usaha terdiri dari pengadministrasi keuangan, pengadministrasi umum, dan pengurus barang dan pemeliharaan.

4. Jumlah Guru, Peserta Didik, dan Karyawan TK Negeri 2 Yogyakarta

a. Jumlah guru dan karyawan

TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki guru sebanyak dua belas orang dengan sembilan orang guru TK, dan tiga orang guru KB dan TPA. TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki sepuluh orang karyawan dengan satu orang pengadministrasi keuangan, satu orang pengadministrasi umum, satu orang pengadministrasi kesiswaan, satu orang pengurus barang dan pemeliharaan, tiga orang petugas keamanan, dua orang pramu kantor, dan satu orang petugas kebersihan. Delapan guru berpendidikan S1, dan dua orang guru sudah berpendidikan S2. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

“Guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta berjumlah dua belas orang. Guru TK berjumlah sembilan orang, dan guru KB dan TPA berjumlah tiga orang. Semuanya lulusan S1, begitu pula dengan guru di KB dan TPA pun sudah S1. Bahkan ada dua orang guru yang sudah lulusan S2. Masing-masing kelas diampu oleh satu orang guru. Jumlah karyawan di TK Negeri 2 Yogyakarta ada sepuluh orang dengan berbagai tugas, yaitu petugas kebersihan, pengadministrasi umum, pengadministrasi kesiswaan, pengurus barang dan pemeliharaan, petugas keamanan, pramu kantor, dan pengadministrasi keuangan”. (CW-01).

b. Jumlah peserta didik

Peserta didik di TK Negeri 2 merupakan anak yang berusia 4-6 tahun. Sedangkan peserta didik yang usianya kurang dari 4 tahun dan lebih dari 6 tahun masuk di KB dan TPA. Peserta didik TK Negeri 2 Yogyakarta tidak hanya berasal dari daerah Kecamatan Umbulharjo saja, namun dari berbagai daerah di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Jumlah peserta didik TK Negeri 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015 ada 140 siswa. Kelompok A1 terdiri dari 16 siswa, Kelompok A2 terdiri dari 16 siswa, Kelompok A3 terdiri dari 16 siswa, Kelompok B1 terdiri dari 16 siswa, Kelompok B2 terdiri dari 16 siswa, Kelompok B3 terdiri dari 15 siswa, Kelompok B4 terdiri dari 15 anak, Kelompok B5 terdiri dari 15 anak, dan Kelompok B6 terdiri dari 15 anak”. (CW-01).

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah peserta didik di TK Negeri 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 140 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kelompok A1 terdiri dari 16 peserta didik
- 2) Kelompok A2 terdiri dari 16 peserta didik
- 3) Kelompok A3 terdiri dari 16 peserta didik
- 4) Kelompok B1 terdiri dari 16 peserta didik
- 5) Kelompok B2 terdiri dari 16 peserta didik
- 6) Kelompok B3 terdiri dari 15 peserta didik
- 7) Kelompok B4 terdiri dari 15 peserta didik
- 8) Kelompok B5 terdiri dari 15 peserta didik
- 9) Kelompok B6 terdiri dari 15 peserta didik

5. Sarana dan Prasarana TK Negeri 2 Yogyakarta

Sarana dan prasarana di TK Negeri 2 Yogyakarta terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas kelas. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang ada di TK Negeri 2 Yogyakarta secara keseluruhan. Sedangkan fasilitas kelas adalah sarana dan prasarana yang ada di dalam masing-masing kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain:

a. Sarana dan Prasarana Umum

Fasilitas umum dapat digunakan oleh seluruh siswa, guru, karyawan dan orangtua TK Negeri 2 Yogyakarta. Sarana dan prasarana TK Negeri 2 Yogyakarta meliputi ruang kelas, kantor Tata Usaha (TU), perpustakaan, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ruang dapur, kamar mandi, musholla, laboratorium komputer, halaman sekolah, tempat parkir guru dan karyawan, aula, kolam renang, gudang, papan pengumuman, Alat Permainan Edukatif (APE) *indoor* dan APE *outdoor*.

b. Sarana dan Prasarana Kelas

Fasilitas kelas hanya digunakan oleh guru dan siswa TK Negeri 2 Yogyakarta untuk menunjang proses pembelajaran. Meliputi rak atau loker untuk menyimpan buku dan hasil karya siswa, kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, kipas angin, karpet yang digunakan untuk kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran, papan tulis *white board*, almari untuk menyimpan dokumen-dokumen guru dan siswa serta administrasi kelas, *box* P3K, tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, serta handuk untuk mengeringkan. Peralatan kebersihan di masing-masing kelas juga ada seperti, sapu, sulak atau kemoceng, kain pel, kain lap, pembersih kaca, dan tempat sampah. Ada rak besar yang digunakan untuk menyimpan APE, peralatan mencocok, peralatan menggunting, peralatan menjahit, peralatan menganyam, miniatur-miniatur, papan rambu lalu lintas, *puzzle*, balok, lego, *puppet*, alat perkusi sederhana, papan tempat beribadah, bola, dan beberapa hasil karya siswa.

Berikut ini penjelasan sarana dan prasarana di TK Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi:

1) Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah berada di lantai dua.

2) Ruang kelas

TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki sepuluh ruang kelas yang terdiri dari tiga kelas A, enam kelas B, dan satu kelas KB dan TPA. Kelas A1, A2, A3, B2, B4, KB dan TPA berada di lantai satu. Kelas B1, B3, B5, dan B6 berada di lantai dua.

3) Ruang TU

Kantor TU berada di lantai dua. Semua aktivitas yang berhubungan dengan administrasi siswa dan administrasi sekolah berada di Ruang TU. Misalnya, ketika orangtua siswa baru ingin membayar uang gedung sekolah, dan uang sekolah.

4) Aula

Aula berada di lantai dua. Aula biasa digunakan guru dan siswa. Siswa menggunakan aula untuk latihan menari dan latihan *fashion show* yang dimbing oleh guru ekstrakurikuler. Bisa juga untuk pembelajaran *outdoor*. Sedangkan guru menggunakan aula untuk kegiatan pertemuan orangtua siswa, *workshop*, pertemuan gugus, dan pertemuan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK).

5) Perpustakaan

Perpustakaan berada di lantai satu. Perpustakaan berisi buku-buku bacaan anak yang tersusun dengan rapi di rak yang dapat dijangkau oleh siswa. Masing-masing kelas mempunyai jadwal berkunjung ke perpustakaan dan wajib meminjam buku.

6) Ruang UKS

Ruang UKS berada di lantai satu. Di dalam ruang UKS terdapat satu buah kasur, alat pengukur berat badan, alat pengukur tinggi badan, dan berbagai macam obat. Ruang UKS ini digunakan ketika ada siswa yang mengalami kecelakaan ketika berada di sekolah, atau siswa yang sakit namun tetap masuk sekolah, terutama siswa yang mengalami sakit yang dapat cepat menular ke siswa lainnya. Misalnya, ada siswa yang sakit gondongan sedangkan di rumah tidak ada yang menemani, sehingga siswa mau tidak mau berangkat ke sekolah.

7) Ruang dapur

Ruang dapur terdapat di lantai satu. Terdapat kompor gas, almari, dan tempat cuci piring. Ruang dapur ini digunakan oleh pramu dapur untuk membuatkan minum dan menyiapkan makanan kecil atau *snack* bagi kepala sekolah, siswa dan guru ketika istirahat di setiap harinya.

8) Kamar mandi

TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kamar mandi yang berada di lantai satu dan berada di lantai dua.

9) Musholla

Musholla berada di lantai dua. Musholla digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa beragama Islam untuk beribadah.

10) Laboratorium komputer

Laboratorium komputer berada di lantai dua. terdapat enam belas komputer, enam belas kursi siswa, dua buah karpet, dan satu buah proyektor. Laboratorium komputer ini digunakan siswa untuk pembelajaran komputer. Pembelajaran

komputer bagi siswa sesuai dengan urutan masing-masing kelas, yang sudah dijadwalkan oleh guru ekstrakurikuler komputer.

11) Kolam renang

Kolam renang berada di lantai satu. Kolam renang ini cukup luas. Kolam renang digunakan siswa untuk berlatih renang. Masing-masing siswa mempunyai jadwal renang, sehingga semua siswa dapat berlatih renang tanpa rebutan.

12) Halaman sekolah

Halaman sekolah digunakan untuk upacara bendera setiap hari Senin, senam bersama guru dan siswa setiap hari Jumat, tempat siswa bermain ketika istirahat, dan digunakan guru untuk pembelajaran *outdoor*. Di halaman sekolah juga terdapat taman dan kolam ikan.

13) Tempat parkir guru dan karyawan

Tempat parkir guru dan karyawan berada di halaman sekolah sebelah selatan dekat dengan taman dan kolam ikan.

14) Ruang gudang

Ruang gudang berada di lantai satu. Ruang gudang digunakan untuk menyimpan alat-alat *drumband*, seragam *drumband*, kostum menari, dan perlengkapan sekolah lainnya.

15) Papan pengumuman

Papan pengumuman berada di halaman sekolah sehingga orangtua siswa ketika menjemput putra-putrinya dapat membaca dengan jelas pengumuman dari sekolah.

16) *APE indoor*

APE indoor terdapat di masing-masing kelas. Terdiri dari peralatan mencocok, peralatan menggunting, peralatan menjahit, peralatan menganyam, miniatur-miniatur, papan rambu lalu lintas, *puzzle*, balok, lego, *puppet*, alat perkusi sederhana, papan tempat beribadah, bola, dan beberapa hasil karya siswa.

17) *APE outdoor*

APE outdoor meliputi ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, bola dunia, jaring laba-laba, dan mangkok putar semua *APE outdoor* dalam kondisi baik dan layak pakai.

6. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TK Negeri 2 Yogyakarta

Penerimaan peserta didik baru di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan disesuaikan dengan kelompok usia anak dan tidak diadakan tes apapun. Hal ini dapat terlihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

“Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di TK Negeri 2 Yogyakarta tidak menggunakan tes apapun, diterima atau tidaknya peserta didik berdasarkan usia, dan kuota formulir. Untuk calon peserta didik TK, anak yang berusia 4-6 tahun. Sedangkan calon peserta didik yang usianya kurang dari 4 tahun dan lebih dari 2 tahun masuk di KB dan TPA. Formulir yang disediakan sekolah berjumlah 100 formulir. Jika formulir sudah habis walaupun di hari pertama pendaftaran, maka pendaftaran peserta didik baru akan ditutup. Penerimaan peserta didik baru di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan pembentukan panitia penerimaan siswa baru, panitia tersebut terdiri dari guru-guru kelas. Panitia penerimaan siswa baru tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang di bagian pengambilan formulir, pengisian formulir, pengembalian formulir, administrasi, pengukuran seragam siswa baru, dan bagian informasi penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru di TK Negeri 2 Yogyakarta dengan sistem orangtua datang langsung ke TK untuk mengisi formulir yang telah disediakan oleh sekolah dengan

mengganti biaya formulir sebesar Rp. 25.000. Setelah mendapatkan formulir, orangtua mengisi formulir tersebut dengan lengkap kemudian mengumpulkan formulir ke panitia pengembalian formulir dengan menyerahkan akta kelahiran asli dan fotokopi akta kelahiran”. (CW-01).

7. Kurikulum TK Negeri 2 Yogyakarta

Kurikulum merupakan pedoman atau acuan bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan dan merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran. Kurikulum yang digunakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Kurikulum yang digunakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta adalah KTSP dengan mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dengan menekankan pada menjadi manusia yang bermartabat, kreatif, mandiri, berkarakter dan cinta lingkungan. Tidak ada perbedaan antara kelompok A dan kelompok B, yang membedakan hanyalah kegiatannya saja. Kalau kelompok A kegiatannya lebih sederhana, sedangkan kelompok B kegiatannya agak lebih kompleks”. (CW-01).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009. KTSP yang digunakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta memuat menjadikan manusia yang bermartabat, kreatif, mandiri, berkarakter dan cinta lingkungan.

8. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta

Implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan bersamaan dengan proses penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung, karena proses pembelajaran di TK tidak lepas dari kegiatan penilaian. Di dalam kegiatan penilaian prinsip-prinsip penilaian akan selalu digunakan oleh guru. Penilaian merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan siswa di setiap kegiatan. Penilaian tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar siswa saja, tetapi proses belajar juga dinilai oleh guru. Penilaian yang dilakukan di TK bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan melihat dari aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai oleh masing-masing siswa melalui berbagai kegiatan.

Implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah dilakukan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara dan dokumentasi.

1) Prinsip Menyeluruh

Implementasi prinsip penilaian menyeluruh yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut.

“Menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian yang ada. Alat penilaian yang dibuat oleh guru harus bisa menggambarkan aspek perkembangan anak. Sehingga tidak

ada pertumbuhan dan perkembangan siswa yang tidak terpantau oleh guru”. (CW-02).

“Menilai siswa saat proses pembelajaran dengan lima alat penilaian yang seperti biasanya. Saat guru memakai lima alat penilaian yang telah dibuat diharapkan semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat terpantau dengan baik. Guru juga perlu menilai siswa tidak hanya pada saat pembelajaran di kelas saja, saat istirahat pun dapat diamati bagaimana pertumbuhan dan perkembangan siswa. Karena saat bermain bebas siswa tidak merasa tertekan dan mereka merasa bebas”. (CW-05).

Dokumentasi catatan penilaian harian siswa terlampir pada halaman 224.

2) Prinsip Berkesinambungan

Implementasi prinsip penilaian berkesinambungan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

“Semua perkembangan siswa diamati dan dicatat oleh guru dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan akhirnya tiap siswa memiliki rangkuman catatan perkembangan mbak. Melalui catatan perkembangan tersebut, guru tidak sulit untuk menilai siswa”. (CW-03).

“Rencana penilaian disiapkan guru pada saat pembuatan RKH mbak, guru menentukan indikator, membuat kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih alat atau sumber belajar, nah yang terakhir menentukan alat penilaian yang akan digunakan untuk menilai siswa”. (CW-06).

Dokumentasi rangkuman penilaian perkembangan siswa terlampir pada halaman 227.

Dokumentasi RKH terlampir pada halaman 230.

3) Prinsip Berorientasi pada Proses dan Tujuan

Implementasi prinsip penilaian berorientasi pada proses dan tujuan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

“Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan melihat hasil penilaian yang dilakukan guru kepada siswa di setiap harinya. Setiap guru pasti mempunyai nilai untuk masing-masing siswa, dari guru menilai keseharian siswa tersebut guru bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa. Masing-masing siswa pasti mempunyai catatan rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa dari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan pada akhir semester setiap siswa mempunyai buku rangkuman pertumbuhan dan perkembangan”. (CW-04).

“Penilaian yang dilakukan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Makannya, pada saat pembuatan RKH harus benar-benar menyiapkan kegiatan yang baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan memilih alat penilaian yang sesuai sehingga dapat menggambarkan perkembangan siswa dengan baik”. (CW-07).

Dokumentasi catatan anekdot terlampir pada halaman 232.

Dokumentasi RKH terlampir pada halaman 230.

4) Prinsip Objektif

Implementasi prinsip penilaian objektif yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

“Menilai perkembangan siswa dengan mengamati kemudian mencatat mbak. Semua aktivitas siswa dicatat apa adanya. Tidak dilebih-lebihkan dan juga tidak dikurang-kurangi. Sebagai guru tidak boleh bersikap pilih kasih”. (CW-05).

“Perkembangan masing-masing siswa dapat diamati melalui aktivitas kesehariannya. Semua guru pasti sudah hafal dengan masing-masing karakteristik siswanya. Namun guru harus tetap adil, tidak boleh senang atau benci terhadap siswa, karena pada dasarnya semua siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda”. (CW-08).

Dokumentasi catatan penilaian harian siswa terlampir pada halaman 224.

Dokumentasi catatan anekdot terlampir pada halaman 232.

5) Prinsip Mendidik

Implementasi prinsip penilaian mendidik yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

“Pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan semua kegiatan dengan memberikan tugas tambahan. Perbaikan diberikan kepada siswa yang belum bisa dalam satu kegiatan dengan cara terus distimulasi sehingga ia mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari siapapun. Penghargaan diberikan baik secara verbal maupun nonverbal oleh guru kepada siswa, atau oleh siswa kepada siswa lainnya”. (CW-06).

“Pengayaan dan perbaikan di TK dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang kurang bisa dalam suatu hal akan dipantau terus melalui buku bimbingan dan distimulasi. Buku bimbingan ini berisi catatan-catatan siswa dari waktu ke waktu, dipantau secara terus menerus. Sedangkan untuk pengayaan, siswa diberi tugas tambahan ketika semua kegiatan telah diselesaikan siswa. Penghargaan untuk anak TK biasanya berupa acungan jempol dari guru, tepuk tangan dari siswa lainnya, atau bisa juga dengan perkataan “hebat”, “pintar”, “rajin”, dsb”. (CW-09).

Dokumentasi catatan bimbingan siswa terlampir pada halaman 234.

Dokumentasi perbaikan dan pengayaan siswa terlampir pada halaman 236.

6) Prinsip Kebermaknaan

Implementasi prinsip penilaian kebermaknaan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

“Manfaat penilaian bagi guru tentunya banyak sekali mbak. Dengan adanya penilaian guru dapat memperbaiki kekurangan saat mengajar siswa. guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mudah cepat bosan dan ingin segera istirahat”. (CW-05).

“Semua guru tentunya bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa. Karena semua guru mempunyai catatan perkembangan siswa. Semua catatan pertumbuhan dan perkembangan siswa terdokumentasikan dengan baik”. (CW-06).

“Manfaat nilai untuk siswa adalah dengan guru mengetahui pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa tersebut, sehingga guru dapat memfasilitasi dan menstimulasi dengan baik dan benar”. (CW-08).

“Manfaat penilaian untuk orangtua adalah orangtua dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya selama di sekolah. Karena

saat penerimaan rapor orangtua dan guru berdiskusi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua bisa bebas bertanya kepada guru tanpa ada yang ditutup-tutupi. Semua pertumbuhan dan perkembangan siswa tercatat dengan jelas di rapor, sehingga orangtua bisa memahami pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya dengan baik”. (CW-10).

Dokumentasi catatan bimbingan siswa terlampir pada halaman 234.

Dokumentasi rapor terlampir pada halaman 238.

7) Prinsip Kesesuaian

Implementasi prinsip penilaian kesesuaian yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

“Penilaian yang dilakukan guru harus sesuai antara hasil yang diperoleh siswa dengan apa yang dilakukan siswa. Karena penilaian yang digunakan guru adalah penilaian yang apa adanya dan secara gamblang. Semua pertumbuhan dan perkembangan anak ada catatannya dan terdokumentasi dengan baik”. (CW-02).

“Apa yang dilakukan siswa udah sesuai dengan nilai yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat di catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa yang terdokumentasikan dengan baik oleh guru”. (CW-08).

Dokumentasi catatan penilaian harian terlampir pada halaman 224.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta

Dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dapat terlihat dalam catatan wawancara.

“Semua guru di TK ini sudah lulusan S1, jadi sudah memenuhi standar kualifikasi pendidik PAUD terutama PAUD formal seperti TK. Yang sudah S1 namun bukan dari pendidikan khususnya PAUD maka kami ikutkan

pelatihan-pelatihan, *workshop*. Bisa juga bertanya dan saling bertukar pendapat dengan guru lainnya yang sudah S1 dari bidang PAUD. Kami memiliki enam orang guru dari sarjana PAUD. Empat orang guru lulusan Universitas Terbuka (UT), dan dua orang guru lulusan dari PG PAUD UNY. Sehingga sudah mengerti ilmu tentang anak dan aplikasinya di TK seperti apa terutama dalam hal penilaian kepada siswa. Karena dari hasil penilaian kita dapat mengetahui kualitas mengajar guru, proses perkembangan siswa, dan adanya komunikasi antar orangtua dan guru.”(CW-01).

“Ibu kepala sekolah sebagai salah satu tim penyusun kurikulum di dinas mbak, jadi ya semuanya harus mengacu pada dinas dan semua administrasi harus rapi. Begitu juga dengan penilaian untuk siswa. Kadang ibu juga terjun langsung untuk melihat penilaian siswa, mau tidak mau kita sebagai guru harus siap kapan saja. Ibu juga memberikan masukan-masukan pada kami, mana yang kurang dan mana yang harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Hal ini lah yang membuat kita jadi rajin untuk menyelesaikan penilaian siswa tidak bisa ditunda-tunda.”(CW-03).

“Karena TK Negeri 2 Yogyakarta ini menjadi TK percontohan bagi TK lainnya. Semua TK merujuk pada TK kami, karena TK kami merupakan salah satu TK Negeri yang ada di Yogyakarta. Yang semua aturannya sesuai dengan yang ada di dinas. Sering TK kami juga dijadikan tujuan untuk *study banding* mahasiswa-mahasiswi dari universitas luar kota, bahkan juga dari universitas luar jawa.”(CW-04).

“Selain itu sekolah kami juga bermitra dan bekerjasama dengan instansi lainnya. Misalnya, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berkerjasama dengan pemerintah Kota Yogyakarta menetapkan sekolah kami sebagai sekolah laboratorium (*labschool*) pada tahun 2014.”(CW-07).

Berdasarkan wawancara dapat diketahui faktor pendukung dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta meliputi: 1) TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki guru yang semuanya lulusan S1. 2) TK Negeri 2 Yogyakarta menjadi TK percontohan bagi TK lainnya, dan 3) TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kepala sekolah yang menjadi salah satu tim penyusun kurikulum di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Sementara faktor penghambat dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta meliputi: 1) guru memiliki tugas tambahan sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler, dan 2) banyaknya format alat penilaian yang harus dikerjakan oleh guru.

“Kadang sering *ketereran* mbak, karena harus menyiapkan alat *drumband*. Apalagi saat akan mengikuti lomba, setiap hari bisa latihan. Walaupun dibantu guru lainnya, namun tetap saja sebagai penanggungjawab itu harus bertanggungjawab semuanya. Kadang juga kalau pelatih *drumband* tidak datang, kita yang melatih siswa-siswi. Nanti akhirnya penilaiannya dibawa pulang ke rumah.”(CW-02).

“Saat ekstra sempoa juga harus dipastikan semua guru sempoa hadir di masing-masing kelas. Karena jika ada guru sempoa yang tidak hadir maka guru lah yang akan mengisinya. Apalagi saya sebagai penanggungjawab ekstra sempoa. Jadi, harus mengkonfirmasi kedatangan guru sempoa di masing-masing kelas.”(CW-08).

“Sebagai penanggungjawab ekstra *fashion show* dan menari juga gampang-gampang susah. Karena diawal semester harus memilih siapa saja yang mau ikut. Harus memikirkan gerakannya, jalannya, menyiapkan musiknya, menyiapkan radio, dan memastikan kedatangan guru pelatih pada saat latihan. Pelatih *fashion show* kita minta bantuan dari orangtua siswa sedangkan pelatih nari kami datangkan guru dari luar. Semua ini akan menjadi *ribet* ketika akan mengikuti lomba, kadang tugas utama guru terutama penilaian harus tertunda dan harus *nglembur* di sekolah.”(CW-10).

“Di kurikulum KTSP ini, alat penilaian yang digunakan ada lima. Setiap hari kelima alat penilaian tersebut harus digunakan. Dan harus menilai pada masing-masing anak.”(CW-05).

“Kadang sampai rumah pun harus membawa pekerjaan penilaian ini mbak. Karena di sekolah tadi tidak selesai. Sebenarnya kalau dulu bisa lebih ringkas. Kalau sekarang lebih banyak dan menjadi sendiri-sendiri.”(CW-06).

“Kalau dulu dalam satu RKH sudah ada tabel alat penilaian beserta nama siswa, serta deskripsi perkembangannya. Sekarang harus dipisah-pisah menjadi satu-satu, per aspek perkembangan, per indikator, per deskripsi perkembangan, dan per siswa. sehingga menjadi dangat banyak, tidak ringkas seperti dulu.”(CW-09).

9. Cara Mengatasi Faktor Penghambat

Cara mengatasi faktor penghambat dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta ada beberapa cara. Cara-cara yang digunakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Saat kegiatan ekstrakurikuler, kami meminta bantuan orangtua siswa. *Alhamdulillah*, orangtua dengan senang hati melakukannya. Bahkan mereka aktif bertanya apa yang bisa mereka bantu. Terutama ketika akan lomba. Orangtua yang mencobakan seragam dan membagi seragam ke siswa, mengantar siswa ke tempat lomba, dan memberi minuman dan *snack* ke siswa. Pokoknya kami sangat terbantu dengan orangtua siswa yang sangat aktif membantu kami.”(CW-03)

“Yang jelas guru harus pandai mengatur waktu. Karena selain tanggungjawab sebagai guru, kita juga sebagai seorang istri dan seorang ibu. Sebisa mungkin tugas sekolah diselesaikan di sekolah, ketika berada di rumah ya mengerjakan tugas rumah. Kadang saat kegiatan guru *nyicil* menilai nulis nama-nama anak dan mmindahkannya ke dalam format penilaian”(CW-07).

“Harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika berada di sekolah. *Pokoknya* guru harus bisa mengerjakan apa yang harus dikerjakan mbak. Penilaian itu saya *sambi* saat proses pembelajaran ketika siswa sedang mengerjakan tugas. Ketika kegiatan penugasan guru sangat terbantu, karena dapat nyambi menyelesaikan penilaian. Intinya, harus memaksimalkan waktu yang ada di sekolah.”(CW-08).

“Cara mengatasinya ya kalau penilaian itu tidak selesai dikerjakan di sekolah, dibawa pulang ke rumah mbak. Kalau saat kegiatan pembelajaran tidak bisa *disambi* sama sekali.”(CW-09).

“Bekerjasama dengan orangtua ketika akan mengikuti lomba maupun pada saat kegiatan latihan biasa. Orangtua biasanya ikut membantu mengatur putra-putrinya, ikut mengantar ke tempat lomba sehingga guru sangat terbantu. Orangtua juga berinisiatif untuk membantu guru dalam mencobakan seragam dan membagikannya kepada siswa.”(CW-10)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka cara mengatasi faktor yang menghambat dalam hal implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi

pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta meliputi: 1) bekerjasama dengan orangtua saat kegiatan ekstrakurikuler, dan 2) memaksimalkan waktu di sekolah untuk menyelesaikan penilaian.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran sudah dilakukan oleh guru di TK Negeri 2 Yogyakarta. Implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dilakukan mulai dari perencanaan penilaian dalam pembuatan RKH, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu dari empat tugas pokok seorang guru. Keempat tugas pokok tersebut adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan pengajaran, serta memberikan bimbingan (Cece Rakhmat & Didi Suherdi, 1999: 6).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di PAUD dilakukan dengan cara penilaian. Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2011: 51) berpendapat bahwa penilaian dalam konteks pembelajaran PAUD adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta, proses implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara merencanakan penilaian yang terintegrasi dengan RKH, melaksanakan penilaian bersamaan dengan pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar siswa. Kegiatan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah menerapkan prinsip-prinsip penilaian.

a. Prinsip Menyeluruh

Prinsip penilaian secara menyeluruh maksudnya adalah penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses adalah penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung (Anita Yus, 2011: 56). Dalam Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak Tahun 2006 prinsip menyeluruh berarti penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, seni dan bahasa.

Prinsip menyeluruh dilakukan oleh guru pada saat menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, bahkan pada saat istirahat pun guru dapat mengamati bagaimana perkembangan siswa ketika bermain bebas diluar kegiatan pembelajaran. Bermain bebas atau alamiah merupakan karakteristik anak usia dini. Karena penilaian yang dilakukan secara alamiah tanpa adanya beban merupakan penilaian yang baik karena menggambarkan keadaan siswa yang sebenarnya.

Penilaian yang dilakukan guru meliputi semua aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Implementasi prinsip menyeluruh di dalam kegiatan penilaian dilakukan guru dengan menggunakan lima alat penilaian yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatan. Lima alat penilaian yang digunakan guru ini dapat menggambarkan semua perkembangan anak. Sehingga semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat terpantau oleh guru. Lima alat penilaian tersebut adalah penugasan, percakapan, observasi, unjuk kerja, dan hasil karya.

Implementasi prinsip menyeluruh dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk aspek perkembangan siswa sebagai berikut:

1) Nilai agama dan moral

Pada catatan penilaian harian format penilaian observasi di kegiatan pembelajaran demonstrasi menghafal do'a-do'a pendek yang bertujuan untuk mengenalkan Tuhan kepada siswa, guru menilai dengan cara mengamati masing-masing siswa saat siswa menghafal do'a-do'a pendek. Dari sebelas siswa yang masuk pada hari itu, lima siswa yang sangat hafal do'a pendek, lima siswa hafal do'a pendek, dan satu siswa mulai hafal do'a pendek.

2) Fisik

Pada catatan penilaian harian format unjuk kerja di kegiatan pembelajaran merayap di bawah tali yang bertujuan untuk konsentrasi dan kekuatan, guru menilai dengan cara mengamati masing-masing siswa saat siswa merayap di bawah tali \pm 50 cm yang diikatkan dengan kursi. Dari sepuluh siswa yang masuk

pada hari itu, semua siswa dapat merayap di bawah tali dengan kuat dan tidak menyentuh tali.

3) Kognitif

Pada catatan penilaian harian format penugasan di kegiatan pemberian tugas membilang urutan bilangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang bertujuan untuk ketelitian, ketepatan, kejelasan, kerapian, dan keberhasilan, guru menilai dengan cara mengamati masing-masing siswa pada saat mengerjakan dan melihat dari hasil penugasan siswa. Dari sembilan siswa yang masuk pada hari itu, empat siswa berkembang sangat baik, teliti, tepat, cepat, jelas, rapi, dan berhasil dan lima siswa lainnya teliti, tepat, jelas, rapi, dan berhasil dalam kegiatan membilang urutan bilangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10.

4) Bahasa

Pada catatan penilaian harian format penugasan di kegiatan memberi tanda (✓) perbuatan yang baik dan (×) perbuatan yang buruk yang bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang perbuatan baik dan buruk, aspek yang dinilai adalah kemandirian siswa. Guru menilai siswa dengan mengamati siswa pada saat memberi tanda dan melihat dari hasil penugasan siswa. Dari enam belas siswa yang masuk pada hari itu, tiga siswa sangat mandiri dalam memberi tanda, dan tiga belas siswa lainnya mandiri saat memberi tanda.

5) Sosial dan Emosional

Pada catatan penilaian harian format observasi di kegiatan berbicara tidak berteriak saat senam bersama di halaman yang bertujuan agar siswa terbiasa berbicara dengan sopan, guru menilai dengan mengamati siswa pada saat senam

bersama di halaman sekolah. Dari enam belas siswa yang masuk pada hari itu dan mengikuti senam, seluruh siswa berbicara dengan tidak berteriak.

b. Prinsip Berkesinambungan

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru dapat menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui. Dengan cara demikian diharapkan diperoleh gambaran tentang kemajuan perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil kegiatan pelaksanaan program. Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil didik dari kegiatan pelaksanaan program (Anita Yus, 2011: 56).

Prinsip berkesinambungan dilakukan oleh guru pada saat guru merencanakan penilaian. Perencanaan implementasi prinsip-prinsip dalam evaluasi pembelajaran dimulai dari menetapkan indikator yang akan dicapai oleh siswa dengan melihat Permendiknas No. 58 Tahun 2009, menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator, menetapkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menentukan alat atau sumber belajar yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir adalah menentukan alat penilaian yang akan digunakan oleh guru untuk menilai siswa yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan alat penilaian ini dijabarkan di dalam RKH. Guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung, guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian. Implementasi prinsip berkesinambungan ini

sesuai dengan yang dinyatakan oleh Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2012: 83), dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari guru menilai kemampuan (indikator) yang hendak dicapai seperti yang diprogramkan dalam RKH.

Prinsip berkesinambungan juga dilakukan oleh guru dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Guru mencatat semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dari harian, mingguan, bulanan, sehingga pada akhir semester masing-masing siswa memiliki rangkuman catatan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian yang dinyatakan oleh Mubiar Agustin & Uyu Wahyudin (2011: 55), menyatakan bahwa prinsip perkesinambungan artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu.

Implementasi prinsip berkesinambungan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk aspek perkembangan siswa sebagai berikut:

1) Nilai agama dan moral

Prinsip berkesinambungan pada aspek nilai agama dan moral dilakukan guru pada saat merencanakan kegiatan dan penilaian yang akan digunakan di dalam RKH. Setiap kali guru akan membuat kegiatan, guru melihat di Permendiknas No. 58 Tahun 2009 mengenai tingkat pencapaian perkembangan siswa. Guru melihat dan memilih indikator apa yang belum dijadikan untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat berkesinambungan

dan berjalan dengan teratur, dan perkembangan siswa akan tergambarkan dengan jelas. Prinsip berkesinambungan juga dilakukan oleh guru pada saat membuat rangkuman perkembangan siswa tentang nilai agama dan moral, rangkuman perkembangan siswa ini berasal dari nilai-nilai siswa di setiap harinya kemudian guru rangkum menjadi rangkuman perkembangan siswa.

2) Fisik

Prinsip berkesinambungan pada aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus) dilakukan guru pada saat merencanakan kegiatan dan penilaian yang akan digunakan di dalam RKH. Setiap kali guru akan membuat kegiatan, guru melihat di Permendiknas No. 58 Tahun 2009 mengenai tingkat pencapaian perkembangan siswa. Guru melihat dan memilih indikator apa yang belum dijadikan untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat berkesinambungan dan berjalan dengan teratur, dan perkembangan siswa akan tergambarkan dengan jelas. Prinsip berkesinambungan juga dilakukan oleh guru pada saat membuat rangkuman perkembangan siswa tentang aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), rangkuman perkembangan siswa ini berasal dari nilai-nilai siswa di setiap harinya kemudian guru rangkum menjadi rangkuman perkembangan siswa.

3) Kognitif

Prinsip berkesinambungan pada aspek kognitif dilakukan guru pada saat merencanakan kegiatan dan penilaian yang akan digunakan di dalam RKH. Setiap kali guru akan membuat kegiatan, guru melihat di Permendiknas No. 58 Tahun 2009 mengenai tingkat pencapaian perkembangan siswa. Guru melihat dan memilih indikator apa yang belum dijadikan untuk kegiatan pembelajaran.

Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat berkesinambungan dan berjalan dengan teratur, dan perkembangan siswa akan tergambarkan dengan jelas. Prinsip berkesinambungan juga dilakukan oleh guru pada saat membuat rangkuman perkembangan siswa tentang aspek kognitif, rangkuman perkembangan siswa ini berasal dari nilai-nilai siswa di setiap harinya kemudian guru rangkum menjadi rangkuman perkembangan siswa.

4) Bahasa

Prinsip berkesinambungan pada aspek bahasa dilakukan guru pada saat merencanakan kegiatan dan penilaian yang akan digunakan di dalam RKH. Setiap kali guru akan membuat kegiatan, guru melihat di Permendiknas No. 58 Tahun 2009 mengenai tingkat pencapaian perkembangan siswa. Guru melihat dan memilih indikator apa yang belum dijadikan untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat berkesinambungan dan berjalan dengan teratur, dan perkembangan siswa akan tergambarkan dengan jelas. Prinsip berkesinambungan juga dilakukan oleh guru pada saat membuat rangkuman perkembangan siswa tentang aspek kognitif, rangkuman perkembangan siswa ini berasal dari nilai-nilai siswa di setiap harinya kemudian guru rangkum menjadi rangkuman perkembangan siswa.

5) Sosial dan Emosional

Prinsip berkesinambungan pada aspek sosial dan emosional dilakukan guru pada saat merencanakan kegiatan dan penilaian yang akan digunakan di dalam RKH. Setiap kali guru akan membuat kegiatan, guru melihat di Permendiknas No. 58 Tahun 2009 mengenai tingkat pencapaian perkembangan siswa. Guru melihat

dan memilih indikator apa yang belum dijadikan untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat berkesinambungan dan berjalan dengan teratur, dan perkembangan siswa akan tergambarkan dengan jelas. Prinsip berkesinambungan juga dilakukan oleh guru pada saat membuat rangkuman perkembangan siswa tentang aspek sosial dan emosional, rangkuman perkembangan siswa ini berasal dari nilai-nilai siswa di setiap harinya kemudian guru rangkum menjadi rangkuman perkembangan siswa.

c. Prinsip Berorientasi pada Proses dan Tujuan

Penilaian pada pendidikan anak TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masing-masing tujuan dirumuskan indikatornya sehingga lebih memudahkan dalam memberi nilai. Dengan demikian guru harus benar-benar menguasai irama dan tugas-tugas perkembangan anak usia TK baik secara kelompok (seusianya) maupun individual (Anita Yus, 2011: 57).

Prinsip berorientasi pada proses dan tujuan dilakukan oleh guru pada saat menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa ketika proses pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat masing-masing pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dari catatan setiap hari yang dimiliki guru inilah guru dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa dengan baik. Kegiatan penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua penilaian yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. Caranya adalah dengan menentukan indikator pembelajaran dahulu kemudian membuat kegiatan

pembelajaran yang sesuai dengan indikator, dari kegiatan pembelajaran akan muncul tujuan pembelajaran. berdasarkan kegiatan serta tujuan pembelajaran inilah guru dapat menentukan alat penilaian yang akan digunakan untuk menilai siswa.

Implementasi prinsip berorientasi pada proses dan tujuan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk aspek perkembangan siswa sebagai berikut:

1) Nilai agama dan moral

Prinsip berorientasi pada proses dan tujuan yang dilakukan oleh guru dalam aspek nilai agama dan moral adalah pada saat guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di kegiatan yang menstimulasi aspek nilai agama dan moral. Guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat siswa berdo'a, menunjukkan perilaku baik dan buruk, mengenal Tuhan dan agama, dll. Guru mengamati dan mencatat perilaku-perilaku siswa baik yang sesuai dengan tujuan RKH pada hari tersebut maupun perilaku-perilaku lainnya yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi siswa yang diperoleh guru berdasarkan pengamatan, penugasan, percakapan, unjuk kerja, dan hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran digunakan untuk menilai siswa. Sedangkan informasi-informasi siswa yang diperoleh guru yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran guru catat dicatatan tertentu, dan catatan anekdot jika itu peristiwa/perilaku siswa yang muncul secara tiba-tiba.

2) Fisik

Prinsip berorientasi pada proses dan tujuan yang dilakukan oleh guru dalam aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus) pada saat guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di kegiatan yang menstimulasi aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus). Guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat siswa melakukan gerakan tubuh, menirukan gerakan tubuh, melakukan koordinasi, membuat garis, menggambar sesuai gagasan, mengkoordinasikan mata dengan tangan, menjiplak, menggunting, dll. Guru mengamati dan mencatat perilaku-perilaku siswa baik yang sesuai dengan tujuan RKH pada hari tersebut maupun perilaku-perilaku lainnya yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi siswa yang diperoleh guru berdasarkan pengamatan, penugasan, percakapan, unjuk kerja, dan hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran digunakan untuk menilai siswa. Sedangkan informasi-informasi siswa yang diperoleh guru yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran guru catat dicatat tertentu, dan catatan anekdot jika itu peristiwa/perilaku siswa yang muncul secara tiba-tiba.

3) Kognitif

Prinsip berorientasi pada proses dan tujuan yang dilakukan oleh guru dalam aspek kognitif adalah pada saat guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di kegiatan yang menstimulasi aspek kognitif. Guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat siswa mengenal benda berdasarkan fungsi, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf, mengenal pola, mengurutkan benda, mengklasifikasikan benda, dll. Guru

mengamati dan mencatat perilaku-perilaku siswa baik yang sesuai dengan tujuan RKH pada hari tersebut maupun perilaku-perilaku lainnya yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi siswa yang diperoleh guru berdasarkan pengamatan, penugasan, percakapan, unjuk kerja, dan hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran digunakan untuk menilai siswa. Sedangkan informasi-informasi siswa yang diperoleh guru yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran guru catat dicatatan tertentu, dan catatan anekdot jika itu peristiwa/perilaku siswa yang muncul secara tiba-tiba.

4) Bahasa

Prinsip berorientasi pada proses dan tujuan yang dilakukan oleh guru dalam aspek bahasa adalah pada saat guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di kegiatan yang menstimulasi aspek bahasa. Guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat siswa menyimak, mengerti perintah, mengulang kalimat, menyampaikan pendapat, meniru huruf, menyebutkan simbol huruf, menuliskan nama sendiri, membaca nama sendiri, dll. Guru mengamati dan mencatat perilaku-perilaku siswa baik yang sesuai dengan tujuan RKH pada hari tersebut maupun perilaku-perilaku lainnya yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi siswa yang diperoleh guru berdasarkan pengamatan, penugasan, percakapan, unjuk kerja, dan hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran digunakan untuk menilai siswa. Sedangkan informasi-informasi siswa yang diperoleh guru yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran guru catat dicatatan tertentu, dan catatan anekdot jika itu peristiwa/perilaku siswa yang muncul secara tiba-tiba.

5) Sosial dan Emosional

Prinsip berorientasi pada proses dan tujuan yang dilakukan oleh guru dalam aspek sosial dan emosional adalah pada saat guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di kegiatan yang menstimulasi aspek nilai agama dan moral. Guru mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat siswa menunjukkan sikap mandiri, mau bekerjasama dengan orang lain, memahami aturan dan disiplin, menunjukkan empati, menghargai orang lain, dll. Guru mengamati dan mencatat perilaku-perilaku siswa baik yang sesuai dengan tujuan RKH pada hari tersebut maupun perilaku-perilaku lainnya yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi siswa yang diperoleh guru berdasarkan pengamatan, penugasan, percakapan, unjuk kerja, dan hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran digunakan untuk menilai siswa. Sedangkan informasi-informasi siswa yang diperoleh guru yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran guru catat dicatat tertentu, dan catatan anekdot jika itu peristiwa/perilaku siswa yang muncul secara tiba-tiba.

d. Prinsip Objektif

Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus melihat anak sebagai individu yang unik, yang berbeda antara satu dengan yang lain (Anita Yus, 2011: 57). Prinsip objektif dilakukan oleh guru pada saat guru mencatat semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan apa adanya dengan tidak membedakan siswa, karena pada dasarnya masing-masing siswa memiliki

latar belakang yang berbeda-beda. Pada dasarnya setiap guru sudah memahami masing-masing karakteristik siswa. Prinsip objektif juga ditunjukkan guru ketika menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa setiap harinya yang dituliskan di catatan harian siswa.

Implementasi prinsip objektif dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk aspek perkembangan siswa sebagai berikut:

1) Nilai agama dan moral

Prinsip objektif dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral siswa dilakukan oleh guru dalam mengamati, mencatat, dan menilai masing-masing siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran bercakap-cakap tentang cara menyapa teman dengan baik yang bertujuan untuk menanamkan rasa hormat dan sopan santun juga rendah hati, guru mengamati satu per satu siswa bagaimana siswa bercakap dengan temannya. Guru juga ikut bercakap-cakap dengan siswa, guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada masing-masing siswa, dan guru mendengarkan bagaimana siswa merespon atau menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Dari tiga belas siswa yang masuk pada hari tersebut, tujuh anak mendapatkan hasil BSH karena dapat bercakap-cakap tentang cara menyapa teman dengan baik, empat siswa lainnya mendapatkan hasil BSB karena dapat bercakap-cakap tentang cara menyapa teman dengan baik dan juga dapat merespon atau menjawab pertanyaan dari guru.

2) Fisik

Prinsip objektif dalam aspek fisik (mototik kasar dan motorik halus) dilakukan oleh guru dalam mengamati, mencatat, dan menilai masing-masing

siswa. Pada saat kegiatan meloncat dari ketinggian $\pm 30-50$ cm yang bertujuan untuk melatih percaya diri, tangkas, dan keseimbangan tubuh, guru mengamati masing-masing siswa bagaimana siswa meloncat. Dari tiga belas siswa yang masuk pada hari itu, dua siswa mendapatkan hasil BB karena tidak mau meloncat, enam siswa mendapat hasil BSH karena berhasil meloncat dengan sedikit bantuan teman, dan lima siswa mendapatkan hasil BSB karena berhasil meloncat sendiri tanpa bantuan teman maupun guru.

3) Kognitif

Prinsip objektif dalam aspek kognitif dilakukan oleh guru dalam mengamati, mencatat, melihat hasil pekerjaan siswa, dan menilai masing-masing siswa. Pada saat pemberian tugas membilang atau mengenal konsep bilangan dengan gambar yang bertujuan untuk melatih kreativitas, kerapian, dan tanggungjawab. Dari tiga belas siswa yang masuk pada hari itu, sembilan siswa mendapat hasil BSH karena dapat menyelesaikan tugas dengan tepat, kreatif, namun ada yang kurang rapi, dan kurang bertanggungjawab, sedangkan empat siswa mendapat hasil BSB karena dapat menyelesaikan tugas dengan tepat, kreatif, rapi, dan bertanggungjawab mengembalikan peralatan untuk mengerjakan tugas ke tempat semula.

4) Bahasa

Prinsip objektif dalam aspek bahasa yang dilakukan oleh guru dalam mengamati, mencatat, dan menilai masing-masing siswa. Di awal pembelajaran guru menerangkan beberapa kegiatan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Dalam aspek bahasa, indikator mengerti beberapa perintah secara

bersamaan sangat perlu distimulasi dan dibiasakan oleh guru pada masing-masing siswa, karena agar siswa dapat langsung paham beberapa perintah untuk melakukan beberapa kegiatan di awal pembelajaran. Bagi siswa yang belum bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan pasti ia akan bertanya berulang kali kepada guru maupun kepada teman lainnya.

5) Sosial dan Emosional

Prinsip objektif dalam aspek sosial emosional yang dilakukan oleh guru dalam mengamati, mencatat, dan menilai masing-masing siswa. Pada saat kegiatan istirahat, guru dapat melihat perkembangan siswa. Kegiatan bermain, cuci tangan, ambil minum, berdoa sebelum dan sesudah makan yang bertujuan untuk menanamkan rasa hormat, sopan santun, rendah hati, dan sabar dilakukan oleh guru dengan mengamati masing-masing siswa. Dari tiga belas siswa yang masuk pada hari itu, seluruh siswa mendapatkan hasil BSH karena seluruh siswa mau sabar mengantri ketika cuci tangan dan mengambil air minum.

e. Prinsip Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil (Anita Yus, 2011: 57). Artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk tumbuh dan berkembang

secara optimal (dapat memberikan umpan balik dan motivasi) (Mubiar Agustin & Uyu Wahyudin, 2011: 55).

Prinsip mendidik dilakukan oleh guru pada saat guru memberikan pengayaan, perbaikan, dan penghargaan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengayaan dilakukan guru dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang sudah menyelesaikan semua kegiatan. Kegiatan perbaikan dilakukan guru dengan cara mencontohkan, memberitahu, dan distimulasi secara berulang-ulang sampai siswa betul-betul bisa mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru maupun teman kepada siswa yang belum bisa dalam suatu kegiatan. Kegiatan penghargaan dilakukan guru kepada siswa baik secara verbal dan nonverbal. Kegiatan penghargaan juga bisa dilakukan oleh satu siswa kepada siswa lainnya ataupun sebaliknya. Siswa yang perlu diberi perbaikan dicatat oleh guru dalam buku bimbingan.

Implementasi prinsip mendidik dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk aspek perkembangan siswa sebagai berikut:

1) Nilai agama dan moral

Prinsip mendidik yang dilakukan oleh guru di dalam aspek nilai agama dan moral ketika guru memberikan pengayaan, perbaikan, dan penghargaan kepada setiap siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa bernama F, karena ia menangis. Guru bertanya kepada F, mengapa menangis. F menjawab karena dinakali oleh siswa lain yaitu G dan S. Kemudian guru memberi bimbingan kepada F, G, dan S. G dan S diminta untuk minta maaf kepada F. Sehingga G dan S akan sadar bahwa yang dilakukannya itu merupakan perilaku yang buruk, dan

tidak boleh untuk diulangi lagi. Hal inilah yang guru lakukan ketika ada siswa yang bermasalah dengan siswa lainnya.

2) Fisik

Prinsip mendidik yang dilakukan oleh guru di dalam aspek fisik, motorik halus ketika guru memberikan bimbingan kepada setiap siswa Pada saat kegiatan menjahit, siswa yang berinisial K belum lancar menjahit jelujur. Teknik bimbingan yang guru lakukan adalah bimbingan individu. Bidang bimbingan pribadi dan belajar. Bentuk bimbingan berupa observasi. Bimbingan yang diberikan guru kepada K adalah guru membimbing cara menjahit sampai tiga kali, siswa K ini tidak mudah menyerah dan tidak mudah cepat bosan. Namun, K masih belum lancar menjahit. Namun guru tetap berusaha untuk membimbing K.

3) Kognitif

Prinsip mendidik yang dilakukan oleh guru dalam aspek kognitif ketika guru memberikan perbaikan dan pengayaan di kegiatan membilang gambar atau benda buatan pabrik. Siswa H, R, dan I diberi perbaikan oleh guru karena masih bingung. Perbaikan yang guru lakukan adalah dengan guru menunjukkan benda yang belum tepat dan diulangi sampai benar. Siswa D, P, dan RF diberi pengayaan karena telah menyelesaikan semua tugas dan kegiatan, siswa-siswa tersebut diminta guru untuk menulis angka sesuai jumlah benda dengan tepat.

4) Bahasa

Prinsip mendidik yang dilakukan oleh guru dalam aspek bahasa ketika guru memberikan perbaikan dan pengayaan di kegiatan menyebutkan tugas Ayah dan Ibu. Siswa A, R, AA, RF, DR diberi perbaikan oleh guru karena belum

menyebutkan tugas Ayah dan tugas Ibu. Guru terus menstimulasi siswa-siswa ini sehingga paling tidak mereka bisa menyebutkan tugas Ayah dan tugas Ibu dengan tepat.

5) Sosial dan Emosional

Prinsip mendidik yang dilakukan oleh guru dalam aspek sosial emosional adalah ketika di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, H sempat tidak mau mengerjakan tugas, menurut tafsiran guru H merasa sakit hati dan kecewa. Hasil pengamatan guru, ternyata pada saat mengerjakan buku H dicoret oleh N. H tidak mau mengerjakan lagi, ia merasa sakit hati dan kecewa. Tiba-tiba H menunjukkan muka marah kepada N. N ketakutan dan tiba-tiba menangis. Siswa D membela H dengan mengejek N, N menjadi semakin menangis. Kemudian, yang guru lakukan adalah meleraikan mereka bertiga dan meminta mereka saling memaafkan dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

f. Prinsip Kebermaknaan

Prinsip kebermaknaan artinya guru juga mampu mendeskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas, dan konkret dari setiap pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki masing-masing anak. Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orangtua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut akan terpenuhi jika guru dapat memberikan nilai yang benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu (Anita Yus, 2011: 59).

Prinsip kebermanaknaan dilakukan oleh guru bermanfaat bagi orangtua. Hal ini ditunjukkan ketika penerimaan rapor. Orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi rapor putra-putrinya karena saat penerimaan rapor guru menjelaskan tentang perkembangan siswa dan orangtua bisa bertanya jika ada yang kurang jelas. Sehingga terjadi diskusi antara orangtua dan guru. Prinsip kebermanaknaan dilakukan oleh guru bermanfaat bagi siswa. Hal ini ditunjukkan ketika guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa dengan melihat hasil penilaian dan catatan perkembangan siswa. Prinsip kebermanaknaan dilakukan oleh guru bermanfaat bagi guru sendiri. Dengan adanya penilaian guru dapat memperbaiki kualitas mengajarnya, guru dapat memperbaiki cara mengajar, metode yang digunakan, alat penilaian yang digunakan sudah sesuai atau belum, dan guru bisa membuat kegiatan yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Implementasi prinsip kebermanaknaan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk aspek perkembangan siswa sebagai berikut:

1) Nilai agama dan moral

Prinsip kebermanaknaan dilakukan oleh guru dalam aspek nilai agama dan moral. Hal ini bisa dilihat dalam catatan bimbingan, perbaikan, dan pengayaan siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa bernama F, karena ia menangis. Guru bertanya kepada F, mengapa menangis. F menjawab karena dinakali oleh siswa lain yaitu G dan S. Kemudian guru memberi bimbingan kepada F, G, dan S. G dan S diminta untuk minta maaf kepada F. Sehingga G dan S akan sadar bahwa yang dilakukannya itu merupakan perilaku yang buruk, dan

tidak boleh untuk diulangi lagi. Hal inilah yang guru lakukan ketika ada siswa yang bermasalah dengan siswa lainnya.

Prinsip kebermanaknaan dalam aspek nilai agama dan moral juga dilakukan oleh guru pada saat menulis rapor siswa. Di dalam rapor tertulis perkembangan-perkembangan siswa yang baik dan yang kurang baik, sudah baik, dan sangat baik. Dalam aspek nilai agama dan moral rapor siswa R, berkembang sangat baik dalam berpakaian rapi dan sopan, mulai berkembang atau perlu bimbingan dalam mau memohon dan memberi maaf, berbicara dengan ramah, melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan. Ketika orangtua membaca rapor putra-putrinya orangtua bisa memfasilitasi dan menstimulasi putra-putrinya dengan baik.

2) Fisik

Prinsip kebermanaknaan dilakukan oleh guru dalam aspek fisik. Hal ini bisa dilihat dalam catatan bimbingan, perbaikan, dan pengayaan siswa. Pada saat kegiatan menjahit, siswa yang berinisial K belum lancar menjahit lurus. Teknik bimbingan yang guru lakukan adalah bimbingan individu. Bidang bimbingan pribadi dan belajar. Bentuk bimbingan berupa observasi. Bimbingan yang diberikan guru kepada K adalah guru membimbing cara menjahit sampai tiga kali, siswa K ini tidak mudah menyerah dan tidak mudah cepat bosan. Namun, K masih belum lancar menjahit. Namun guru tetap berusaha untuk membimbing K.

Prinsip kebermanaknaan dalam aspek fisik juga dilakukan oleh guru pada saat menulis rapor siswa. Di dalam rapor siswa R tertulis perkembangan-perkembangan siswa yang baik dan yang kurang baik, sudah baik, dan sangat

baik. Perkembangan motorik kasar, berkembang sangat baik dalam hal berjalan maju pada garis lurus dan melompat dari ketinggian 30-50 cm. Belum berkembang perlu motivasi dalam berlari sambil melompat, mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki pada saat senam bersama. Perkembangan motorik halus, berkembang sangat baik dalam menggambar orang dengan lengkap dan proporsional dan menggunting dengan berbagai media. Mulai berkembang atau perlu motivasi dalam permainan warna dengan berbagai media. Pertumbuhan kesehatan fisik, berkembang sesuai harapan untuk mau diukur berat badan dan tinggi badan. Mulai berkembang atau masih memilih untuk makan sesuai menu dari sekolah. Dengan orangtua membaca rapor ini, orangtua bisa memotivasi, menstimulasi, dan memfasilitasi putra-putrinya.

3) Kognitif

Prinsip kebermaknaan dilakukan oleh guru dalam aspek kognitif. Hal ini bisa dilihat dalam catatan bimbingan, perbaikan, dan pengayaan siswa. Pada kegiatan membilang gambar atau benda buatan pabrik, siswa H, R, dan I diberi perbaikan oleh guru karena masih bingung. Perbaikan yang guru lakukan adalah dengan guru menunjukkan benda yang belum tepat dan diulangi sampai benar. Siswa D, P, dan RF diberi pengayaan karena telah menyelesaikan semua tugas dan kegiatan, siswa-siswa tersebut diminta guru untuk menulis angka sesuai jumlah benda dengan tepat.

Prinsip kebermaknaan dalam aspek kognitif juga dilakukan oleh guru pada saat menulis rapor siswa. Di dalam rapor siswa R tertulis perkembangan-perkembangan siswa yang baik dan yang kurang baik, sudah baik, dan sangat

baik. Perkembangan pengetahuan umum dan sains, berkembang sesuai harapan dalam hal mencoba dan menceritakan benda dilihat dengan kaca pembesar dan menunjukkan kejanggalan pada suatu gambar. Mulai berkembang perlu motivasi dalam mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu dan menyusun kepingan *puzzle*. Perkembangan dalam konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, berkembang sesuai harapan dalam hal meniru pola dengan menggunakan pensil dan kertas dan mengenal perbedaan besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah. Mulai berkembang perlu bimbingan dalam memperkirakan urutan berikut setelah melihat dua pola berurutan. Perkembangan dalam konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf, berkembang sangat baik dalam mengenal huruf vokal dan konsonan dan membilang (menenal konsep bilangan. Berkembang sesuai harapan dalam meniru berbagai lambang huruf vokal dan konsonan. Ketika orangtua membaca rapor putra-putrinya orangtua bisa memfasilitasi dan menstimulasi putra-putrinya dengan baik.

4) Bahasa

Prinsip kebermaknaan dilakukan oleh guru dalam aspek bahasa. Hal ini bisa dilihat dalam catatan bimbingan, perbaikan, dan pengayaan siswa. Pada kegiatan menyebutkan tugas Ayah dan Ibu. Siswa A, R, AA, RF, DR diberi perbaikan oleh guru karena belum menyebutkan tugas Ayah dan tugas Ibu. Guru terus menstimulasi siswa-siswa ini sehingga paling tidak mereka bisa menyebutkan tugas Ayah dan tugas Ibu dengan tepat.

Prinsip kebermaknaan dalam aspek bahasa juga dilakukan oleh guru pada saat menulis rapor siswa. Di dalam rapor siswa R tertulis perkembangan-

perkembangan siswa yang baik dan yang kurang baik, sudah baik, dan sangat baik. Perkembangan dalam menerima bahasa, berkembang sangat baik dalam menirukan kalimat sederhana. Mulai berkembang dalam meniru kembali 4-5 urutan kata masih perlu dimotivasi. Perkembangan dalam mengungkapkan bahasa berkembang sangat baik dalam menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, dimana, berapa, mengelompokkan kata sejenis, mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana. Mulai berkembang perlu bimbingan dalam memberikan informasi. Perkembangan keaksaraan, berkembang sangat baik dalam membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana, membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dan menghubungkan gambar dengan kata. Berkembang sesuai harapan menulis nama sendiri dengan lengkap. Dengan orangtua membaca rapor ini, orangtua bisa memotivasi, menstimulasi, dan memfasilitasi putra-putrinya.

5) Sosial dan Emosional

Prinsip kebermanaknaan dilakukan oleh guru dalam aspek sosial dan emosional. Hal ini bisa dilihat dalam catatan bimbingan, perbaikan, dan pengayaan siswa. Ketika di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, H sempat tidak mau mengerjakan tugas, menurut tafsiran guru H merasa sakit hati dan kecewa. Hasil pengamatan guru, ternyata pada saat mengerjakan buku H dicoret oleh N. H tidak mau mengerjakan lagi, ia merasa sakit hati dan kecewa. Tiba-tiba H menunjukkan muka marah kepada N. N ketakutan dan tiba-tiba menangis. Siswa D membela H dengan mengejek N, N menjadi semakin menangis. Kemudian,

yang guru lakukan adalah melerai mereka bertiga dan meminta mereka saling memaafkan dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

Prinsip kebermaknaan dalam aspek bahasa juga dilakukan oleh guru pada saat menulis rapor siswa. Di dalam rapor siswa R tertulis perkembangan-perkembangan siswa yang baik dan yang kurang baik, sudah baik, dan sangat baik. Perkembangan sosial emosional dan kemandirian, berkembang sesuai harapan dalam bertanggungjawab akan tugasnya, dan dapat bekerjasama dengan teman. Mulai berkembang perlu motivasi dalam mau meminjamkan miliknya, menghibur teman yang sedih, dan mentaati aturan permainan. Ketika orangtua membaca rapor putra-putrinya orangtua bisa memfasilitasi dan menstimulasi putra-putrinya dengan baik.

g. Prinsip Kesesuaian

Prinsip kesesuaian artinya penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa yang dilakukan atau yang diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru di sekolah (Anita Yus, 2011: 59). Prinsip kesesuaian dilakukan oleh guru ketika guru dapat menunjukkan bukti catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa yang terdokumentasikan dengan baik oleh guru. Semua penilaian yang dilakukan sudah sesuai antara nilai dan apa yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam rangkuman penilaian yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Implementasi prinsip kesesuaian dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk aspek perkembangan siswa sebagai berikut:

1) Nilai agama dan moral

Prinsip kesesuaian dalam aspek nilai agama dan moral telah dilakukan oleh guru. Pada catatan penilaian harian format penilaian observasi di kegiatan pembelajaran demonstrasi menghafal do'a-do'a pendek yang bertujuan untuk mengenalkan Tuhan kepada siswa, guru menilai dengan cara mengamati masing-masing siswa saat siswa menghafal do'a-do'a pendek. Dari sebelas siswa yang masuk pada hari itu, lima siswa yang sangat hafal do'a pendek, lima siswa hafal do'a pendek, dan satu siswa mulai hafal do'a pendek. Nilai yang diberikan kepada siswa oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa di kegiatan menghafal do'a-do'a pendek.

2) Fisik

Prinsip kesesuaian dalam aspek fisik, motorik kasar telah dilakukan oleh guru. Pada catatan penilaian harian format unjuk kerja di kegiatan pembelajaran merayap di bawah tali yang bertujuan untuk konsentrasi dan kekuatan, guru menilai dengan cara mengamati masing-masing siswa saat siswa merayap di bawah tali \pm 50 cm yang diikatkan dengan kursi. Dari sepuluh siswa yang masuk pada hari itu, semua siswa dapat merayap di bawah tali dengan kuat dan tidak menyentuh tali. Nilai yang diberikan kepada siswa oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa di kegiatan merayap di bawah tali.

3) Kognitif

Prinsip kesesuaian dalam aspek kognitif telah dilakukan oleh guru. Pada catatan penilaian harian format penugasan di kegiatan pemberian tugas membilang urutan bilangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang bertujuan untuk ketelitian, ketepatan, kejelasan, kerapian, dan keberhasilan, guru menilai dengan cara mengamati masing-masing siswa pada saat mengerjakan dan melihat dari hasil penugasan siswa. Dari sembilan siswa yang masuk pada hari itu, empat siswa berkembang sangat baik, teliti, tepat, cepat, jelas, rapi, dan berhasil dan lima siswa lainnya teliti, tepat, jelas, rapi, dan berhasil dalam kegiatan membilang urutan bilangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10. Nilai yang diberikan kepada siswa oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa di kegiatan penugasan membilang urutan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10.

4) Bahasa

Prinsip kesesuaian dalam aspek bahasa telah dilakukan oleh guru. Pada catatan penilaian harian format penugasan di kegiatan memberi tanda (✓) perbuatan yang baik dan (×) perbuatan yang buruk yang bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang perbuatan baik dan buruk, aspek yang dinilai adalah kemandirian siswa. Guru menilai siswa dengan mengamati siswa pada saat memberi tanda dan melihat dari hasil penugasan siswa. Dari enam belas siswa yang masuk pada hari itu, tiga siswa sangat mandiri dalam memberi tanda, dan tiga belas siswa lainnya mandiri saat memberi tanda. Nilai yang diberikan kepada

siswa oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa di kegiatan memberi tanda (✓) perbuatan yang baik dan (×) perbuatan yang buruk.

5) Sosial dan Emosional

Prinsip kesesuaian dalam aspek sosial dan emosional telah dilakukan oleh guru. Pada catatan penilaian harian format observasi di kegiatan berbicara tidak berteriak saat senam bersama di halaman yang bertujuan agar siswa terbiasa berbicara dengan sopan, guru menilai dengan mengamati siswa pada saat senam bersama di halaman sekolah. Dari enam belas siswa yang masuk pada hari itu dan mengikuti senam, seluruh siswa berbicara dengan tidak berteriak. Nilai yang diberikan kepada siswa oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa di kegiatan berbicara tidak berteriak saat senam bersama di halaman sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 1 evaluasi belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Hal ini telah dilakukan oleh guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta. Evaluasi belajar dilakukan dengan mengikuti proses tidak hanya sekedar melihat hasilnya saja. Dengan mengikuti proses saat kegiatan pembelajaran guru dapat mengetahui kemajuan dari masing-masing siswa. Apabila ada siswa yang mengalami kemunduran ataupun hambatan guru dapat mengetahui dengan cepat sehingga akan segera dilakukan perbaikan-perbaikan atau stimulasi-stimulasi pada siswa yang mengalami hambatan tertentu. Bagi siswa yang menunjukkan adanya

kemampuan diatas rata-rata maka guru dapat memberikan pengayaan, sedangkan siswa yang kurang dalam kegiatan tertentu guru dapat memberikan perbaikan.

Kemampuan guru untuk melakukan penilaian belajar siswa melekat pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru melakukan kegiatan penilaian proses dari belajar siswa serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi belajar siswa untuk kepentingan pembelajaran siswa (Herman Yosep Sunu Endrayanto & Yustiana Wahyu Harumurti, 2014: 16). Kompetensi pedagogik sudah ditunjukkan oleh guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dalam melakukan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian yang dilakukan guru bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran, dan yang paling penting adalah untuk kepentingan siswa. Hal ini ditunjukkan guru pada saat memberikan pengayaan dan perbaikan pada siswa. Selain itu, guru-guru TK Negeri 2 Yogyakarta memfasilitasi siswa yang ingin menunjukkan minat dan bakatnya dengan cara siswa dibebaskan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Pelaksanaan dan berbagai alat penilaian perkembangan anak usia dini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2012: 59-60) adalah yaitu, pengamatan (Observasi), wawancara (Percakapan), catatan anekdot, unjuk kerja (*Performance*), dan portofolio.

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan setiap saat ketika proses pembelajaran, bahkan pada saat istirahat baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan (observasi) merupakan

salah satu dari lima alat penilaian yang paling mudah dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran apapun dapat dinilai berdasarkan pengamatan guru. Pengamatan adalah kegiatan yang mudah dilakukan oleh guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan siswa. Dari pengamatan inilah guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu. Kemudian guru mencatat semua informasi atau data yang ditunjukkan dengan berbagai perilaku atau perubahan yang ditunjukkan oleh siswa di catatan penilaian harian.

b. Wawancara (Percakapan)

Wawancara (percakapan) yang dilakukan oleh guru di TK Negeri 2 Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan siswa dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orangtua. Dari wawancara ini, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif siswa. Wawancara berlangsung ketika proses pembelajaran di berbagai kegiatan pembelajaran.

c. Catatan anekdot

Catatan anekdot berupa pengamatan (observasi) oleh guru kemudian guru mencatat berbagai peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Peristiwa atau kegiatan yang dicatat oleh guru-guru TK Negeri 2 Yogyakarta adalah peristiwa/kegiatan yang benar-benar bermakna atau peristiwa yang belum pernah atau tidak biasa dilakukan oleh siswa. Catatan anekdot ini dapat menjadi acuan guru dalam menilai perkembangan siswa.

d. Unjuk kerja (*Performance*)

Unjuk kerja biasanya untuk mengamati kegiatan yang menuntut anak untuk melakukan perbuatan/kegiatan tertentu. Guru-guru TK Negeri 2 Yogyakarta membuat banyak variasi kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang aktif misalnya menyanyi, menari, melompat, dll. Dengan guru mengamati *performance* siswa maka guru akan mengetahui sejauhmana siswa dapat melakukan kegiatan tertentu. Dalam kegiatan yang membutuhkan unjuk kerja guru dapat langsung memberikan umpan balik kepada siswa.

e. Portofolio

Guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta menyimpan semua hasil karya siswa dan catatan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa. Kumpulan hasil karya di berbagai kegiatan siswa guru analisis, dari analisis tersebut guru dapat menggambarkan semua proses pertumbuhan dan perkembangan siswa selama di sekolah. Pada saat kelulusan, portofolio ini diberikan kepada orangtua masing-masing siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta

Pada pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Anita Yus (2011: 61-64) dalam penilaian dipengaruhi beberapa beberapa faktor, yaitu: 1) guru. Guru sebagai penilai dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) melaksanakan

penilaian. Guru harus memahami konsep penilaian, mengenal alat-alat penilaian yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk, media, dan langkah-langkah pelaksanaan program TK, terampil menggunakan alat penilaian, dan dapat menginterpretasikan hasil penilaian, 2) anak. Anak memiliki berbagai potensi dan kemampuan yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Untuk itu, guru harus mengenali semua kemampuan masing-masing anak tersebut dan bagaimana kaitan antara kemampuan yang satu dengan kemampuan yang lain, 3) alat penilaian. Banyak alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh data penilaian. Tetapi tidak semua alat penilaian tepat untuk mengungkap semua dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan diungkap. Atau ada beberapa alat penilaian dapat mengungkapkan berbagai kemampuan tetapi tentunya ada alat yang paling jelas dan rinci mengungkap dimensi pertumbuhan dan perkembangan tertentu, dan 4) tempat dan waktu penilaian. Penilaian dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pelaksanaan program. Untuk itu guru harus mencermati kapan waktu yang tepat mengambil data penilaian selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penilaian juga dilakukan pada saat jam istirahat. Tempat dan waktu penilaian tentunya disesuaikan dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan.

Faktor pendukung di TK Negeri 2 Yogyakarta dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran yaitu 1) guru. Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah semua lulusan S1 pendidikan, baik dari pendidikan umum maupun PAUD. Bahkan ada dua guru yang lulusan S2. Guru lulusan S1

pendidikan umum berjumlah empat orang, dan guru lulusan S1 PAUD juga berjumlah empat orang. Sehingga guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan penilaian dan memilih alat penilaian yang sesuai dengan kegiatan sehingga guru dapat mengetahui sejauhmana pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa.

2) TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan TK percontohan bagi TK lainnya. Karena TK Negeri 2 Yogyakarta salah satu TK yang berstatus negeri yang ada di Kota Yogyakarta yang semua peraturan yang ada di sekolah menganut pada dinas, termasuk juga dalam penilaian, dan 3) kepala sekolah TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu tim penyusun kurikulum di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Sehingga mudah untuk mengawasi penilaian yang dilakukan oleh guru serta bisa memberikan masukan-masukan yang dapat memperbaiki kualitas guru sendiri. Hal ini juga membuat guru tidak menunda-nunda untuk menyelesaikan administrasi kelas termasuk penilaian siswa.

Faktor yang menghambat implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta yaitu: 1) guru memiliki tugas tambahan sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler. Tugas tambahan guru sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler dianggap cukup menyita banyak waktu untuk menyelesaikan penilaian. Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru penanggungjawab ekstrakurikuler akan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk kegiatan latihan. Dimana waktu yang sebenarnya bisa untuk menyelesaikan penilaian akan banyak terbuang. Sehingga penilaian yang seharusnya selesai menjadi tidak selesai tepat waktu. 2) banyaknya format alat

penilaian yang harus dikerjakan oleh guru. Format penilaian yang digunakan sekarang tidak semudah dan sepraktis dulu. Kelima alat penilaian yaitu, observasi, percakapan, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja. Kelima alat penilaian harus digunakan dalam setiap kegiatan di setiap harinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta secara umum dapat disimpulkan bahwa guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dengan baik.

Dalam pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran itu sendiri. Faktor pendukung implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran yaitu semua guru di TK Negeri 2 Yogyakarta lulusan S1 pendidikan baik dari pendidikan umum maupun PAUD, TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu TK negeri yang ada di Kota Yogyakarta sehingga menjadi TK percontohan, dan kepala sekolah TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu tim penyusun kurikulum di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Faktor penghambatnya yaitu guru memiliki tugas tambahan sebagai penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan banyaknya format alat penilaian yang harus dikerjakan oleh guru.

Cara yang dilakukan oleh TK Negeri Yogyakarta untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta dengan bekerjasama dengan orangtua

saat kegiatan ekstrakurikuler, dan memaksimalkan waktu di sekolah untuk menyelesaikan penilaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka dapat diusulkan saran sebagai berikut:

1. Disarankan guru-guru TK Negeri 2 Yogyakarta untuk dapat memberikan contoh dengan mengadakan pelatihan dalam melakukan penilaian siswa kepada guru TK lainnya.
2. Meningkatkan kemampuan guru TK Negeri 2 Yogyakarta dalam melakukan penilaian dengan mengikuti berbagai pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman Ginting. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Anita Yus. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Cece Rakhmat & Dedi Suherdi. (1999). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Conny, R. Semiawan. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: Prehalindo.
- Denzin, N.K. dan Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. (Alih bahasa: Dariyanto, dkk). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2006). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2001). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dewi Salma & Eveline Siregar. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Elis Ratnawulan & H. A. Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Herman Yosep Sunu Endrayanto & Yustiana Wahyu Harumurti. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta. Jakarta: PT Indeks.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardia Hayati. (2009). *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Meilina Juwita Andini. (2014). "Pengembangan Instrumen Asesmen Hambatan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini". *Tesis*. PPs-UPI.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif* (Alih bahasa: Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Muhammad Sobry Sutikno. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Muhammad Fadillah. (2010). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak.

- Utsman. (2013). "Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak". *Disertasi*. PPs-UNY.
- Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudhi Munadi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pers.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2008). "Pengembangan Model Program Kegiatan bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak pada PAUD". *Disertasi*. PPs-UNJ.
- _____. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Lampiran 1. Surat-surat Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00693

SURAT PERMOHONAN
No. 03/PGPAUD/I/15

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. Harun
ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP : 19770821 200501 1 001

Jabatan : Ketua Prodi PG PAUD FIP UNY

menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rini Agustiningsih

NIM : 11111244024

Judul : Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK
Negeri 2 Yogyakarta

No. HP : 08179403113

benar-benar mahasiswa Prodi PG PAUD FIP UNY yang sedang menjalankan proses penyelesaian skripsi, maka dari itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi **Validator Instrumen** dari skripsi mahasiswa tersebut agar penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa PG PAUD FIP berjalan dengan lancar.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD UNY

Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Harun Rasyid, M. Pd

NIP : 19560727 198503 1 024

Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa benar-benar mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi untuk mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rini Agustiningsih

NIM : 11111244024

Program Studi : S1 PGPAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi yang dibuat oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta “**.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2015

Validator



Dr. Harun Rasyid, M. Pd

NIP. 19560727 198503 1 024

Lampiran 2. Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 0068

No. : 2626/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

14 April 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rini Agustiningih
NIM : 11111244024
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Alamat : Warungboto UH IV 835 A RT 30 RW 07 Yogyakarta 55164

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Negeri 2 Yogyakarta
Subyek : Kepala sekolah dan Guru
Obyek : Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1425

2458/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2626/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 14 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

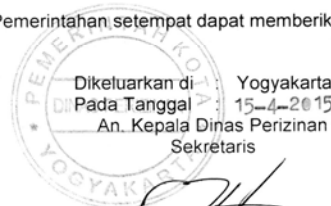
Dijijinkan Kepada : Nama : RINI AGUSTININGSIH
No. Mhs/ NIM : 11111244024
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Christiana Ismaniati, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 15 April 2015 s/d 15 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RINI AGUSTININGSIH



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala TK Negeri 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

**PANDUAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI
PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

A. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Guru kelas :
3. Hari, Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa?
5. Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengayaan, penghargaan atau remidi/bimbingan pada siswa?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut?
9. Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor?
10. Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Bapak/Ibu? Apa saja manfaatnya?
11. Apakah Bapak/Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya?
12. Apakah penilaian yang dilakukan Bapak/Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa?
13. Apa yang membuat penilaian dapat dilakukan dengan baik?
14. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan?

Lampiran 4. Panduan Observasi

**PANDUAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI
PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal

:

Waktu

:

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|-----------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | | | |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | | | |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | | | |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | | | |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | | | |

Keterangan: ✓ = dilakukan

Lampiran 5. Panduan Dokumentasi

**PANDUAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI
PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal : **Waktu** :
Kelas : **Sumber** :

| No. | Komponen Dokumentasi | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|--------------------------|------------|-------|-----------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Catatan penilaian harian | | | |
| 2. | Catatan perkembangan | | | |
| 3. | Catatan anekdot | | | |
| 4. | Buku bimbingan | | | |
| 5. | RKH | | | |
| 6. | Arsip nilai siswa | | | |
| 7. | Rapor | | | |

Keterangan: ✓ = ada

Lampiran 6. Catatan Wawancara

**CATATAN WAWANCARA
(CW-01)**

Hari, tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu T (Kepala Sekolah)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|---|--|--|
| 1. | Bagaimana sejarah berdirinya TK Negeri 2 Yogyakarta? | Sejarah panjang berdirinya TK Negeri 2 Yogyakarta dimulai tahun 1951 ketika beberapa warga Bacirow mendirikan sebuah Taman Kanak-kanak. Dalam perkembangannya TK tersebut juga digunakan tempat praktik Sekolah Guru Taman Kanak-kanak dan Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2 Yogyakarta (SPG Negeri 2 Yogyakarta). Tahun 1972 TK ini ditetapkan sebagai TK Teladan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Lalu tahun 1985 TK ini mendapat Surat Keputusan Penegerian dari Mendikbud RI dengan nama TK Negeri 2 Yogyakarta. Disebut TK Negeri 2 karena dahulu dipakai untuk praktek Sekolah Pendidikan Guru Negeri 2 Yogyakarta | <ul style="list-style-type: none"> Tahun 1951 warga Bacirow mendirikan TK, TK tersebut digunakan untuk praktik SPG Negeri 2 Yogyakarta. Tahun 1972 ditetapkan sebagai TK teladan oleh Gubernur DIY. Tahun 1985 mendapatkan SK Penegerian dari Mendikbud dengan nama TK Negeri 2 Yogyakarta. |
| 2. | Berapa jumlah guru, jumlah siswa, dan karyawan di TK Negeri 2 Yogyakarta? | Guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta berjumlah 12 orang. Guru TK berjumlah 9 orang, dan guru KB dan TPA berjumlah 3 orang. Semuanya lulusan S1, begitu pula dengan guru di KB dan TPA pun sudah S1. Bahkan ada 2 orang guru yang sudah lulusan S2. Masing-masing kelas diampu oleh satu orang guru. Jumlah karyawan di TK Negeri 2 Yogyakarta ada 10 orang dengan berbagai tugas, yaitu petugas kebersihan, pengadministrasi umum, pengadministrasi kesiswaan, pengurus barang dan | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah semua guru TK Negeri 2 Yogyakarta 12 orang, terdiri dari 9 guru TK dan 3 guru KB dan TPA. Jumlah karyawan TK Negeri 2 Yogyakarta 10 orang. Jumlah siswa TK Negeri 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015 ada 140 siswa. |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | <p>pemeliharaan, petugas keamanan, pramu kantor, dan pengadministrasi keuangan.</p> <p>Jumlah peserta didik TK Negeri 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015 ada 140 siswa. Kelompok A1 terdiri dari 16 siswa, Kelompok A2 terdiri dari 16 siswa, Kelompok A3 terdiri dari 16 siswa, Kelompok B1 terdiri dari 16 siswa, Kelompok B2 terdiri dari 16 siswa, Kelompok B3 terdiri dari 15 siswa, Kelompok B4 terdiri dari 15 anak, Kelompok B5 terdiri dari 15 anak, dan Kelompok B6 terdiri dari 15 anak.</p> | |
| 3. | <p>Bagaimana cara penerimaan peserta didik baru di TK Negeri 2 Yogyakarta?</p> | <p>Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di TK Negeri 2 Yogyakarta tidak menggunakan tes apapun, diterima atau tidaknya peserta didik berdasarkan usia, dan kuota formulir. Untuk calon peserta didik TK, anak yang berusia 4-6 tahun. Sedangkan calon peserta didik yang usianya kurang dari 4 tahun dan lebih dari 2 tahun masuk di KB dan TPA. Formulir yang disediakan sekolah berjumlah 100 formulir. Jika formulir sudah habis walaupun di hari pertama pendaftaran, maka pendaftaran peserta didik baru akan ditutup. Penerimaan peserta didik baru di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan pembentukan panitia penerimaan siswa baru, panitia tersebut terdiri dari guru-guru kelas. Panitia penerimaan siswa baru tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang di bagian pengambilan formulir, pengisian formulir, pengembalian formulir, administrasi, pengukuran seragam siswa baru, dan bagian informasi penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru di TK Negeri 2 Yogyakarta dengan sistem orangtua datang langsung ke TK untuk mengisi formulir yang telah disediakan oleh sekolah dengan mengganti biaya formulir sebesar Rp. 25.000. Setelah mendapatkan formulir,</p> | <p>⊗ PPDB di TK Negeri 2 Yogyakarta tidak menggunakan tes apapun, tetapi berdasarkan usia dan kuota formulir yang berjumlah 100. Penggantian biaya formulir sebesar Rp. 25.000,00.</p> <p>⊗ Untuk calon peserta didik TK, anak yang berusia 4-6 tahun. Sedangkan calon peserta didik yang usianya kurang dari 4 tahun dan lebih dari 2 tahun masuk di KB dan TPA.</p> <p>⊗ Penerimaan peserta didik baru di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan pembentukan panitia penerimaan siswa baru, panitia tersebut terdiri dari</p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | orangtua mengisi formulir tersebut dengan lengkap kemudian mengumpulkan formulir ke panitia pengembalian formulir dengan menyerahkan akta kelahiran asli dan fotokopi akta kelahiran. | guru-guru kelas. ⊗ Pengembalian formulir yang telah diisi dengan menyerahkan akta kelahiran asli dan fotokopi akta kelahiran. |
| 4. | Kurikulum yang seperti apa yang digunakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta? | Kurikulum yang digunakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta adalah KTSP dengan mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dengan menekankan pada menjadi manusia yang bermartabat, kreatif, mandiri, berkarakter dan cinta lingkungan. Tidak ada perbedaan antara kelompok A dan kelompok B, yang membedakan hanyalah kegiatannya saja. Kalau kelompok A kegiatannya lebih sederhana, sedangkan kelompok B kegiatannya agak lebih kompleks | ⊗ Kurikulum yang digunakan TK Negeri 2 Yogyakarta adalah KTSP dengan mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dengan menekankan pada menjadi manusia yang bermartabat, kreatif, mandiri, berkarakter dan cinta lingkungan. ⊗ Perbedaan antara kelompok A dengan kelompok B adalah dalam kegiatan. |
| 5. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian yang sebelumnya sudah disiapkan saat pembuatan RKH. Seperti yang kita tahu lima alat penilaian tersebut adalah observasi atau pengamatan, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, dan percakapan. Dalam satu hari kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru harus dapat mewakili semua aspek perkembangan anak. | ⊗ Menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian yang sebelumnya sudah disiapkan saat pembuatan RKH. ⊗ Dalam kegiatan yang disusun untuk satu hari harus dapat mewakili semua aspek perkembangan anak. |
| 6. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, | Penilaian disiapkan oleh guru pada saat pembuatan RKH. Pertama, guru menentukan indikator yang masing-masing | ⊗ Penilaian disiapkan oleh guru pada saat pembuatan RKH. |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | indikator mencakup aspek perkembangan. Kedua, guru membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator. Ketiga, dari kegiatan yang dibuat oleh guru, guru menentukan apa saja tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa ketika siswa melakukan kegiatan tersebut. Keempat, guru menentukan alat/sumber belajar yang akan digunakan untuk masing-masing kegiatan. Yang kelima, yang terakhir guru menentukan alat penilaian yang tepat yang akan digunakan untuk menilai siswa pada masing-masing kegiatan. Jadi, penilaian itu disiapkan ketika guru membuat RKH yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatan. | ☼ Cara menyiapkan penilaian: Pertama, menentukan indikator. Kedua, membuat kegiatan. Ketiga, menentukan tujuan pembelajaran. Keempat, menentukan alat/sumber belajar. Terakhir, menentukan alat penilaian yang sesuai dengan masing-masing kegiatan. |
| 7. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Dengan guru menilai perkembangan siswa setiap hari, maka guru sudah menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Misalnya saja pada hari-hari pertama masuk sekolah, siswa belum bisa membedakan angka “6” dan angka “9”. Namun, seiring berjalannya waktu dengan dilatih dan terus distimulasi oleh guru, 2 minggu kemudian siswa tersebut bisa membedakan angka “6” dan angka “9”. Catatan perkembangan dari waktu ke waktu inilah yang unik yang berbeda untuk masing-masing siswa. Karena penilaian siswa TK tidak hanya berupa hasil akhir, tetapi proses adalah yang paling diutamakan. Catatan penilaian siswa dari hari ke hari, minggu ke minggu, dan bulan ke bulan, sehingga masing-masing siswa memiliki rangkuman penilaian sendiri. | ☼ Menilai perkembangan siswa dari waktu ke waktu dapat dilihat dalam catatan penilaian harian siswa dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan akhirnya masing-masing siswa mempunyai rangkuman penilaian sendiri. |
| 8. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Karena pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan sebuah proses, maka guru mengawal pertumbuhan dan perkembangan asiswa tersebut. Dari awal masuk ke TK sampai akhirnya ia sudah siap untuk masuk ke SD. Caranya adalah dengan cara mengamati, mencatat, dan | ☼ Cara menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan cara mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Apakah memiliki hambatan dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan tertentu, atau malah memiliki hal-hal yang menonjol atau diatas rata-rata. Sehingga semua dapat diatasi dengan baik. Semua ketercapaian siswa merupakan sebuah proses. | pertumbuhan dan perkembangan siswa. |
| 9. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Semua penilaian yang dilakukan guru jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memang sangat penting untuk menentukan dan mengetahui target yang akan dicapai oleh masing-masing siswa. Caranya adalah dengan pada saat pembuatan RKH guru menentukan indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dari indikator dan kegiatan pembelajaran tersebut maka guru dapat menentukan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menentukan alat/sumber belajar. Nah yang terakhir adalah guru menentukan alat penilaian yang sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat dilihat dalam hasil yang diperoleh oleh masing-masing siswa. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Semua penilaian yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. ⊗ Caranya adalah dengan menentukan indikator, kegiatan, tujuan, alat/sumber belajar, dan alat penilaian saat pembuatan RKH. |
| 10. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Menilai perkembangan masing-masing siswa dibantu dengan kelima alat penilaian yang telah dibuat oleh guru. Dengan adanya alat penilaian yang dibuat oleh guru, maka guru dapat mudah untuk menilai masing-masing siswa. guru hanya perlu mengamati dan mencatat apa-apa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Baik yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada hari tersebut ataupun yang tidak berkaitan. Sehingga semua dapat teramati dan tercatat dengan baik dan apa adanya. Guru dapat melihat perkembangan masing-masing siswa dengan melihat catatan yang dibuat oleh guru. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Cara menilai perkembangan masing-masing siswa dengan bantuan alat penilaian yang digunakan setiap hari dan catatan perkembangan masing-masing siswa. |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| 11. | Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaaan, penghargaan atau remidi/bimbingan pada siswa? | Pada saat proses pembelajaran pengayaan, perbaikan, dan penghargaan terjadi. Karena pengayaan, perbaikan, dan penghargaan di TK tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan semua kegiatan secara baik pada hari tersebut dengan memberikan kegiatan tambahan lainnya. Perbaikan diberikan kepada siswa yang kurang bisa dalam satu hal, guru bisa memberikan contoh, mengulang instruksi jika kurang mudah dipahami oleh siswa, intinya guru terus menstimulasi agar siswa tersebut menjadi bisa. Penghargaan diberikan kepada semua siswa setiap saat di proses pembelajaran, bisa dengan kata-kata, tepuk tangan, bisa juga dengan <i>sticker</i> . Agar mereka semua merasa bangga, dihargai, dan menjadi semangat untuk melakukan kegiatan lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah menyelesaikan semua kegiatan secara baik dengan memberikan kegiatan tambahan. ⊗ Perbaikan diberikan kepada siswa yang belum bisa menyelesaikan kegiatan secara baik dengan cara terus distimulasi. ⊗ Pengayaaan diberikan kepada semua siswa dengan cara verbal maupun nonverbal. |
| 12. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa. Tapi bukan berarti setelah siswa mengetahui nilainya kemudian siswa menjadi termotivasi untuk memperbaiki atau mempertahankan nilai yang sudah ia dapatkan. Penilaian bermanfaat bagi siswa dengan cara orang dewasa, bisa guru ataupun orangtua yang membaca hasil penilaian tersebut kemudian dapat menstimulasi dan memfasilitasi siswa. Sehingga, akan ada perubahan dari siswa tersebut. dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum lancar menjadi lancar. Hal ini dikarenakan dari penilaian tersebut dapat terlihat kelemahan dan kelebihan setiap siswa. | ⊗ Manfaat penilain bagi siswa adalah orang dewasa (guru atau orangtua) bisa menstimulasi dan memfasilitasi, sehingga akan terjadi perubahan dari siswa tersebut. |
| 13. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Saat penerimaan rapor, masing-masing orangtua dibagikan rapor putra-putri mereka. Orangtua diminta untuk membaca hasil rapor tersebut. Setelah itu, secara bergantian orangtua bertanya pada guru hal-hal apa saja yang kurang jelas mengenai rapor tersebut. Guru menjelaskan dengan seksama | ⊗ Orangtua bisa mengetahui makna dari rapor tersebut karena pada saat menerima rapor guru memberitahukan deskripsi perkembangan |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| | | bahwa siswa tersebut berkembang baik dalam indikator apa saja, kurang berkembang dalam indikator apa saja, dsb. Karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika masih ada yang kurang jelas, orangtua bisa bertanya seluas-luasnya mengenai rapor tersebut beserta perkembangan siswa. Dari pertanyaan-pertanyaan dan diskusi kecil antara orangtua dan guru inilah, orangtua bisa memahami perkembangan anak secara keseluruhan dengan membaca rapor anak tersebut. | masing-masing siswa. |
| 14. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Karena dari penilaian tersebut bisa mengetahui apa kekurangan dan kelebihan kita sebagai guru. Misalnya, metode mengajar yang kurang baik sehingga siswa kurang paham dan banyak bertanya pada saat mengerjakan tugas, cara mengajar yang kurang menarik perhatian siswa, dsb. Intinya, dengan penilaian guru bisa memperbaiki cara mengajar yang kurang dan mempertahankan cara mengajar yang sudah baik. Sudah baik disini maksudnya misalnya semua siswa bisa mengerjakan dengan hasil yang baik, siswa merasa tertarik dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dsb. | ⊗ Manfaat penilaian bagi guru adalah untuk memperbaiki cara mengajar dan mempertahankan cara mengajar yang sudah baik. |
| 15. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Guru tentunya harus bisa mendeskripsikan semua pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret. Caranya adalah dengan melihat kembali dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki siswa. Dokumen ini berisi pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari melalui penilaian yang dilakukan oleh guru. Catatan perkembangan masing-masing siswa juga sangat membantu guru untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret. | ⊗ Cara guru mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret adalah dengan melihat kembali dokumen catatan perkembangan siswa. |
| 16. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan | Semua penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Guru dalam menilai tentunya | ⊗ Penilaian yang dilakukan guru dan diberikan kepada |

| | | | |
|-----|--|--|---|
| | apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | tidak boleh sembarangan asal menilai. Harus sesuai dengan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Misalnya, pada saat kegiatan tanya jawab tentang binatang yang dikenal. Penilaian dilakukan dengan percakapan. Guru menilai masing-masing siswa apakah ada yang bisa menjawab dengan baik dan apakah ada siswa yang tidak menjawab sama sekali. Semua nilai yang diperoleh siswa sudah ada dalam rangkuman penilaian siswa yang berupa catatan perkembangan harian, catatan perkembangan mingguan, catatan perkembangan bulanan, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio. | siswa sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan catatan rangkuman penilaian yang dimiliki oleh masing-masing anak. |
| 17. | Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung dalam mengimplementasikan prinsip penilaian ini dengan baik? | Menurut saya, faktor yang mendukung adalah karena semua guru di TK ini sudah lulusan S1, jadi sudah memenuhi standar kualifikasi pendidik PAUD terutama PAUD formal seperti TK. Yang sudah S1 namun bukan dari pendidikan khususnya PAUD maka kami ikutkan pelatihan-pelatihan, <i>workshop</i> . Bisa juga bertanya dan saling bertukar pendapat dengan guru lainnya yang sudah S1 dari bidang PAUD. Kami memiliki 6 guru dari sarjana PAUD. 4 orang guru lulusan Universitas Terbuka (UT), dan 2 orang guru lulusan dari PG PAUD UNY. Sehingga sudah mengerti ilmu tentang anak dan aplikasinya di TK seperti apa terutama dalam hal penilaian kepada siswa. Karena dari hasil penilaian kita dapat mengetahui kualitas mengajar guru, proses perkembangan siswa, dan adanya komunikasi antar orangtua dan guru. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Faktor pendukungnya adalah karena semua guru di TK Negeri 2 Yogyakarta lulusan S1. ⊗ Bagi guru yang sudah S1 namun bukan dari pendidikan, khususnya PAUD maka mengikuti <i>workshop</i>, pelatihan, dan bisa saling bertukar pendapat dengan guru lainnya. |

**CATATAN WAWANCARA
(CW-02)**

Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2014
Tempat : Ruang kelas A1

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu TW (Wali kelas A1)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|--|---|---|
| 1. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diamati pada saat awal pembelajaran atau dimulainya pembelajaran. Di awal pembelajaran guru memberikan penjelasan mengenai tugas-tugas apa saja yang akan dikerjakan oleh siswa. Saat guru memberikan penjelasan tersebut tidak semua siswa fokus. Misalnya ada siswa yang mengajak berbicara temannya, dan temannya menanggapi sehingga mereka berdua asyik berbicara dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Kedua siswa yang asyik berbicara saat guru memberikan penjelasan tadi, akan bertanya pada guru bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut saat kegiatan berlangsung. Sedangkan siswa lainnya yang memperhatikan saat guru menjelaskan, pasti tidak akan bertanya dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Sehingga akan mempengaruhi hasil atau nilai yang dicapai oleh siswa tersebut. Namun, tidak semua siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan tidak bisa mengerjakan tugas. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan belum tentu bisa mengerjakan tugas. Untuk itu, guru mempunyai catatan-catatan khusus untuk masing- | <ul style="list-style-type: none"> ☉ Menilai perkembangan siswa dimulai ketika awal pembelajaran. ☉ Guru mempunyai catatan khusus untuk masing-masing siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. ☉ Menilai menggunakan lima alat penilaian. |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>masing siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.</p> <p>Menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian yang ada. Alat penilaian yang dibuat oleh guru harus bisa menggambarkan aspek perkembangan anak. Sehingga tidak ada pertumbuhan dan perkembangan siswa yang tidak terpantau oleh guru</p> | |
| 2. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | <p>Penilaian hanya ada di RKH. Di dalam RKH terdapat kegiatan pembelajaran beserta penilaian yang digunakan. Guru memilih kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut, kemudian guru menentukan penilaian yang akan digunakan. Lima macam penilaian yang digunakan yaitu: unjuk kerja, observasi, penugasan, hasil karya, dan percakapan atau tanya jawab. Untuk membantu guru menilai siswa digunakan alat bantu penilaian. Alat bantu penilaian terdiri dari tiga macam, yaitu alat bantu penilaian harian, alat bantu penilaian mingguan, dan alat bantu penilaian bulanan. Alat bantu penilaian ini dibuat untuk memudahkan guru dalam menilai siswa di setiap kegiatan di setiap harinya, setiap minggu, dan setiap bulannya. Selain alat bantu penilaian, guru juga mencatat perilaku-perilaku siswa yang kurang baik. Misalnya, saat berdo'a ada siswa yang menonjok temannya, melamun, dsb. Catatan perilaku siswa yang kurang baik ini ditulis guru dalam buku kejadian.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian hanya di RKH. ⊗ Memilih kegiatan kemudian menentukan penilaian yang digunakan. ⊗ Lima macam alat penilaian yaitu: unjuk kerja, observasi, penugasan, hasil karya, dan percakapan atau tanya jawab. ⊗ Alat bantu penilaian ada tiga macam, yaitu alat bantu penilaian harian, alat bantu penilaian mingguan, dan alat bantu penilaian bulanan. |
| 3. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | <p>Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa. Guru mengamati dan mencatat aktivitas siswa yang dilakukan dari setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan pada akhirnya memiliki rangkuman perkembangan siswa. Pertumbuhan siswa dipantau dengan mengukur berat badan dan tinggi siswa di</p> | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Cara menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan dari setiap hari, setiap minggu, setiap |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | setiap semester. Pertumbuhan siswa dapat distimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar. Misalnya, berlari, melompat, merangkak, dsb. | bulan, dan pada akhirnya masing-masing siswa memiliki rangkuman perkembangan siswa. |
| 4. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa disesuaikan dengan menentukan aspek perkembangan, kegiatan yang akan dilakukan siswa, dan menentukan alat penilaiannya sesuai dengan kegiatan yang dibuat oleh guru. Nilai yang dihasilkan dari setiap siswa disesuaikan dengan ketercapaian siswa tersebut. Cara menilainya dengan mengamati, mencatat, kemudian dijabarkan sesuai dengan kegiatan dan alat penilaian yang digunakan di setiap kegiatan. | ⊗ Cara menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa adalah dengan menentukan aspek perkembangan, kegiatan yang akan dilakukan siswa, dan menentukan alat penilaiannya sesuai dengan kegiatan yang dibuat oleh guru. |
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Penilaian jelas dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Karena sebelum menilai guru menentukan indikator, kegiatan, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, serta alat penilaian yang digunakan. Caranya adalah pada saat pembuatan RKH, guru menentukan aspek perkembangan apa yang ingin dikembangkan, indikator dari aspek perkembangan tersebut, kegiatan yang dibuat sesuai indikator, selanjutnya tujuan pembelajaran, yang terakhir adalah alat penilaian yang akan digunakan untuk menilai siswa sesuai dengan kegiatan. | ⊗ Penilaian jelas dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. ⊗ Caranya adalah pada saat pembuatan RKH, guru menentukan aspek perkembangan, indikator, kegiatan, tujuan pembelajaran, serta alat penilaian. |
| 6. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Cara menilai perkembangan masing-masing siswa dengan mengamati dan mencatat yang dibantu dengan alat penilaian. Tidak hanya mengamati perilaku siswa, namun juga melihat dari hasil karya yang dibuat oleh siswa tersebut. Di dalam alat penilaian sudah berisi tabel nama masing-masing siswa, guru tinggal menuliskan siswa siapa saja yang BSB, BSH, MB, dan BB. Sebelum dituliskan di alat penilaian, guru | ⊗ Cara menilai perkembangan masing-masing siswa dengan mengamati dan mencatat yang dibantu dengan alat penilaian. ⊗ Pada dasarnya masing-masing guru sudah |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | mempunyai catatan sendiri terhadap masing-masing siswa, dari catatan guru ini kemudian dipindahkan ke alat penilaian sesuai dengan kegiatan. Terkadang, guru hanya mengingat nama siswa yang menonjol diantara teman-temannya, menonjol disini bisa dikategorikan menonjol dalam hal yang bagus dan menonjol dalam hal yang kurang bagus. Pada dasarnya masing-masing guru sudah mempunyai “rekaman” tersendiri kepada masing-masing siswanya, karena telah berhadapan setiap hari dengan masing-masing siswa. Maka dari itu, setiap guru pasti sudah hafal dengan karakteristik masing-masing siswanya, dengan tidak membedakan antara satu siswa dengan siswa lainnya. | mempunyai “rekaman” tersendiri kepada masing-masing siswanya, karena telah berhadapan setiap hari dengan masing-masing siswa. Setiap guru pasti sudah hafal dengan masing-masing karakter siswanya. |
| 7. | Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaan, penghargaan atau remidi bimbingan pada siswa? | Kegiatan pengayaan dan perbaikan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan menambah tugas lagi pada siswa yang sudah menyelesaikan semua kegiatan. Kegiatan perbaikan dilakukan dengan cara terus membimbing dan menstimulasi siswa yang kurang bisa dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan untuk penghargaan, juga dilakukan pada saat proses pembelajaran. Penghargaan biasanya dilakukan dengan cara memberi pujian dari guru ke siswa, atau dari siswa ke siswa. Penghargaan juga bisa berupa acungan jempol, kata-kata untuk memotivasi. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kegiatan pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan bersama dengan proses pembelajaran. ⊗ Kegiatan pengayaan dilakukan dengan cara menambah tugas, kegiatan perbaikan dilakukan dengan cara membimbing dan menstimulasi, sedangkan kegiatan penghargaan dilakukan dengan cara memberikan pujian, acungan jempol, dan kata-kata motivasi. |
| 8. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa walaupun tidak secara langsung. Harus ada orang dewasa seperti guru dan orangtua untuk mengawasi dan memfasilitasi siswa. Tentunya guru mempunyai catatan pertumbuhan dan | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa walaupun tidak secara langsung. ⊗ Manfaat dari penilaian untuk |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | perkembangan masing-masing siswa, berupa nilai dari setiap kegiatan. Dari sinilah guru bisa melihat siswa mana yang kurang dan siswa mana yang unggul dalam kegiatan tertentu. Untuk siswa yang kurang, guru terus menstimulasi, membimbing, dan mengarahkan. Guru juga memberitahu orangtua agar orangtua juga terus menstimulasi siswa ketika ia berada di rumah. Begitu pula dengan siswa yang unggul dalam kegiatan tertentu, mereka harus difasilitasi dengan baik, dan biasanya orangtuanya ditawarkan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai dengan bakat siswa tersebut. Perubahan semakin lama semakin terlihat, namun tidak secepat yang dibayangkan. Bisa jadi berhari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, terutama dalam membentuk sikap disiplin, misalnya. | siswa adalah guru dan orangtua bisa menstimulasi, dan memfasilitasi sesuai dengan kelemahan dan keunggulan dari masing-masing siswa. ⊗ Perubahan dari siswa pasti terjadi, namun dalam jangka waktu yang cukup lama. |
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Tanggapan orangtua ketika menerima rapor sangat antusias. Karena bisa mengetahui perkembangan anaknya, selama berada di sekolah. Semua orangtua pasti bisa mengetahui makna dari rapor yang guru bagikan. Setiap penerimaan rapor guru dan orangtua berdiskusi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Di dalam diskusi ini orangtua bebas menanyakan hal apa saja yang ingin ditanyakan orangtua mengenai anaknya, guru juga menjawab dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pengamatan, dan data-data selama anak bersekolah disini. Sehingga akan ada keterbukaan antara guru dan orangtua. Namun, ada beberapa orangtua yang terburu-buru pada saat menerima rapor anaknya, karena ada keperluan lain. Kalau ada orangtua yang tidak bisa berdiskusi saat penerimaan rapor, orangtua bisa menghubungi guru masing-masing, biasanya guru meminta nomor telepon semua orangtua, begitu juga dengan masing-masing orangtua mencatat nomor telepon guru. | ⊗ Tanggapan orangtua ketika menerima rapor sangat antusias. ⊗ Setiap penerimaan rapor guru dan orangtua berdiskusi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anaknya. |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | | Sehingga, kalau ada yang kurang jelas dan perlu ditanyakan lebih mudah, orangtua tidak perlu datang ke sekolah. Namun, alangkah lebih baiknya orangtua datang ke sekolah, dan berbicara langsung kepada guru agar lebih jelas. Kadang kalau komunikasi melalui sms atau telepon, sering kurang jelas dan bisa menimbulkan salah tafsir. | |
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Dari hasil penilaian guru dapat memperbaiki cara mengajarnya. Banyak siswa yang tidak berhasil menyelesaikan tugas atau kegiatan, berarti guru kurang bagus dalam hal mengajarnya. Bisa jadi kegiatan yang kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang semangat. | ⊗ Hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Dari hasil penilaian, guru dapat memperbaiki cara mengajar. |
| 11. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Semua guru tentunya bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Karena guru pasti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Caranya adalah dengan memperlihatkan catatan rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu, bahkan dari siswa dari kelas A naik ke kelas B. Bisa dilihat juga dengan hasil-hasil karya yang dibuat oleh siswa, yang nantinya saat penerimaan rapor semua akan diberikan kepada masing-masing orangtua siswa. jadi, tidak sulit bagi seorang guru untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret. | ⊗ Guru tentunya bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Karena guru pasti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. ⊗ Caranya adalah dengan memperlihatkan catatan rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu serta hasil karya siswa. |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa | Penilaian yang dilakukan guru harus sesuai antara hasil yang diperoleh siswa dengan apa yang dilakukan siswa. Karena penilaian yang digunakan guru adalah penilaian yang apa | ⊗ Penilaian yang dilakukan guru pasti sudah sesuai dengan apa yang dilakukan |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| | dibuktikan dengan apa? | adanya dan secara gamblang. Semua pertumbuhan dan perkembangan anak ada catatannya dan terdokumentasi dengan baik. Karena guru menilai pasti sesuai dengan hasil pengamatan sehari-hari, tidak ada yang direkayasa, tidak ada yang dikurang-kurangi, dan ditambah-tambahi, semua dinilai secara apa adanya, konkret. Karena kalau kita memanipulasi nilai, akan berdampak panjang bagi anak. Kalaupun ingin memanipulasi nilai untuk siswa TK sangat sulit, karena bukan berupa nilai 7, 8, 9, dst. Untuk siswa TK lebih kepada proses, bukan hasil semata. Proses bagaimana siswa yang sebelumnya belum bisa apa-apa saat masuk TK, dan kemudian guru memberikan kegiatan dan tugas untuk merangsang dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga ketika lulus dari TK bisa siap untuk menuju ke jenjang SD. Buktinya bisa dilihat dari catatan pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari, berdasarkan amatan guru, dan hasil dari kegiatan siswa sehari-hari. | siswa. ⊗ Buktinya bisa dilihat dari catatan pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari, berdasarkan amatan guru, dan hasil dari kegiatan siswa sehari-hari. |
| 13. | Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | Kesulitan yang dialami adalah harus menilai masing-masing siswa dalam satu waktu. Walaupun kadang guru sudah “hafal” dengan karakteristik masing-masing siswa, namun guru harus tetap menulis pertumbuhan dan perkembangan siswa di dalam catatan pertumbuhan dan perkembangan siswa dan juga dalam penilaian. Karena nantinya akan ada arsip nilai dari masing-masing siswa. Usaha yang dilakukan guru adalah harus bisa memilih kegiatan dan alat penilaian yang digunakan agar setiap siswa dapat diamati satu persatu dalam satu waktu. Kadang sering <i>ketereran</i> mbak, karena harus menyiapkan alat <i>drumband</i> . Apalagi saat akan mengikuti lomba, setiap hari bisa latihan. Walaupun dibantu guru lainnya, namun tetap saja sebagai | ⊗ Kesulitan yang dialami adalah harus menilai masing-masing siswa dalam satu waktu. ⊗ Usaha yang dilakukan guru adalah memilih kegiatan dan alat penilaian yang digunakan agar setiap siswa dapat diamati satu persatu dalam satu waktu. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | penanggungjawab itu harus bertanggungjawab semuanya. Kadang juga kalau pelatih <i>drumband</i> tidak datang, kita yang melatih siswa-siswi. Nanti akhirnya penilaiannya dibawa pulang ke rumah | |
|--|--|--|--|

**CATATAN WAWANCARA
(CW-03)**

Hari, tanggal : Kamis, 7 Mei 2015
Tempat : Ruang kelas A2

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu K (Wali kelas A2)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|---|--|---|
| 1. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian. Lima alat penilaian tersebut adalah observasi atau pengamatan, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, dan percakapan. Setiap kegiatan sudah ditentukan penilaian apa yang akan digunakan, sehingga guru sudah tidak bingung untuk menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran. Namun, tidak semua kegiatan dinilai menggunakan kelima penilaian tersebut. Guru memilih penilaian mana yang cocok untuk untuk kegiatan tersebut. Satu kegiatan juga sebaiknya tidak hanya menggunakan satu penilaian saja. Misalnya, kegiatan menggunting. Guru menggunakan penilaian observasi atau pengamatan dan hasil karya. Guru mengamati bagaimana cara dia menggunting apakah sudah benar cara memegang guntingnya. Guru juga mengamati hasil menggunting siswa tersebut, rapi atau tidak. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian. Lima alat penilaian tersebut adalah observasi atau pengamatan, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, dan percakapan. ☼ Satu kegiatan sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian agar perkembangan anak tercatat dengan baik. |
| 2. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | Penilaian hanya ada di dalam RKH. Karena, rincian setiap kegiatan yang akan dilakukan ada dalam RKH. Penilaian disesuaikan dengan kegiatan. Jadi, guru memilih kegiatan terlebih dulu, kemudian memilih penilaian yang akan digunakan. | ☼ Penilaian hanya ada di dalam RKH. Jadi, guru memilih kegiatan terlebih dulu, kemudian memilih penilaian yang akan digunakan. |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 3. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Semua perkembangan siswa diamati dan dicatat oleh guru dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan akhirnya tiap siswa memiliki rangkuman catatan perkembangan. Melalui catatan perkembangan tersebut, guru tidak sulit untuk menilai siswa. Misalnya, ada siswa yang bulan kemarin belum bisa menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, setelah melalui stimulasi dari guru dan guru meminta orangtua untuk bekerjasama menstimulasi, bulan ini siswa tersebut sudah bisa menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z walaupun kadang masih bingung dan ada huruf yang belum disebutkan. Kejadian-kejadian seperti ini tentunya semua guru mempunyai catatan perkembangan masing-masing siswa. | ⊗ Semua perkembangan siswa diamati dan dicatat oleh guru dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, sehingga setiap siswa memiliki rangkuman catatan perkembangan. |
| 4. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Seperti yang sudah dijelaskan pada pertanyaan nomor tiga tadi, bahwa setiap siswa memiliki catatan perkembangan. Sehingga guru tidak kesulitan dalam menilai perkembangan siswa. Karena perkembangan merupakan sebuah proses, jadi setiap proses yang siswa alami akan diamati dan dicatat oleh guru. Misalnya, minggu kemarin ada siswa yang tidak mau menggunting bukan berarti siswa tersebut tidak bisa menggunting, bisa jadi siswa tersebut pada minggu kemarin sedang tidak <i>mood</i> untuk menggunting. Namun, pada hari ini siswa tersebut mau menggunting seperti siswa yang lainnya. Salah satu kasus seperti ini merupakan sebuah proses perkembangan siswa, bukannya ia tidak bisa mengerjakan sesuatu namun pada saat itu suasana hati siswa sedang tidak <i>mood</i> sehingga ia tidak mau mengerjakan. Jadi, semua proses perkembangan siswa harus dihargai oleh guru. Guru tidak boleh memaksa kehendak siswa harus bisa mengerjakan semua kegiatan yang diberikan, karena siswa juga memiliki suasana hati yang kadang bagus dan kadang | ⊗ Guru menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa berdasarkan catatan perkembangan yang dimiliki masing-masing siswa. ⊗ Catatan perkembangan tersebut diperoleh dari hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | kurang bagus seperti kita orang dewasa. Guru harus menghargai itu dan mencatat serta mengamati semua kejadian-kejadian di setiap harinya. | |
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Semua penilaian dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. Caranya adalah dari kelima aspek perkembangan tersebut guru membuat kegiatannya yang sesuai yang dapat menstimulasi siswa pada aspek tertentu, setelah itu guru menetapkan penilaian apa yang akan digunakan. Tujuannya sudah jelas terlihat pada masing-masing aspek. Aspek kognitif pasti tujuannya untuk menstimulasi kognitif atau pengetahuan siswa, begitu juga untuk semua aspek yang lain. Namun, perlu diingat bahwa satu kegiatan akan lebih baik dalam menilai apabila menggunakan lebih dari satu penilaian. | ⊗ Semua penilaian dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. caranya adalah menentukan kegiatan dahulu yang sesuai dengan tujuan pembelajar, kemudian menetapkan penilaian yang akan digunakan. |
| 6. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat semua perilaku yang ditunjukkan setiap siswa. Tidak hanya perilaku, namun juga perkataan yang diucapkan siswa. Ketika guru harus mencatat semua aktivitas masing-masing siswa ini merupakan hal yang tidak mudah. Kadang ketika guru tidak sempat langsung mencatat di catatan perkembangan anak, guru hanya mengingat-ingatnya saja kemudian saat istirahat atau selesai proses pembelajaran guru mencatat di catatan perkembangan siswa. Pada dasarnya guru sudah hafal dan mempunyai 'rekaman sendiri' di dalam ingatannya karena setiap hari berhadapan dengan siswa yang sama, sehingga tidak diragukan lagi kemampuan guru dalam mengamati perkembangan masing-masing siswa. | ⊗ Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat semua perilaku yang ditunjukkan setiap siswa. ⊗ Pada dasarnya semua guru sudah mempunyai 'rekaman sendiri' terhadap perkembangan masing-masing siswa. |
| 7. | Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaan, penghargaan atau perbaikan/bimbingan pada siswa? | Pengayaan di TK diberikan langsung pada saat proses pembelajaran, begitu juga untuk perbaikan. Kegiatan pengayaan biasanya diberikan dengan tambahan tugas yang | ⊗ Pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan pada saat proses pembelajaran |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | lain, ketika semua tugas dan kegiatan pada hari itu sudah diselesaikan oleh siswa tersebut. Sedangkan kegiatan perbaikan atau remidi, guru lebih kepada terus menstimulasi perkembangan yang belum tercapai oleh siswa tersebut. Guru mendampingi siswa, dan mengajarnya. Jumlah siswa yang pengayaan dan perbaikan tidaklah banyak. Penghargaan juga diberikan langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Penghargaan bisa berupa <i>verbal</i> dan <i>nonverbal</i> . <i>Verbal</i> bisa menggunakan perkataan “Hebat”, “Pintar”, “Cerdas”, dll. Sedangkan <i>nonverbal</i> bisa menggunakan acungan jempol, tepuk tangan dari guru atau siswa lainnya. | <p>berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Pengayaan dilakukan dengan cara menambah tugas atau kegiatan. ⊗ Perbaikan dilakukan dengan cara mendampingi dan lebih menstimulai siswa tersebut. ⊗ Penghargaan dilakukan dengan cara <i>verbal</i> dan <i>nonverbal</i>. |
| 8. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | Manfaat bagi siswa dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh guru tentunya tidak secara langsung berdampak pada siswa tersebut. Karena penilaian bukan seperti di sekolah SD-SMA. Penilaian di TK berupa deskripsi perkembangan, dari deskripsi perkembangan tersebut guru dan orangtua bisa mengetahui, siswa mengalami kelemahan dalam bidang apa dan mempunyai kelebihan dalam bidang apa. Karena siswa TK belum bisa mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Sehingga guru bersama dengan orangtua bisa memberikan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan kelemahan siswa tersebut. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki siswa juga harus difasilitasi dengan baik. Jadi, manfaat penilaian bermanfaat bagi siswa melalui stimulasi dan fasilitas dari guru beserta orangtua. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian bermanfaat bagi siswa TK, namun tidak secara langsung. Karena penilaian bagi siswa TK bukan angka, namun dengan deskripsi perkembangan. ⊗ Guru bersama-sama dengan orangtua menstimulasi kekurangan yang dimiliki siswa dan memfasilitasi kelebihan yang dimiliki siswa. |
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Tanggapan orangtua ketika menerima rapor sangat baik, bahkan mereka sangat antusias. Semua orangtua mengetahui makna dari deskripsi pada rapor. Karena ketika penerimaan rapor guru menjelaskan dengan terperinci masing-masing perkembangan siswa dihadapan masing-masing orangtua. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Tanggapan orangtua ketika menerima rapor anaknya sangat baik dan antusias. ⊗ Orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi rapor |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| | | Orangtua juga bisa menanyakan jika ada hal yang kurang jelas kepada guru. Saat penerimaan rapor ini adalah diskusi kecil akan terjadi antara guru dan orangtua mengenai perkembangan siswa selama satu semester. | anakanya karena saat penerimaan rapor guru menjelaskan tentang perkembangan siswa dan orangtua bisa bertanya jika ada yang kurang jelas. |
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Manfaat dari penilaian adalah guru bisa memperbaiki cara mengajarnya. Misalnya, menggunakan metode A sebagian siswa mendapatkan nilai yang kurang bagus, maka guru memikirkan cara bagaimana nilai siswa-siswa meningkat. Guru mengubah cara mengajarnya, metode yang digunakan, media yang digunakan, dll. Jika guru hanya monoton menggunakan metode ceramah saja, pasti siswa akan mudah bosan, jenuh, bahkan ada yang mengantuk karena kurang adanya interaksi antara siswa dan guru. | ⊗ Penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Dengan adanya penilaian guru bisa memperbaiki cara mengajarnya, metode yang digunakan, kegiatan yang lebih menyenangkan, dll. |
| 11. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Guru jelas bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan. Karena semua catatan perkembangan siswa hasil dari penilaian terdokumentasikan dengan baik. Semua siswa mempunyai catatan perkembangan masing-masing, dari kelima aspek perkembangan. Dengan begitu, semua perkembangan siswa tidak ada yang terlewatkan. Misalnya, untuk siswa kelas A saat awal semester masih banyak yang belum bisa membuka dan menutup jari, padahal membuka dan menutup jari merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan motorik halus. Siswa yang belum bisa membuka dan menutup jari diamati setiap harinya dan dicatat oleh guru. Begitu juga dengan membuat garis, pertama-tama siswa membuat garis lurus, garis lengkung, kemudian membentuk lingkaran dan yang terakhir membuat garis zig-zag. Semua perkembangan siswa terdokumentasikan dengan spesifik, jelas, dan konkret oleh | ⊗ Guru jelas bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan spesifik, jelas, dan konkret. ⊗ Guru bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan spesifik, jelas, dan konkret caranya adalah dengan melihat catatan perkembangan siswa hasil dari penilaian terdokumentasikan dengan baik oleh guru. |

| | | | |
|------|--|--|---|
| | | <u>guru.</u> | |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | Semua penilaian yang dilakukan sudah sesuai antara nilai dan apa yang dilakukan siswa. Karena guru menilai berdasarkan apa yang dilakukan siswa. Tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurang-kurangi. Hal ini bisa dibuktikan dengan catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa. Semua nilai yang dicapai siswa terdokumentasikan dengan baik sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Semua penilaian yang dilakukan sudah sesuai antara nilai dan apa yang dilakukan siswa. ⊗ Hal ini bisa dibuktikan dengan catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa yang terdokumentasikan dengan baik oleh guru. |
| 13. | Apa yang membuat penilaian yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik? | Ibu kepala sekolah sebagai salah satu tim penyusun kurikulum di dinas mbak, jadi ya semuanya harus mengacu pada dinas dan semua administrasi harus rapi. Begitu juga dengan penilaian untuk siswa. Kadang ibu juga terjun langsung untuk melihat penilaian siswa, mau tidak mau kita sebagai guru harus siap kapan saja. Ibu juga memberikan masukan-masukan pada kami, mana yang kurang dan mana yang harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Hal ini lah yang membuat kita jadi rajin untuk menyelesaikan penilaian siswa tidak bisa ditunda-tunda. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kepala sekolah merupakan salah satu tim penyusun kurikulum. |
| 14.. | Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | Kesulitan dalam melakukan penilaian lebih kepada pembagian waktu. Dalam satu waktu guru dituntut untuk mengamati dan mencatat semua perkembangan dari masing-masing siswa. Maka dari itu, kebanyakan guru hanya mengandalkan ingatan dan catatan kecil saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang banyak dengan jumlah siswa yang tidak sedikit membuat guru bingung untuk mengatur waktu, belum lagi tugas-tugas sekolah | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kesulitan dalam melakukan penilaian lebih kepada pembagian waktu dan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan. ⊗ Usaha yang dilakukan adalah terkadang harus mengorbankan waktu |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>lainnya selain penilaian. Namun, semua ini harus dijalani karena merupakan tuntutan kurikulum dan tuntutan guru bersertifikasi dengan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan. Kadang waktu untuk keluarga pun dikorbankan untuk membuat administrasi yang sangat banyak. Usaha yang dilakukan guru adalah harus pintar membagi waktu. Padahal guru juga punya anak yang harus diperhatikan dan diajari, apalagi sekarang musim ujian. Setelah mengajari anak sendiri, guru lanjut mengerjakan penilaian dan administrasi lainnya. Jadi, guru harus pintar membagi waktu apalagi guru perempuan.</p> <p>Satu lagi, kegiatan ekstrakurikuler. Saat kegiatan ekstrakurikuler, kami meminta bantuan orangtua siswa. <i>Alhamdulillah</i>, orangtua dengan senang hati melakukannya. Bahkan mereka aktif bertanya apa yang bisa mereka bantu. Terutama ketika akan lomba. Orangtua yang mencobakan seragam dan membagi seragam ke siswa, mengantar siswa ke tempat lomba, dan memberi minuman dan <i>snack</i> ke siswa. Pokoknya kami sangat terbantu dengan orangtua siswa yang sangat aktif membantu kami</p> | bersama keluarga dan meminta bantuan orangtua wali murid untuk membantu kegiatan ekstrakurikuler. |
|--|--|--|---|

**CATATAN WAWANCARA
(CW-04)**

Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2015
Tempat : Ruang kelas A3

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu S (Wali kelas A3)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|--|--|--|
| 1. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai proses perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat. Mengamati siswa sesuai dengan alat penilaian yang digunakan untuk tiap kegiatan. Masing-masing kegiatan pasti menggunakan alat penilaian yang berbeda, walaupun ada yang sama tetap ada perbedaannya karena kegiatan pun pasti berbeda. Alat penilaian yang paling sering dan harus digunakan adalah observasi. Karena observasi merupakan alat penilaian yang paling mudah dan dapat mengamati semua perilaku siswa. Dari pengamatan guru tersebut maka akan mudah diketahui siapa saja siswa yang mampu dan siapa saja siswa yang kurang mampu. Namun, tidak harus semua kegiatan menggunakan alat penilaian berupa observasi. Tergantung kegiatannya, misalnya jika kegiatan meronce. Kegiatan meronce ini bisa menggunakan alat penilaian berupa observasi dan hasil karya. Satu kegiatan sebaiknya tidak hanya satu alat penilaian yang digunakan, karena semakin banyak alat penilaian yang digunakan maka akan semakin nyata apa adanya menggambarkan perkembangan anak. Alat penilaian yang digunakan ada lima yaitu, observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Menilai proses perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat dengan menggunakan alat penilaian. ⊗ Melalui pengamatan guru, maka mudah diketahui siapa saja siswa yang mampu dan kurang mampu. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 2. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | Penilaian tidak dibuat dalam rencana tahunan, PROMES, maupun RKM. Karena di dalam rencana tahunan, PROMES dan RKM belum ada kegiatan yang akan dilakukan siswa, hanya pembagian tema dan sub tema. Penilaian disiapkan saat guru membuat RKH, karena di dalam RKH sudah ada kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa. Caranya adalah menentukan aspek perkembangan, indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar yang akan digunakan, kemudian alat penilaian yang sesuai dengan kegiatan. Dengan menggunakan alat penilaian ini, guru dapat menilai siswa. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian dibuat saat guru merencanakan kegiatan di dalam RKH. ⊗ Cara menyiapkan penilaian adalah guru menentukan aspek perkembangan, indikator, kegiatan, dan tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan memilih alat penilaian yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan. |
| 3. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan melihat hasil penilaian yang dilakukan guru kepada siswa di setiap harinya. Setiap guru pasti mempunyai nilai untuk masing-masing siswa, dari guru menilai keseharian siswa tersebut guru bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa. Masing-masing siswa pasti mempunyai catatan rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa dari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan pada akhir semester setiap siswa mempunyai buku rangkuman pertumbuhan dan perkembangan. Bahkan semua siswa dari kelompok A naik kelas ke kelompok B memiliki data pertumbuhan dan perkembangan sendiri. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan melihat hasil penilaian yang dilakukan guru kepada siswa di setiap harinya. |
| 4. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan sebuah proses, maka guru harus benar-benar mengikuti kemajuan dan perkembangan siswa. Proses pertumbuhan dan perkembangan siswa perlu diamati, dan dicatat, serta didokumentasikan sehingga guru tidak melewatkan satu proses pun dalam mengawal pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk siswa TK, tidak boleh jika hanya | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Proses pertumbuhan dan perkembangan siswa perlu diamati, dan dicatat, serta didokumentasikan sehingga guru tidak melewatkan satu proses pun dalam mengawal pertumbuhan dan |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | melihat dari hasil akhir saja. Bagus tidaknya hasil akhir yang diperoleh siswa tidak begitu berpengaruh. Misalnya, sejak awal masuk TK ada siswa A yang sudah bisa mengenal semua huruf, namun ada siswa B yang belum sama sekali mengenal huruf. Di pertemuan awal ketika kegiatan mengenal huruf siswa A mendapatkan bintang empat yang artinya sudah sangat baik mengenal huruf tanpa bantuan oleh guru, siswa B mendapatkan bintang satu yang artinya ia belum bisa mengenal huruf. Namun seiring berjalannya waktu dengan stimulasi yang diberikan guru dan guru pun meminta bantuan kepada orangtua untuk bisa mengenalkan anaknya tentang huruf, maka siswa B mendapatkan bintang tiga. Proses seperti inilah yang harus diperhatikan oleh guru, karena masing-masing siswa memiliki karakter, budaya, dan latar belakang yang berbeda. | perkembangan anak. |
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Penilaian selalu dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan ketika tujuan pembelajaran sudah ditentukan. Kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran beserta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Tanpa tujuan pembelajaran, penilaian yang dibuat tidak akan berarti. Karena dari tujuan pembelajaran itulah kita dapat menentukan apa saja yang akan dilihat dan dinilai dari diri siswa. Misalnya, kegiatan merayap di bawah tali. Tujuan pembelajarannya adalah untuk kekuatan tangan dan kaki yang berhubungan dengan motorik, khususnya motorik kasar. Maka, alat penilaian yang digunakan adalah unjuk kerja. Guru melihat bagaimana siswa merayap di bawah tali, apakah ada siswa yang belum bisa merayap di bawah tali, apakah ada siswa yang merayap dengan baik. Seperti pembuatan RKH, yang pertama | ✿ Penilaian selalu dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Caranya adalah dengan menentukan indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan yang terakhir adalah alat penilaian yang digunakan guru untuk menilai siswa. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | menentukan indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan yang terakhir adalah alat penilaian yang digunakan guru untuk menilai siswa. | |
| 6. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Guru menilai perkembangan masing-masing siswa dibantu dengan alat penilaian. Di dalam alat penilaian terdapat nama masing-masing. Semua perkembangan masing-masing siswa diamati dan dicatat. Masing-masing siswa mempunyai catatan perkembangan sendiri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun, kadang guru tidak langsung mencatat, mereka mengingat-ingat siswa siapa saja yang berhasil dan kurang berhasil. Baru pada saat istirahat guru menyalin sebagian di alat penilaian, sebagian lagi dikerjakan saat pembelajaran telah selesai. Karena pada dasarnya guru sudah hafal dengan perilaku siswa, hanya saja siapa tahu pada hari tersebut ada siswa yang tidak mau untuk mengerjakan suatu tugas atau kegiatan. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru, dan guru harus mengetahui penyebab mengapa siswa tersebut tidak mau mengerjakan, padahal sebelum-sebelumnya ia mau mengerjakan dengan baik. | ⊗ Cara guru menilai perkembangan masing-masing siswa adalah dengan cara mengamati dan mencatat dan dibantu dengan alat penilaian. |
| 7. | Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaan, penghargaan atau remedi/bimbingan pada siswa? | Pengayaan, perbaikan, dan penghargaan diberikan kepada siswa langsung pada saat proses pembelajaran. Penghargaan diberikan dengan menambah tugas atau kegiatan pada siswa yang sudah menyelesaikan semua tugas dan kegiatan pada hari tersebut. Misalnya ada tugas memberi tanda gambar anak yang suka menolong teman, menganyam pola rumah, dan membuat urutan bilangan 1-10. Ketika ada siswa sudah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan waktu masih banyak, maka siswa tersebut diberi pengayaan dengan tambahan tugas. Guru bisa memberikan tugas kepada siswa | ⊗ Pengayaan dilakukan dengan menambah tugas atau kegiatan lain pada siswa yang telah menyelesaikan semua tugas dan kegiatan dengan baik. ⊗ Perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh dan membantu siswa agar siswa bisa mengerjakan dengan |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | tersebut di kegiatan kedua yaitu memberi tabda gambar anak yang suka menolong dan kemudian diwarnai. Perbaikan dilakukan dengan terus menstimulasi dan membantu anak untuk bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari teman atau guru. Misalnya, di kegiatan menganyam pola rumah. Ada siswa yang belum bisa menganyam, maka guru mendekati siswa tersebut dan memberitahu dengan mencontohkan cara menganyam dengan benar dengan sedikit bantuan guru. Dianyaman pertama dibantu dengan guru, dianyaman kedua, ketiga dan selanjutnya siswa diminta untuk mencoba menganyam sendiri tanpa bantuan guru. Untuk kegiatan penghargaan dilakukan pada saat itu juga di dalam kelas. Misalnya pada saat kegiatan refleksi, dengan menunjukkan hasil anyaman dari masing-masing siswa. Guru menunjukan hasil anyaman siswa satu persatu di hadapan siswa-siswa, guru dan siswa lainnya dapat berkomentar serta memberikan pujian dengan tepuk tangan, kata-kata, acungan jempol, ucapan selamat, dsb. | <p>baik tanpa bantuan dari teman atau guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penghargaan diberikan pada siswa dengan kata-kata, tepuk tangan, acungan jempol, dan ucapan selamat. ⊗ Kegiatan pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. |
| 8. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaatnya adalah bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan dari siswa tersebut. Namun perlu diingat bahwa siswa TK belum mengerti apa itu penilaian, sehingga perlu adanya orang yang lebih tua untuk menafsirkan apa arti nilai yang diperoleh siswa. Guru berperan sangat penting bagi siswa untuk mengenalkan pada siswa tentang kekurangan dan kelebihan dengan distimulasi dan difasilitasi dengan baik dan benar. Siswa yang memiliki kelebihan tertentu akan difasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuannya. Misalnya, ada siswa yang baik dalam menggambar, maka guru menyarankan kepada orangtua untuk mengikutkan putra atau putrinya dalam berbagai lomba menggambar. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa, dari hasil penilaian tersebut guru bisa menstimulasi dan menstimulasi siswa yang memiliki kelemahan dan kelebihan dengan cara yang menyenangkan. |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | Ketika ada siswa yang memiliki kelemahan dalam bidang tertentu, tugas guru untuk mendampingi, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa tersebut. Sehingga seiring berjalannya waktu ia dapat memperbaiki kelemahan dia, tentunya dengan cara yang tidak memaksa, dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. | |
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Tanggapan orangtua saat menerima rapor putra-putrinya sangat baik dan sangat terbuka kepada guru. Orangtua menceritakan semua keseharian dan kebiasaan-kebiasaan putra-putrinya pada saat di rumah. Karena kebiasaan siswa di rumah akan dibawa ke sekolah juga, tapi ada juga beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang sangat berbeda ketika di rumah dan di sekolah. Orangtua pasti bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor karena pada saat orangtua mengambil rapor putra-putrinya, guru dan orangtua berdiskusi satu per satu mengenai pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya. Apakah ada kemajuan yang signifikan atau malah ada perkembangan yang perlu lebih ditingkatkan lagi. Orangtua bisa bebas menanyakan perkembangan anak kepada guru selama di sekolah. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Tanggapan orangtua saat menerima rapor putra-putrinya sangat baik dan sangat terbuka kepada guru. ⊗ Orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor karena guru dan orangtua berdiskusi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat pengambilan rapor. |
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Manfaat penilaian bagi guru tentunya dapat memperbaiki cara guru mengajar di kelas. Dari hasil penilaian dapat dilihat, mengapa dalam kegiatan tertentu hampir semua siswa dapat nilai yang kurang bagus. Hal ini dapat menjadi renungan guru, apa yang kurang baik saat guru di kelas. Mungkin pada saat memberikan penjelasan, guru terlalu cepat sehingga siswa banyak yang kurang jelas. Mungkin juga karena guru tidak memberikan contoh terlebih dahulu, sehingga banyak siswa yang kebingungan pada saat mengerjakan. Misalnya pada saat kegiatan menganyam banyak siswa yang tidak bisa, hal ini bisa karena guru terlalu | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Manfaat penilaian bagi guru adalah untuk memperbaiki cara guru mengajar di kelas. |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| | | cepat dalam menjelaskan dan memberikan contoh cara menganyam yang benar. Guru bisa juga dengan melihat berapa persen ketercapaian indikator dalam kegiatan, jika ketercapaian indikator semakin sedikit maka bisa disimpulkan banyak siswa yang memiliki nilai yang kurang baik. | |
| 11. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat guru deskripsikan secara spesifik, jelas, dan konkret. Caranya adalah dengan melihat kembali dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki siswa. Dokumen ini berisi pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari melalui penilaian yang dilakukan oleh guru. Catatan perkembangan masing-masing siswa juga sangat membantu guru untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Cara guru mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret adalah dengan melihat kembali dokumen siswa. Dokumen ini berisi pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari melalui penilaian yang dilakukan oleh guru. |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | Nilai yang dihasilkan jelas sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Karena penilaian itu melalui pengamatan keseharian siswa yang apa adanya tanpa ada yang direkayasa. Guru menggambarkan kemampuan siswa apa adanya. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dokumen siswa yang sudah saya sebutkan tadi. Dari sana kita bisa melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komplit, detail, dan nyata apa adanya. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Nilai yang dihasilkan jelas sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. ☼ Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dokumen siswa yang berisi rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa. |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| 13. | Apa yang membuat penilaian yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik? | Karena TK Negeri 2 Yogyakarta ini menjadi TK percontohan bagi TK lainnya. Semua TK merujuk pada TK kami, karena TK kami merupakan salah satu TK Negeri yang ada di Yogyakarta. Yang semua aturannya sesuai dengan yang ada di dinas. Sering TK kami juga dijadikan tujuan untuk study banding mahasiswa-mahasiswi dari universitas luar kota, bahkan juga dari universitas luar jawa | ⊗ TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan TK percontohan. |
| 14. | Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | Kesulitan yang dihadapi adalah dalam mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan siswa satu per satu. Hal ini sangat membutuhkan waktu yang banyak. Sebagai guru kita harus menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara nyata dan apa adanya, guru tidak boleh hanya mengarang nilai dan tidak boleh disamaratakan. Semua siswa pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Usaha yang dilakukan adalah harus bisa membagi waktu untuk pekerjaan sekolah dan waktu untuk keluarga. Ketika sudah di sekolah waktu diefektifkan untuk mengerjakan semua pekerjaan sekolah, terutama yang berurusan dengan administrasi, dan tentunya dengan penilaian siswa. | ⊗ Kesulitan yang dihadapi adalah mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa. ⊗ Usaha yang dilakukan menggunakan waktu sebaik mungkin saat di sekolah untuk administrasi dan penilaian. |

**CATATAN WAWANCARA
(CW-05)**

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
Tempat : Ruang kelas B1

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu A (Wali kelas B1)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|--|--|--|
| 1. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai siswa saat proses pembelajaran dengan lima alat penilaian yang seperti biasanya. Saat guru memakai lima alat penilaian yang telah dibuat diharapkan semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat terpantau dengan baik. Guru juga perlu menilai siswa tidak hanya pada saat pembelajaran di kelas saja, saat istirahat pun dapat diamati bagaimana pertumbuhan dan perkembangan siswa. Karena saat bermain bebas siswa tidak merasa tertekan dan mereka merasa bebas. Lima alat penilaian ini digunakan untuk menilai siswa pada tiap kegiatan. Masing-masing kegiatan bisa terdiri dari satu alat penilaian, atau lebih dari satu alat penilaian. Namun, lebih baik jika satu kegiatan menggunakan lebih dari satu alat penilaian agar informasi yang diperoleh semakin benar. Menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung memang <i>gampang-gampang</i> susah. Dibilang <i>gampang</i> karena guru sudah hafal dengan masing-masing karakteristik siswa. Susahnya karena dalam satu waktu harus menilai masing-masing siswa. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, kemudian mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, serta pada istirahat. | ☼ Cara menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah dengan cara mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan dengan menggunakan lima alat penilaian. |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 2. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | Penilaian hanya ada di dalam RKH. Guru menentukan indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat/sumber belajar, dan penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dalam pembuatan RKH guru menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan kemudian baru menentukan penilaian yang digunakan. Misalnya, kegiatan menggambar maka penilaian yang digunakan adalah observasi dan hasil karya. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati siswa pada saat kegiatan menggambar dan mewarnai. Guru mengamati cara siswa memegang pensil, mengamati goresan atau coretan yang dibuat oleh siswa, kreativitas dalam membuat bentuk, mewarnai rapi atau tidak juga pemilihan warna yang digunakan untuk mewarnai gambar tertentu. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian disiapkan saat pembuatan RKH. ⊗ Caranya adalah dengan menentukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu kemudian menentukan penilaian. |
| 3. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu dengan cara mengamati dan mencatat. Misalnya, pertumbuhan fisik diadakannya penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Timbangan dan pengukur tinggi badan ada di setiap kelas. Perkembangan kognitif/pengetahuan siswa menggunakan catatan perkembangan siswa dari harian, mingguan, bulanan, dan yang terakhir rangkuman perkembangan siswa. Misalnya, bulan lalu siswa belum mengenal angka dan huruf namun bulan ini siswa sudah mulai mengenal angka dan huruf. Berarti siswa tersebut mengalami kemajuan dalam mengenal angka dan huruf. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu dengan menggunakan catatan perkembangan siswa. ⊗ Catatan perkembangan terdiri dari harian, mingguan, bulanan, dan rangkuman. |
| 4. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, sama seperti yang telah dipaparkan pada pertanyaan nomor tiga. Jadi, setiap siswa memiliki catatan perkembangan. Catatan perkembangan tersebut berisi perkembangan siswa. Misalnya, ada siswa yang belum bisa memegang dan | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Guru menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari catatan-catatan yang dimiliki oleh guru. Catatan perkembangan tersebut |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | menggunakan pensil dengan benar di bulan lalu, namun bulan ini siswa tersebut sudah bisa memegang dan menggunakan pensil dengan benar. Maka, guru mencatat semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam rangkuman perkembangan siswa. Jadi, guru menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari catatan-catatan yang dimiliki oleh guru melalui catatan perkembangan harian, bulanan, mingguan, dan rangkuman. | diperoleh dari hasil pengamatan guru. |
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Penilaian jelas harus dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Aspek apa saja yang ingin dinilai beserta dengan kegiatannya, serta menentukan alat penilaian yang digunakan. Setiap kegiatan pasti ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan kegiatan. Misalnya, kegiatan di awal pembelajaran untuk aspek fisik motorik dengan merangkak di bawah tali ± 50 cm dari tanah. Kegiatan merangkak ini menggunakan penilaian berupa observasi dan unjuk kerja. Kurang tepat jika penilaiannya menggunakan hasil karya, karena siswa tidak membuat suatu karya. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian harus dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. ⊗ Caranya adalah dengan menentukan aspek yang ingin dinilai, menentukan kegiatan, kemudian menentukan penilaian yang digunakan. |
| 6. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas yang ditunjukkan siswa. Terkadang tidak semua langsung dicatat pada saat itu juga. Karena ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru terlalu sibuk dan tidak sempat untuk mencatatnya. Sehingga, guru mengingat-ingatnya, kemudian setelah selesai kegiatan pembelajaran baru dipindahkan di catatan harian siswa. Semua aktivitas siswa dicatat apa adanya. Tidak dilebih-lebihkan dan juga tidak dikurangi. Sebagai guru tidak boleh bersikap pilih kasih. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa setiap harinya yang dituliskan di catatan harian siswa dengan apa adanya. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 7. | Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaaaan, penghargaan atau remidi/bimbingan pada siswa? | Pengayaan dan perbaikan di TK, tidak seperti di SD, SMP, dan SMA. Pengayaan dan perbaikan di TK dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Perbaikan untuk siswa TK biasanya lebih kepada cara memegang pensil yang benar, cara menggunakan gunting, cara mewarnai dengan rapi tidak keluar garis, dsb. Siswa yang kurang bisa dalam suatu hal akan dipantau terus melalui buku bimbingan dan distimulasi. Buku bimbingan ini berisi catatan-catatan siswa dari waktu ke waktu, dipantau secara terus menerus. Siswa yang dulunya belum bisa, sekarang sudah bisa. Sedangkan untuk pengayaan, siswa diberi tugas tambahan ketika semua kegiatan telah diselesaikan siswa. Misalnya, saat kegiatan menggambar suasana pada malam hari. Guru hanya meminta siswa untuk menggambar suasana pada malam hari. Sedangkan ada siswa yang sudah selesai menggambar suasana pada malam hari dengan cepat dibandingkan siswa lainnya. Siswa tersebut diberi pengayaan, dengan tugas tambahan. Misalnya dengan menggambar suasana di pagi. Kegiatan-kegiatan seperti ini disebut dengan pengayaan dan perbaikan. Penghargaan juga diberikan ketika proses pembelajaran. Penghargaan untuk anak TK biasanya berupa acungan jempol dari guru, tepuk tangan dari siswa lainnya, atau bisa juga dengan perkataan “hebat”, “pintar”, “rajin”, dsb. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Pengayaan, perbaikan, penghargaan, dan bimbingan untuk siswa TK dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. ⊗ Siswa yang perlu diberi perbaikan dan bimbingan, dicatat oleh guru dalam buku bimbingan. |
| 8. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa. Ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam motorik halus, ada siswa yang menonjol dalam motorik halus, dsb. Semua siswa mempunyai karakteristik tersendiri. Mampu atau tidaknya siswa dalam suatu aspek atau suatu kegiatan dapat dilihat dalam penilaian sehari-hari yang berasal dari pengamatan guru. Seperti yang telah disebutkan diatas tadi, penilaian | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian bermanfaat bagi siswa, baik siswa yang kurang maupun yang menonjol dalam suatu aspek atau suatu kegiatan. ⊗ Perubahan ditunjukkan oleh setiap siswa, namun |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | juga berfungsi untuk mengadakan kegiatan pengayaan atau perbaikan. Kegiatan perbaikan untuk siswa dari yang belum bisa menjadi bisa, adanya pengayaan juga bermanfaat bagi siswa, siswa menjadi lebih bisa dan menguasai sesuatu. Perubahan-perubahan juga ditunjukkan oleh siswa, namun siswa satu dengan siswa lain menunjukkan perubahan yang berbeda. Ada siswa yang satu, dua, tiga kali diberitahu dan dibenarkan besoknya langsung bisa, ada juga siswa yang sudah diberitahu setiap hari tidak juga menunjukkan adanya perubahan. | memerlukan waktu yang berbeda-beda. |
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Saat penerimaan rapor, masing-masing orangtua dibagikan rapor anaknya. Orangtua diminta untuk membacanya. Setelah itu, secara bergantian orangtua bertanya pada guru hal-hal apa saja yang kurang jelas mengenai rapor tersebut. Guru menjelaskan dengan seksama bahwa siswa tersebut berkembang baik dalam indikator apa saja, kurang berkembang dalam indikator apa saja, dsb. Jika masih ada yang kurang jelas, orangtua bisa bertanya seluas-luasnya mengenai rapor tersebut beserta perkembangan siswa. Dari pertanyaan-pertanyaan dan diskusi kecil antara orangtua dan guru inilah, orangtua bisa memahami perkembangan anak secara keseluruhan dengan membaca rapor anak tersebut. | ☼ Semua orangtua bisa memahami rapor anak dengan baik, karena setiap penerimaan rapor ada diskusi antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan anak dengan membaca rapor tersebut. |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Manfaat penilaian bagi guru tentunya banyak sekali mbak. Dengan adanya penilaian guru dapat memperbaiki kekurangan saat mengajar siswa. guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mudah cepat bosan dan ingin segera istirahat. Karena dari penilaian tersebut bisa mengetahui apa kekurangan dan kelebihan kita sebagai guru. Misalnya, metode mengajar yang kurang baik sehingga siswa kurang paham dan banyak bertanya pada saat mengerjakan tugas, cara mengajar yang kurang menarik perhatian siswa, dsb. | ☼ Penilaian sangat bermanfaat bagi guru karena dapat untuk memperbaiki metode dan cara mengajar yang digunakan guru. |
| 11. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Guru pasti bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa. Karena setiap guru mempunyai bukti atau dokumen perkembangan dari masing-masing anak. Setiap pertumbuhan dan perkembangan dideskripsikan melalui catatan perkembangan. Setiap aspek, indikator, dan kegiatan dicatat sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. | ☼ Guru bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret. Caranya adalah dengan mencatat semua pertumbuhan dan perkembangan siswa di setiap kegiatan. |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | Semua penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Misalnya, kegiatan menggambar. Penilaian dilakukan dengan observasi dan hasil karya. Guru menilai gambaran siswa bernama A dengan bintang tiga atau BSH. Bintang tiga atau BSH yang didapat siswa A ini berasal dari observasi yang dilakukan guru selama kegiatan menggambar dan hasil karya atau hasil gambar anak tersebut. Semua nilai yang diperoleh siswa sudah ada dalam rangkuman penilaian siswa yang berupa catatan perkembangan harian, catatan perkembangan mingguan, catatan perkembangan bulanan, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio. | ☼ Penilaian yang dilakukan guru dan diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan rangkuman penilaian yang dimiliki oleh masing-masing anak. |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| 13. | Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | Kesulitannya adalah mengamati dan mencatat masing-masing perkembangan siswa dalam satu waktu. Namun biasanya, tidak langsung dicatat pada saat itu juga, diingat dulu kemudian baru dicatat pada saat istirahat. Di kurikulum KTSP ini, alat penilaian yang digunakan ada lima. Setiap hari kelima alat penilaian tersebut harus digunakan. Dan harus menilai pada masing-masing anak . Salah satu usaha yang dilakukan adalah menyempatkan waktu istirahat untuk mencatat perkembangan anak. Kadang waktu untuk keluarga pun menjadi berkurang karena harus menyelesaikan administrasi sekolah, penilaian, serta menyiapkan bahan untuk kegiatan keesokan harinya. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kesulitan dalam melakukan penilaian adalah harus mencatat perkembangan dari masing-masing siswa. ⊗ Usaha yang dilakukan adalah menyempatkan waktu istirahat dan waktu bersama keluarga untuk menyelesaikan penilaian, menyiapkan bahan ajar untuk besok, dan administrasi lainnya. |
|-----|---|---|---|

**CATATAN WAWANCARA
(CW-06)**

Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Tempat : Ruang kelas B2

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu EI (Wali kelas B2)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|--|--|--|
| 1. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian. Lima alat penilaian tersebut adalah observasi atau pengamatan, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, dan percakapan. Setiap kegiatan sudah ditentukan penilaian apa yang akan digunakan, sehingga guru sudah tidak bingung untuk menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran. Namun, tidak semua kegiatan dinilai menggunakan kelima penilaian tersebut. Guru memilih penilaian mana yang cocok untuk untuk kegiatan tersebut. Satu kegiatan juga sebaiknya tidak hanya menggunakan satu penilaian saja. Misalnya, kegiatan menggunting. Guru menggunakan penilaian observasi atau pengamatan dan hasil karya. Guru mengamati bagaimana cara dia menggunting apakah sudah benar cara memegang guntingnya. Guru juga mengamati hasil menggunting siswa tersebut, rapi atau tidak. | ☸ Menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian. Lima alat penilaian tersebut adalah observasi atau pengamatan, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, dan percakapan. Satu kegiatan sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian agar perkembangan anak tercatat dengan baik. |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 2. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | Rencana penilaian disiapkan guru pada saat pembuatan RKH mbak, guru menentukan indikator, membuat kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih alat atau sumber belajar, nah yang terakhir menentukan alat penilaian yang akan digunakan untuk menilai siswa. Penilaian hanya ada di dalam RKH. Karena, rincian setiap kegiatan yang akan dilakukan ada dalam RKH. Penilaian disesuaikan dengan kegiatan. Jadi, guru memilih kegiatan terlebih dulu, kemudian memilih penilaian yang akan digunakan. | ⊗ Penilaian hanya ada di dalam RKH. Jadi, guru memilih kegiatan terlebih dulu, kemudian memilih penilaian yang akan digunakan. |
| 3. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Semua perkembangan siswa diamati dan dicatat oleh guru dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan akhirnya tiap siswa memiliki rangkuman catatan perkembangan. Melalui catatan perkembangan tersebut, guru tidak sulit untuk menilai siswa. Misalnya, ada siswa yang bulan kemarin belum bisa menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, setelah melalui stimulasi dari guru dan guru meminta orangtua untuk bekerjasama menstimulasi, bulan ini siswa tersebut sudah bisa menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z walaupun kadang masih bingung dan ada huruf yang belum disebutkan. Kejadian-kejadian seperti ini tentunya semua guru mempunyai catatan perkembangan masing-masing siswa. | ⊗ Semua perkembangan siswa diamati dan dicatat oleh guru dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, sehingga setiap siswa memiliki rangkuman catatan perkembangan. |
| 4. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Seperti yang sudah dijelaskan pada pertanyaan nomor tiga tadi, bahwa setiap siswa memiliki catatan perkembangan. Sehingga guru tidak kesulitan dalam menilai perkembangan siswa. Karena perkembangan merupakan sebuah proses, jadi setiap proses yang siswa alami akan diamati dan dicatat oleh guru. Misalnya, minggu kemarin ada siswa yang tidak mau menggunting bukan berarti siswa tersebut tidak bisa menggunting, bisa jadi siswa tersebut pada minggu kemarin | ⊗ Guru menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa berdasarkan catatan perkembangan yang dimiliki masing-masing siswa. ⊗ Catatan perkembangan tersebut diperoleh dari hasil |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | sedang tidak <i>mood</i> untuk menggunting. Namun, pada hari ini siswa tersebut mau menggunting seperti siswa yang lainnya. Salah satu kasus seperti ini merupakan sebuah proses perkembangan siswa, bukannya ia tidak bisa mengerjakan sesuatu namun pada saat itu suasana hati siswa sedang tidak <i>mood</i> sehingga ia tidak mau mengerjakan. Jadi, semua proses perkembangan siswa harus dihargai oleh guru. Guru tidak boleh memaksa kehendak siswa harus bisa mengerjakan semua kegiatan yang diberikan, karena siswa juga memiliki suasana hati yang kadang bagus dan kadang kurang bagus seperti kita orang dewasa. Guru harus menghargai itu dan mencatat serta mengamati semua kejadian-kejadian di setiap harinya. | pengamatan guru selama proses pembelajaran. |
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Semua penilaian dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. Caranya adalah dari kelima aspek perkembangan tersebut guru membuat kegiatannya yang sesuai yang dapat menstimulasi siswa pada aspek tertentu, setelah itu guru menetapkan penilaian apa yang akan digunakan. Tujuannya sudah jelas terlihat pada masing-masing aspek. Aspek kognitif pasti tujuannya untuk menstimulasi kognitif atau pengetahuan siswa, begitu juga untuk semua aspek yang lain. Namun, perlu diingat bahwa satu kegiatan akan lebih baik dalam menilai apabila menggunakan lebih dari satu penilaian. | ⊗ Semua penilaian dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. caranya adalah menentukan kegiatan dahulu yang sesuai dengan tujuan pembelajar, kemudian menetapkan penilaian yang akan digunakan. |
| 6. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat semua perilaku yang ditunjukkan setiap siswa. Tidak hanya perilaku, namun juga perkataan yang diucapkan siswa. Ketika guru harus mencatat semua aktivitas masing-masing siswa ini merupakan hal yang tidak mudah. Kadang ketika guru tidak sempat langsung mencatat di catatan perkembangan anak, guru hanya mengingat- | ⊗ Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat semua perilaku yang ditunjukkan setiap siswa. ⊗ Pada dasarnya semua guru sudah mempunyai 'rekaman |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | ingatnya saja kemudian saat istirahat atau selesai proses pembelajaran guru mencatat di catatan perkembangan siswa. Pada dasarnya guru sudah hafal dan mempunyai 'rekaman sendiri' di dalam ingatannya karena setiap hari berhadapan dengan siswa yang sama, sehingga tidak diragukan lagi kemampuan guru dalam mengamati perkembangan masing-masing siswa. | sendiri' terhadap perkembangan masing-masing siswa. |
| 7. | Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaan, penghargaan atau remidi/bimbingan pada siswa? | Pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan semua kegiatan dengan memberikan tugas tambahan. Perbaikan diberikan kepada siswa yang belum bisa dalam satu kegiatan dengan cara terus distimulasi sehingga ia mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari siapapun. Penghargaan diberikan baik secara verbal maupun nonverbal oleh guru kepada siswa, atau oleh siswa kepada siswa lainnya. Pengayaan di TK diberikan langsung pada saat proses pembelajaran, begitu juga untuk perbaikan. Kegiatan pengayaan biasanya diberikan dengan tambahan tugas yang lain, ketika semua tugas dan kegiatan pada hari itu sudah diselesaikan oleh siswa tersebut. Sedangkan kegiatan perbaikan atau remidi, guru lebih kepada terus menstimulasi perkembangan yang belum tercapai oleh siswa tersebut. Guru mendampingi siswa, dan mengajarnya. Jumlah siswa yang pengayaan dan perbaikan tidaklah banyak. Penghargaan juga diberikan langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Penghargaan bisa berupa <i>verbal</i> dan <i>nonverbal</i> . <i>Verbal</i> bisa menggunakan perkataan "Hebat", "Pintar", "Cerdas", dll. Sedangkan <i>nonverbal</i> bisa menggunakan acungan jempol, tepuk tangan dari guru atau siswa lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. ⊗ Pengayaan dilakukan dengan cara menambah tugas atau kegiatan. ⊗ Perbaikan dilakukan dengan cara mendampingi dan lebih menstimulai siswa tersebut. ⊗ Penghargaan dilakukan dengan cara <i>verbal</i> dan <i>nonverbal</i>. |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| 8. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | Manfaat bagi siswa dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh guru tentunya tidak secara langsung berdampak pada siswa tersebut. Karena penilaian bukan seperti di sekolah SD-SMA. Penilaian di TK berupa deskripsi perkembangan, dari deskripsi perkembangan tersebut guru dan orangtua bisa mengetahui, siswa mengalami kelemahan dalam bidang apa dan mempunyai kelebihan dalam bidang apa. Karena siswa TK belum bisa mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Sehingga guru bersama dengan orangtua bisa memberikan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan kelemahan siswa tersebut. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki siswa juga harus difasilitasi dengan baik. Jadi, manfaat penilaian bermanfaat bagi siswa melalui stimulasi dan fasilitas dari guru beserta orangtua. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian bermanfaat bagi siswa TK, namun tidak secara langsung. Karena penilaian bagi siswa TK bukan angka, namun dengan deskripsi perkembangan. ⊗ Guru bersama-sama dengan orangtua menstimulasi kekurangan yang dimiliki siswa dan memfasilitasi kelebihan yang dimiliki siswa. |
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Tanggapan orangtua ketika menerima rapor sangat baik, bahkan mereka sangat antusias. Semua orangtua mengetahui makna dari deskripsi pada rapor. Karena ketika penerimaan rapor guru menjelaskan dengan terperinci masing-masing perkembangan siswa dihadapan masing-masing orangtua. Orangtua juga bisa menanyakan jika ada hal yang kurang jelas kepada guru. Saat penerimaan rapor ini adalah diskusi kecil akan terjadi antara guru dan orangtua mengenai perkembangan siswa selama satu semester. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Tanggapan orangtua ketika menerima rapor anaknya sangat baik dan antusias. ⊗ Orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi rapor anaknya karena saat penerimaan rapor guru menjelaskan tentang perkembangan siswa dan orangtua bisa bertanya jika ada yang kurang jelas. |
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Manfaat dari penilaian adalah guru bisa memperbaiki cara mengajarnya. Misalnya, menggunakan metode A sebagian siswa mendapatkan nilai yang kurang bagus, maka guru memikirkan cara bagaimana nilai siswa-siswa meningkat. Guru mengubah cara mengajarnya, metode yang digunakan, media yang digunakan, dll. Jika guru hanya monoton | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Dengan adanya penilaian guru bisa memperbaiki cara mengajarnya, metode yang digunakan, kegiatan yang |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | menggunakan metode ceramah saja, pasti siswa akan mudah bosan, jenuh, bahkan ada yang mengantuk karena kurang adanya interaksi antara siswa dan guru. | lebih menyenangkan, dll. |
| 11. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Semua guru tentunya bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa. Karena semua guru mempunyai catatan perkembangan siswa. Semua catatan pertumbuhan dan perkembangan siswa terdokumentasikan dengan baik. Semua catatan perkembangan siswa hasil dari penilaian terdokumentasikan dengan baik. Semua siswa mempunyai catatan perkembangan masing-masing, dari kelima aspek perkembangan. Dengan begitu, semua perkembangan siswa tidak ada yang terlewatkan. Misalnya, untuk siswa kelas A saat awal semester masih banyak yang belum bisa membuka dan menutup jari, padahal membuka dan menutup jari merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan motorik halus. Siswa yang belum bisa membuka dan menutup jari diamati setiap harinya dan dicatat oleh guru. Begitu juga dengan membuat garis, pertama-tama siswa membuat garis lurus, garis lengkung, kemudian membentuk lingkaran dan yang terakhir membuat garis zig-zag. Semua perkembangan siswa terdokumentasikan dengan spesifik, jelas, dan konkret oleh guru. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Guru jelas bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan spesifik, jelas, dan konkret. ☼ Guru bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan spesifik, jelas, dan konkret caranya adalah dengan melihat catatan perkembangan siswa hasil dari penilaian terdokumentasikan dengan baik oleh guru. |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | Semua penilaian yang dilakukan sudah sesuai antara nilai dan apa yang dilakukan siswa. Karena guru menilai berdasarkan apa yang dilakukan siswa. Tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurang-kurangi. Hal ini bisa dibuktikan dengan catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa. Semua nilai yang dicapai siswa terdokumentasikan dengan baik sesuai dengan | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Semua penilaian yang dilakukan sudah sesuai antara nilai dan apa yang dilakukan siswa. ☼ Hal ini bisa dibuktikan dengan catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | | perkembangan masing-masing siswa. | jawab, penugasan, dan hasil karya siswa yang terdokumentasikan dengan baik oleh guru. |
| 13. | Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | Kesulitan dalam melakukan penilaian lebih kepada pembagian waktu. Dalam satu waktu guru dituntut untuk mengamati dan mencatat semua perkembangan dari masing-masing siswa. Maka dari itu, kebanyakan guru hanya mengandalkan ingatan dan catatan kecil saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang banyak dengan jumlah siswa yang tidak sedikit membuat guru bingung untuk mengatur waktu, belum lagi tugas-tugas sekolah lainnya selain penilaian. Namun, semua ini harus dijalani karena merupakan tuntutan kurikulum dan tuntutan guru bersertifikasi dengan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan. Kadang waktu untuk keluarga pun dikorbankan untuk membuat administrasi yang sangat banyak. Usaha yang dilakukan guru adalah harus pintar membagi waktu. Padahal guru juga punya anak yang harus diperhatikan dan diajari, apalagi sekarang musim ujian. Setelah mengajari anak sendiri, guru lanjut mengerjakan penilaian dan administrasi lainnya. Jadi, guru harus pintar membagi waktu apalagi guru perempuan. Kadang sampai rumah pun harus membawa pekerjaan penilaian ini mbak. Karena di sekolah tadi tidak selesai. Sebenarnya kalau dulu bisa lebih ringkas. Kalau sekarang lebih banyak dan menjadi sendiri-sendiri. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kesulitan dalam melakukan penilaian lebih kepada pembagian waktu dan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan. ⊗ Usaha yang dilakukan adalah penilaian dikerjakan di rumah. |

**CATATAN WAWANCARA
(CW-07)**

Hari, tanggal : Selasa, 12 Mei 2015
Tempat : Ruang kelas B3

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu S (Wali kelas B3)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|--|--|--|
| 1. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai proses perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat. Mengamati siswa sesuai dengan alat penilaian yang digunakan untuk tiap kegiatan. Masing-masing kegiatan pasti menggunakan alat penilaian yang berbeda, walaupun ada yang sama tetap ada perbedaannya karena kegiatan pun pasti berbeda. Alat penilaian yang paling sering dan harus digunakan adalah observasi. Karena observasi merupakan alat penilaian yang paling mudah dan dapat mengamati semua perilaku siswa. Dari pengamatan guru tersebut maka akan mudah diketahui siapa saja siswa yang mampu dan siapa saja siswa yang kurang mampu. Namun, tidak harus semua kegiatan menggunakan alat penilaian berupa observasi. Tergantung kegiatannya, misalnya jika kegiatan meronce. Kegiatan meronce ini bisa menggunakan alat penilaian berupa observasi dan hasil karya. Satu kegiatan sebaiknya tidak hanya satu alat penilaian yang digunakan, karena semakin banyak alat penilaian yang digunakan maka akan semakin nyata apa adanya menggambarkan perkembangan anak. Alat penilaian yang digunakan ada lima yaitu, observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Menilai proses perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat dengan menggunakan alat penilaian. ☼ Melalui pengamatan guru, maka mudah diketahui siapa saja siswa yang mampu dan kurang mampu. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 2. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | Penilaian tidak dibuat dalam rencana tahunan, PROMES, maupun RKM. Karena di dalam rencana tahunan, PROMES dan RKM belum ada kegiatan yang akan dilakukan siswa, hanya pembagian tema dan sub tema. Penilaian disiapkan saat guru membuat RKH, karena di dalam RKH sudah ada kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa. Caranya adalah menentukan aspek perkembangan, indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar yang akan digunakan, kemudian alat penilaian yang sesuai dengan kegiatan. Dengan menggunakan alat penilaian ini, guru dapat menilai siswa. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian dibuat saat guru merencanakan kegiatan di dalam RKH. ⊗ Cara menyiapkan penilaian adalah guru menentukan aspek perkembangan, indikator, kegiatan, dan tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan memilih alat penilaian yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan. |
| 3. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan melihat hasil penilaian yang dilakukan guru kepada siswa di setiap harinya. Setiap guru pasti mempunyai nilai untuk masing-masing siswa, dari guru menilai keseharian siswa tersebut guru bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa. Masing-masing siswa pasti mempunyai catatan rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa dari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan pada akhir semester setiap siswa mempunyai buku rangkuman pertumbuhan dan perkembangan. Bahkan semua siswa dari kelompok A naik kelas ke kelompok B memiliki data pertumbuhan dan perkembangan sendiri. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan melihat hasil penilaian yang dilakukan guru kepada siswa di setiap harinya. |
| 4. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan sebuah proses, maka guru harus benar-benar mengikuti kemajuan dan perkembangan siswa. Proses pertumbuhan dan perkembangan siswa perlu diamati, dan dicatat, serta didokumentasikan sehingga guru tidak melewatkan satu proses pun dalam mengawal pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk siswa TK, tidak boleh jika hanya | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Proses pertumbuhan dan perkembangan siswa perlu diamati, dan dicatat, serta didokumentasikan sehingga guru tidak melewatkan satu proses pun dalam mengawal pertumbuhan dan |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | melihat dari hasil akhir saja. Bagus tidaknya hasil akhir yang diperoleh siswa tidak begitu berpengaruh. Misalnya, sejak awal masuk TK ada siswa A yang sudah bisa mengenal semua huruf, namun ada siswa B yang belum sama sekali mengenal huruf. Di pertemuan awal ketika kegiatan mengenal huruf siswa A mendapatkan bintang empat yang artinya sudah sangat baik mengenal huruf tanpa bantuan oleh guru, siswa B mendapatkan bintang satu yang artinya ia belum bisa mengenal huruf. Namun seiring berjalannya waktu dengan stimulasi yang diberikan guru dan guru pun meminta bantuan kepada orangtua untuk bisa mengenalkan anaknya tentang huruf, maka siswa B mendapatkan bintang tiga. Proses seperti inilah yang harus diperhatikan oleh guru, karena masing-masing siswa memiliki karakter, budaya, dan latar belakang yang berbeda. | perkembangan anak. |
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Penilaian yang dilakukan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Makannya, pada saat pembuatan RKH harus benar-benar menyiapkan kegiatan yang baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan memilih alat penilaian yang sesuai sehingga dapat menggambarkan perkembangan siswa dengan baik. Penilaian dilakukan ketika tujuan pembelajaran sudah ditentukan. Kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran beserta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Tanpa tujuan pembelajaran, penilaian yang dibuat tidak akan berarti. Karena dari tujuan pembelajaran itulah kita dapat menentukan apa saja yang akan dilihat dan dinilai dari diri siswa. Misalnya, kegiatan jalan berkingkat atau berjinjit. Tujuan pembelajarannya adalah untuk kekuatan kaki dan keseimbangan yang berhubungan dengan motorik, | ✿ Penilaian selalu dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Caranya adalah dengan menentukan indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan yang terakhir adalah alat penilaian yang digunakan guru untuk menilai siswa. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | <p>khususnya motorik kasar. Maka, alat penilaian yang digunakan adalah unjuk kerja. Guru melihat bagaimana siswa jalan berjingkat, apakah ada siswa yang belum bisa jalan berjingkat, apakah ada siswa yang jalan berjingkat dengan baik. Seperti pembuatan RKH, yang pertama menentukan indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan yang terakhir adalah alat penilaian yang digunakan guru untuk menilai siswa.</p> | |
| 6. | <p>Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa?</p> | <p>Guru menilai perkembangan masing-masing siswa dibantu dengan alat penilaian. Di dalam alat penilaian terdapat nama masing-masing. Semua perkembangan masing-masing siswa diamati dan dicatat. Masing-masing siswa mempunyai catatan perkembangan sendiri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun, kadang guru tidak langsung mencatat, mereka mengingat-ingat siswa siapa saja yang berhasil dan kurang berhasil. Baru pada saat istirahat guru menyalin sebagian di alat penilaian, sebagian lagi dikerjakan saat pembelajaran telah selesai. Karena pada dasarnya guru sudah hafal dengan perilaku siswa, hanya saja siapa tahu pada hari tersebut ada siswa yang tidak mau untuk mengerjakan suatu tugas atau kegiatan. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru, dan guru harus mengetahui penyebab mengapa siswa tersebut tidak mau mengerjakan, padahal sebelum-sebelumnya ia mau mengerjakan dengan baik.</p> | <p>⊗ Cara guru menilai perkembangan masing-masing siswa adalah dengan cara mengamati dan mencatat dan dibantu dengan alat penilaian.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaan, penghargaan atau remidi/bimbingan pada siswa?</p> | <p>Pengayaan, perbaikan, dan penghargaan diberikan kepada siswa langsung pada saat proses pembelajaran. Penghargaan diberikan dengan menambah tugas atau kegiatan pada siswa yang sudah menyelesaikan semua tugas dan kegiatan pada hari tersebut. Misalnya ada tugas memberi tanda gambar</p> | <p>⊗ Pengayaan dilakukan dengan menambah tugas atau kegiatan lain pada siswa yang telah menyelesaikan semua tugas dan kegiatan dengan</p> |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>anak yang suka menolong teman, menganyam pola rumah, dan membuat urutan bilangan 1-10. Ketika ada siswa sudah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan waktu masih banyak, maka siswa tersebut diberi pengayaan dengan tambahan tugas. Guru bisa memberikan tugas kepada siswa tersebut di kegiatan kedua yaitu memberi tabda gambar anak yang suka menolong dan kemudian diwarnai. Perbaikan dilakukan dengan terus menstimulasi dan membantu anak untuk bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari teman atau guru. Misalnya, di kegiatan menganyam pola rumah. Ada siswa yang belum bisa menganyam, maka guru mendekati siswa tersebut dan memberitahu dengan mencontohkan cara menganyam dengan benar dengan sedikit bantuan guru. Dianyaman pertama dibantu dengan guru, dianyaman kedua, ketiga dan selanjutnya siswa diminta untuk mencoba menganyam sendiri tanpa bantuan guru. Untuk kegiatan penghargaan dilakukan pada saat itu juga di dalam kelas. Misalnya pada saat kegiatan refleksi, dengan menunjukkan hasil anyaman dari masing-masing siswa. Guru menunjukan hasil anyaman siswa satu persatu di hadapan siswa-siswa, guru dan siswa lainnya dapat berkomentar serta memberikan pujian dengan tepuk tangan, kata-kata, acungan jempol, ucapan selamat, dsb.</p> | <p>baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✿ Perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh dan membantu siswa agar siswa bisa mengerjakan dengan baik tanpa bantuan dari teman atau guru. ✿ Penghargaan diberikan pada siswa dengan kata-kata, tepuk tangan, acungan jempol, dan ucapan selamat. ✿ Kegiatan pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. |
| 8. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | <p>Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaatnya adalah bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan dari siswa tersebut. Namun perlu diingat bahwa siswa TK belum mengerti apa itu penilaian, sehingga perlu adanya orang yang lebih tua untuk menafsirkan apa arti nilai yang diperoleh siswa. Guru berperan sangat penting bagi siswa untuk mengenalkan pada siswa tentang kekurangan dan kelebihan dengan distimulasi dan difasilitasi dengan baik</p> | <ul style="list-style-type: none"> ✿ Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa, dari hasil penilaian tersebut guru bisa menstimulasi dan menstimulasi siswa yang memiliki kelemahan dan kelebihan dengan cara yang menyenangkan. |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | dan benar. Siswa yang memiliki kelebihan tertentu akan difasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuannya. Misalnya, ada siswa yang baik dalam menggambar, maka guru menyarankan kepada orangtua untuk mengikuti putra atau putrinya dalam berbagai lomba menggambar. Ketika ada siswa yang memiliki kelemahan dalam bidang tertentu, tugas guru untuk mendampingi, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa tersebut. Sehingga seiring berjalannya waktu ia dapat memperbaiki kelemahan dia, tentunya dengan cara yang tidak memaksa, dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. | |
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Tanggapan orangtua saat menerima rapor putra-putrinya sangat baik dan sangat terbuka kepada guru. Orangtua menceritakan semua keseharian dan kebiasaan-kebiasaan putra-putrinya pada saat di rumah. Karena kebiasaan siswa di rumah akan dibawa ke sekolah juga, tapi ada juga beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang sangat berbeda ketika di rumah dan di sekolah. Orangtua pasti bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor karena pada saat orangtua mengambil rapor putra-putrinya, guru dan orangtua berdiskusi satu per satu mengenai pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya. Apakah ada kemajuan yang signifikan atau malah ada perkembangan yang perlu lebih ditingkatkan lagi. Orangtua bisa bebas menanyakan perkembangan anak kepada guru selama di sekolah. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Tanggapan orangtua saat menerima rapor putra-putrinya sangat baik dan sangat terbuka kepada guru. ☼ Orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor karena guru dan orangtua berdiskusi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat pengambilan rapor. |
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Manfaat penilaian bagi guru tentunya dapat memperbaiki cara guru mengajar di kelas. Dari hasil penilaian dapat dilihat, mengapa dalam kegiatan tertentu hampir semua siswa dapat nilai yang kurang bagus. Hal ini dapat menjadi renungan guru, apa yang kurang baik saat guru di kelas. Mungkin pada saat memberikan penjelasan, guru terlalu | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Manfaat penilaian bagi guru adalah untuk memperbaiki cara guru mengajar di kelas. |

| | | | |
|-----|--|--|---|
| | | cepat sehingga siswa banyak yang kurang jelas. Mungkin juga karena guru tidak memberikan contoh terlebih dahulu, sehingga banyak siswa yang kebingungan pada saat mengerjakan. Misalnya pada saat kegiatan menganyam banyak siswa yang tidak bisa, hal ini bisa karena guru terlalu cepat dalam menjelaskan dan memberikan contoh cara menganyam yang benar. Guru bisa juga dengan melihat berapa persen ketercapaian indikator dalam kegiatan, jika ketercapaian indikator semakin sedikit maka bisa disimpulkan banyak siswa yang memiliki nilai yang kurang baik. | |
| 11. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat guru deskripsikan secara spesifik, jelas, dan konkret. Caranya adalah dengan melihat kembali dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki siswa. Dokumen ini berisi pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari melalui penilaian yang dilakukan oleh guru. Catatan perkembangan masing-masing siswa juga sangat membantu guru untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret | ⊗ Cara guru mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret adalah dengan melihat kembali dokumen siswa. Dokumen ini berisi pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari melalui penilaian yang dilakukan oleh guru. |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | Nilai yang dihasilkan jelas sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Karena penilaian itu melalui pengamatan keseharian siswa yang apa adanya tanpa ada yang direkayasa. Guru menggambarkan kemampuan siswa apa adanya. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dokumen siswa yang sudah saya sebutkan tadi. Dari sana kita bisa melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komplit, detail, dan nyata apa adanya. | ⊗ Nilai yang dihasilkan jelas sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. ⊗ Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dokumen siswa yang berisi rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa. |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| 13. | Apa yang membuat penilaian dapat berjalan dengan baik? | Selain sebagai TK percontohan dan salah satu TK negeri yang ada di Yogyakarta. Selain itu, sekolah kami juga bermitra dan bekerjasama dengan instansi lainnya. Misalnya, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berkerjasama dengan pemerintah Kota Yogyakarta menetapkan sekolah kami sebagai sekolah laboratorium (<i>labschool</i>) pada tahun 2014. Secara tidak langsung sekolah juga akan memperbaiki kualitas yang telah dimiliki, mungkin dari sinilah sekolah kami menjadi unggul dan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berkerjasama dengan pemerintah Kota Yogyakarta menetapkan sekolah kami sebagai sekolah laboratorium (<i>labschool</i>) pada tahun 2014. |
| 14. | Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | Kesulitan yang dihadapi adalah dalam mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan siswa satu per satu. Hal ini sangat membutuhkan waktu yang banyak. Sebagai guru kita harus menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara nyata dan apa adanya, guru tidak boleh hanya mengarang nilai dan tidak boleh disamaratakan. Semua siswa pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Usaha yang dilakukan adalah harus bisa membagi waktu untuk pekerjaan sekolah dan waktu untuk keluarga. Ketika sudah di sekolah waktu diefektifkan untuk mengerjakan semua pekerjaan sekolah, terutama yang berurusan dengan administrasi, dan tentunya dengan penilaian siswa. Yang jelas guru harus pandai mengatur waktu. Karena selain tanggungjawab sebagai guru, kita juga sebagai seorang istri dan seorang ibu. Sebisa mungkin tugas sekolah diselesaikan di sekolah, ketika berada di rumah ya mengerjakan tugas rumah. Kadang saat kegiatan guru <i>nyicil</i> menilai nulis nama-nama anak dan memindahkannya ke dalam format penilaian. | <ul style="list-style-type: none"> Kesulitan yang dihadapi adalah mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa. Usaha yang dilakukan menggunakan waktu sebaik mungkin saat berada di sekolah untuk menyelesaikan administrasi dan penilaian. |

**CATATAN WAWANCARA
(CW-08)**

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
Tempat : Ruang kelas B4

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu W (Wali kelas B4)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|--|---|---|
| 1. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diamati pada saat awal pembelajaran atau dimulainya pembelajaran. Di awal pembelajaran guru memberikan penjelasan mengenai tugas-tugas apa saja yang akan dikerjakan oleh siswa. Saat guru memberikan penjelasan tersebut tidak semua siswa fokus. Misalnya ada siswa yang mengajak berbicara temannya, dan temannya menanggapi sehingga mereka berdua asyik berbicara dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Kedua siswa yang asyik berbicara saat guru memberikan penjelasan tadi, akan bertanya pada guru bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut saat kegiatan berlangsung. Sedangkan siswa lainnya yang memperhatikan saat guru menjelaskan, pasti tidak akan bertanya dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Sehingga akan mempengaruhi hasil atau nilai yang dicapai oleh siswa tersebut. Namun, tidak semua siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan tidak bisa mengerjakan tugas. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan belum tentu bisa mengerjakan tugas. Untuk itu, guru mempunyai catatan-catatan khusus untuk masing- | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Menilai perkembangan siswa dimulai ketika awal pembelajaran. ☼ Guru mempunyai catatan khusus untuk masing-masing siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | masing siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. | |
| 2. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | Penilaian hanya ada di RKH. Di dalam RKH terdapat kegiatan pembelajaran beserta penilaian yang digunakan. Guru memilih kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut, kemudian guru menentukan penilaian yang akan digunakan. Lima macam penilaian yang digunakan yaitu: unjuk kerja, observasi, penugasan, hasil karya, dan percakapan atau tanya jawab. Untuk membantu guru menilai siswa digunakan alat bantu penilaian. Alat bantu penilaian terdiri dari tiga macam, yaitu alat bantu penilaian harian, alat bantu penilaian mingguan, dan alat bantu penilaian bulanan. Alat bantu penilaian ini dibuat untuk memudahkan guru dalam menilai siswa di setiap kegiatan di setiap harinya, setiap minggu, dan setiap bulannya. Selain alat bantu penilaian, guru juga mencatat perilaku-perilaku siswa yang kurang baik. Misalnya, saat berdo'a ada siswa yang menonjok temannya, melamun, dsb. Catatan perilaku siswa yang kurang baik ini ditulis guru dalam buku kejadian. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian hanya di RKH. ⊗ Memilih kegiatan kemudian menentukan penilaian yang digunakan. ⊗ Lima macam alat penilaian yaitu: unjuk kerja, observasi, penugasan, hasil karya, dan percakapan atau tanya jawab. ⊗ Alat bantu penilaian ada tiga macam, yaitu alat bantu penilaian harian, alat bantu penilaian mingguan, dan alat bantu penilaian bulanan. |
| 3. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa. Guru mengamati dan mencatat aktivitas siswa yang dilakukan dari setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan pada akhirnya memiliki rangkuman perkembangan siswa. Pertumbuhan siswa dipantau dengan mengukur berat badan dan tinggi siswa di setiap semester. Pertumbuhan siswa dapat distimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar. Misalnya, berlari, melompat, merangkak, dsb. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Cara menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan dari setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan pada akhirnya masing-masing siswa memiliki rangkuman perkembangan siswa. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 4. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa disesuaikan dengan menentukan aspek perkembangan, kegiatan yang akan dilakukan siswa, dan menentukan alat penilaiannya sesuai dengan kegiatan yang dibuat oleh guru. Nilai yang dihasilkan dari setiap siswa disesuaikan dengan ketercapaian siswa tersebut. Cara menilainya dengan mengamati, mencatat, kemudian dijabarkan sesuai dengan kegiatan dan alat penilaian yang digunakan di setiap kegiatan. | ☼ Cara menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa adalah dengan menentukan aspek perkembangan, kegiatan yang akan dilakukan siswa, dan menentukan alat penilaiannya sesuai dengan kegiatan yang dibuat oleh guru. |
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Penilaian jelas dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Karena sebelum menilai guru menentukan indikator, kegiatan, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, serta alat penilaian yang digunakan. Caranya adalah pada saat pembuatan RKH, guru menentukan aspek perkembangan apa yang ingin dikembangkan, indikator dari aspek perkembangan tersebut, kegiatan yang dibuat sesuai indikator, selanjutnya tujuan pembelajaran, yang terakhir adalah alat penilaian yang akan digunakan untuk menilai siswa sesuai dengan kegiatan. | ☼ Penilaian jelas dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. ☼ Caranya adalah pada saat pembuatan RKH, guru menentukan aspek perkembangan, indikator, kegiatan, tujuan pembelajaran, serta alat penilaian. |
| 6. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Perkembangan masing-masing siswa dapat diamati melalui aktivitas kesehariannya. Semua guru pasti sudah hafal dengan masing-masing karakteristik siswanya. Namun guru harus tetap adil, tidak boleh senang atau benci terhadap siswa, karena pada dasarnya semua siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Cara menilai perkembangan masing-masing siswa dengan mengamati dan mencatat yang dibantu dengan alat penilaian. Tidak hanya mengamati perilaku siswa, namun juga melihat dari hasil karya yang dibuat oleh siswa tersebut. Di dalam alat penilaian sudah berisi tabel nama masing-masing siswa, | ☼ Cara menilai perkembangan masing-masing siswa dengan mengamati dan mencatat aktivitas keseharian yang dibantu dengan alat penilaian. ☼ Pada dasarnya masing-masing guru sudah mempunyai “rekaman” tersendiri kepada masing-masing siswanya, karena telah berhadapan setiap hari |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | guru tinggal menuliskan siswa siapa saja yang BSB, BSH, MB, dan BB. Sebelum dituliskan di alat penilaian, guru mempunyai catatan sendiri terhadap masing-masing siswa, dari catatan guru ini kemudian dipindahkan ke alat penilaian sesuai dengan kegiatan. Terkadang, guru hanya mengingat nama siswa yang menonjol diantara teman-temannya, menonjol disini bisa dikategorikan menonjol dalam hal yang bagus dan menonjol dalam hal yang kurang bagus. Pada dasarnya masing-masing guru sudah mempunyai “rekaman” tersendiri kepada masing-masing siswanya, karena telah berhadapan setiap hari dengan masing-masing siswa. Maka dari itu, setiap guru pasti sudah hafal dengan karakteristik masing-masing siswanya, dengan tidak membedakan antara satu siswa dengan siswa lainnya. | dengan masing-masing siswa. Setiap guru pasti sudah hafal dengan masing-masing karakter siswanya. |
| 7. | Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaan, penghargaan atau remedi/bimbingan pada siswa? | Kegiatan pengayaan dan perbaikan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan menambah tugas lagi pada siswa yang sudah menyelesaikan semua kegiatan. Kegiatan perbaikan dilakukan dengan cara terus membimbing dan menstimulasi siswa yang kurang bisa dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan untuk penghargaan, juga dilakukan pada saat proses pembelajaran. Penghargaan biasanya dilakukan dengan cara memberi pujian dari guru ke siswa, atau dari siswa ke siswa. Penghargaan juga bisa berupa acungan jempol, kata-kata untuk memotivasi. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kegiatan pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan bersama dengan proses pembelajaran. ⊗ Kegiatan pengayaan dilakukan dengan cara menambah tugas, kegiatan perbaikan dilakukan dengan cara membimbing dan menstimulasi, sedangkan kegiatan penghargaan dilakukan dengan cara memberikan pujian, acungan jempol, dan kata-kata motivasi. |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 8. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | Manfaat nilai untuk siswa adalah dengan guru mengetahui pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa tersebut, sehingga guru dapat memfasilitasi dan menstimulasi dengan baik dan benar. Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa walaupun tidak secara langsung. Harus ada orang dewasa seperti guru dan orangtua untuk mengawasi dan memfasilitasi siswa. Tentunya guru mempunyai catatan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa, berupa nilai dari setiap kegiatan. Dari sinilah guru bisa melihat siswa mana yang kurang dan siswa mana yang unggul dalam kegiatan tertentu. Untuk siswa yang kurang, guru terus menstimulasi, membimbing, dan mengarahkan. Guru juga memberitahu orangtua agar orangtua juga terus menstimulasi siswa ketika ia berada di rumah. Begitu pula dengan siswa yang unggul dalam kegiatan tertentu, mereka harus difasilitasi dengan baik, dan biasanya orangtuanya ditawarkan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai dengan bakat siswa tersebut. Perubahan semakin lama semakin terlihat, namun tidak secepat yang dibayangkan. Bisa jadi berhari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, terutama dalam membentuk sikap disiplin, misalnya. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa walaupun tidak secara langsung. ⊗ Manfaat dari penilaian untuk siswa adalah guru dan orangtua bisa menstimulasi, dan memfasilitasi sesuai dengan kelemahan dan keunggulan dari masing-masing siswa. ⊗ Perubahan dari siswa pasti terjadi, namun dalam jangka waktu yang cukup lama. |
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Tanggapan orangtua ketika menerima rapor sangat antusias. Karena bisa mengetahui perkembangan anaknya, selama berada di sekolah. Semua orangtua pasti bisa mengetahui makna dari rapor yang guru bagikan. Setiap penerimaan rapor guru dan orangtua berdiskusi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Di dalam diskusi ini orangtua bebas menanyakan hal apa saja yang ingin ditanyakan orangtua mengenai anaknya, guru juga menjawab dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pengamatan, dan data-data | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Tanggapan orangtua ketika menerima rapor sangat antusias. ⊗ Setiap penerimaan rapor guru dan orangtua berdiskusi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anaknya. |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | selama anak bersekolah disini. Sehingga akan ada keterbukaan antara guru dan orangtua. Namun, ada beberapa orangtua yang terburu-buru pada saat menerima rapor anaknya, karena ada keperluan lain. Kalau ada orangtua yang tidak bisa berdiskusi saat penerimaan rapor, orangtua bisa menghubungi guru masing-masing, biasanya guru meminta nomor telepon semua orangtua, begitu juga dengan masing-masing orangtua mencatat nomor telepon guru. Sehingga, kalau ada yang kurang jelas dan perlu ditanyakan lebih mudah, orangtua tidak perlu datang ke sekolah. Namun, alangkah lebih baiknya orangtua datang ke sekolah, dan berbicara langsung kepada guru agar lebih jelas. Kadang kalau komunikasi melalui sms atau telepon, sering kurang jelas dan bisa menimbulkan salah tafsir. | |
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Dari hasil penilaian guru dapat memperbaiki cara mengajarnya. Banyak siswa yang tidak berhasil menyelesaikan tugas atau kegiatan, berarti guru kurang bagus dalam hal mengajarnya. Bisa jadi kegiatan yang kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang semangat. | ⊗ Hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Dari hasil penilaian, guru dapat memperbaiki cara mengajar. |
| 11. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Semua guru tentunya bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Karena guru pasti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Caranya adalah dengan memperlihatkan catatan rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu, bahkan dari siswa dari kelas A naik ke kelas B. Bisa dilihat juga dengan hasil-hasil karya yang dibuat oleh siswa, yang nantinya saat penerimaan rapor semua akan diberikan kepada masing-masing orangtua siswa. jadi, tidak sulit bagi seorang guru untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan | ⊗ Guru tentunya bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Karena guru pasti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. ⊗ Caranya adalah dengan |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| | | perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret. | memperlihatkan catatan rangkuman pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu serta hasil karya siswa. |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | <p>Apa yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan nilai yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat di catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa yang terdokumentasikan dengan baik oleh guru. Penilaian yang dilakukan guru pasti sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Karena guru menilai pasti sesuai dengan hasil pengamatan sehari-hari, tidak ada yang direayasa, tidak ada yang dikurang-kurangi, dan ditambah-tambahi, semua dinilai secara apa adanya, konkret. Untuk siswa TK lebih kepada proses, bukan hasil semata. Proses bagaimana siswa yang sebelumnya belum bisa apa-apa saat masuk TK, dan kemudian guru memberikan kegiatan dan tugas untuk merangsang dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga ketika lulus dari TK bisa siap untuk menuju ke jenjang SD. Buktinya bisa dilihat dari catatan pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari, berdasarkan amatan guru, dan hasil dari kegiatan siswa sehari-hari.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian yang dilakukan guru pasti sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. ⊗ Buktinya bisa dilihat dari catatan pertumbuhan dan perkembangan siswa dari hari ke hari, berdasarkan amatan guru, dan hasil dari kegiatan siswa sehari-hari. |
| 13. | Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | <p>Kesulitan yang dialami adalah harus menilai masing-masing siswa dalam satu waktu dan kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun kadang guru sudah “hafal” dengan karakteristik masing-masing siswa, namun guru harus tetap menulis pertumbuhan dan perkembangan siswa di dalam catatan pertumbuhan dan perkembangan siswa dan juga dalam penilaian. Karena nantinya akan ada arsip nilai</p> | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kesulitan yang dialami adalah harus menilai masing-masing siswa dalam satu waktu dan kegiatan ekstrakurikuler. ⊗ Usaha yang dilakukan guru adalah memilih kegiatan dan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>dari masing-masing siswa. Usaha yang dilakukan guru adalah harus bisa memilih kegiatan dan alat penilaian yang digunakan agar setiap siswa dapat diamati satu persatu dalam satu waktu dan harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika berada di sekolah. <i>Pokoknya</i> guru harus bisa mengerjakan apa yang harus dikerjakan mbak. Penilaian itu saya <i>sambi</i> saat proses pembelajaran ketika siswa sedang mengerjakan tugas. Ketika kegiatan penugasan guru sangat terbantu, karena dapat nyambi menyelesaikan penilaian. Intinya, harus memaksimalkan waktu yang ada di sekolah. Saat ekstra sempoa juga harus dipastikan semua guru sempoa hadir di masing-masing kelas. Karena jika ada guru sempoa yang tidak hadir maka guru lah yang akan mengisinya. Apalagi saya sebagai penanggungjawab ekstra sempoa. Jadi, harus mengkonfirmasi kedatangan guru sempoa di masing-masing kelas. Sehingga kadang meminta bantuan orangtua walimurid untuk membantu kegiatan ekstrakurikuler.</p> | <p>alat penilaian yang digunakan agar setiap siswa dapat diamati satu persatu dalam satu waktu, memaksimalkan waktu yang ada di sekolah, serta meminta bantuan orangtua untuk membantu kegiatan ekstrakurikuler.</p> |
|--|--|--|--|

**CATATAN WAWANCARA
(CW-09)**

Hari, tanggal : Senin, 18 Mei 2015
Tempat : Ruang kelas B5

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu M (Wali kelas B5)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|---|--|---|
| 1. | Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai perkembangan siswa pada proses pembelajaran berlangsung? | Menilai perkembangan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati dan mencatat perkataan dan perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalau guru tidak sempat mencatat, guru hanya mengingat-ingat saja. Karena hampir semua guru sudah hafal perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa. Guru menilai keaktifan, konsentrasi, kedisiplinan, kreativitas, tanggungjawab, dsb. Misalnya pada saat kegiatan menggambar dan mewarnai misalnya, guru mengamati cara siswa memegang pensil, mengamati goresan atau coretan yang dibuat oleh siswa, kreativitas dalam membuat bentuk, mewarnai rapi atau tidak juga pemilihan warna yang digunakan untuk mewarnai gambar tertentu. Guru mengamati siswa di setiap kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. | ☼ Guru mengamati dan mencatat perkataan dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. |
| 2. | Apakah Bapak/Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | Penilaian hanya ada di dalam RKH. Guru menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan kemudian baru menentukan penilaian yang digunakan. Misalnya, kegiatan menggambar maka penilaian yang digunakan adalah observasi dan hasil karya. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati siswa pada saat kegiatan | ☼ Penilaian hanya di dalam RKH. ☼ Penilaian dibuat setelah menentukan kegiatan. |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | menggambar dan mewarnai. Seperti yang sudah disebutkan diatas, guru mengamati cara siswa memegang pensil, mengamati goresan atau coretan yang dibuat oleh siswa, kreativitas dalam membuat bentuk, mewarnai rapi atau tidak juga pemilihan warna yang digunakan untuk mewarnai gambar tertentu. | |
| 3. | Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu dengan cara mengamati dan mencatat. Misalnya, pertumbuhan fisik diadakannya penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Timbangan dan pengukur tinggi badan ada di setiap kelas. Perkembangan kognitif/pengetahuan siswa menggunakan catatan perkembangan siswa dari harian, mingguan, bulanan, dan yang terakhir rangkuman perkembangan siswa. Misalnya, bulan lalu siswa belum mengenal angka dan huruf namun bulan ini siswa sudah mulai mengenal angka dan huruf. Berarti siswa tersebut mengalami kemajuan dalam mengenal angka dan huruf. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Mengamati pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu dengan menggunakan catatan perkembangan siswa. ☼ Catatan perkembangan terdiri dari harian, mingguan, bulanan, dan rangkuman. |
| 4. | Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, sama seperti yang telah dipaparkan pada pertanyaan nomor tiga. Jadi, setiap siswa memiliki catatan perkembangan. Catatan perkembangan tersebut berisi perkembangan siswa. Misalnya, ada siswa yang belum bisa memegang dan menggunakan pensil dengan benar di bulan lalu, namun bulan ini siswa tersebut sudah bisa memegang dan menggunakan pensil dengan benar. Maka, guru mencatat semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam rangkuman perkembangan siswa. Jadi, guru menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari catatan-catatan yang dimiliki oleh guru melalui catatan perkembangan harian, bulanan, mingguan, dan rangkuman. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Guru menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari catatan-catatan yang dimiliki oleh guru. Catatan perkembangan tersebut diperoleh dari hasil pengamatan guru. |

| | | | |
|----|---|--|---|
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Penilaian jelas harus dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Aspek apa saja yang ingin dinilai beserta dengan kegiatannya, serta menentukan alat penilaian yang digunakan. Setiap kegiatan pasti ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan kegiatan. Misalnya, kegiatan di awal pembelajaran untuk aspek fisik motorik dengan merangkak di bawah tali ± 50 cm dari tanah. Kegiatan merangkak ini menggunakan penilaian berupa observasi dan unjuk kerja. Kurang tepat jika penilaiannya menggunakan hasil karya, karena siswa tidak membuat suatu karya. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Penilaian harus dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. ☼ Caranya adalah dengan menentukan aspek yang ingin dinilai, menentukan kegiatan, kemudian menentukan penilaian yang digunakan. |
| 6. | Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas yang ditunjukkan siswa. Terkadang tidak semua langsung dicatat pada saat itu juga. Karena ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru terlalu sibuk dan tidak sempat untuk mencatatnya. Sehingga, guru mengingat-ingatnya, kemudian setelah selesai kegiatan pembelajaran baru dipindahkan di catatan harian siswa. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa setiap harinya yang dituliskan di catatan harian siswa. |
| 7. | Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pengayaan, penghargaan atau perbaikan/bimbingan pada siswa? | Pengayaan dan perbaikan di TK dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang kurang bisa dalam suatu hal akan dipantau terus melalui buku bimbingan dan distimulasi. Buku bimbingan ini berisi catatan-catatan siswa dari waktu ke waktu, dipantau secara terus menerus. Sedangkan untuk pengayaan, siswa diberi tugas tambahan ketika semua kegiatan telah diselesaikan siswa. Penghargaan untuk anak TK biasanya berupa acungan jempol dari guru, tepuk tangan dari siswa lainnya, atau bisa juga dengan perkataan “hebat”, “pintar”, “rajin”, dsb”. Pengayaan dan perbaikan di TK, tidak seperti di SD, SMP, dan SMA. Pengayaan dan perbaikan di TK dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Pengayaan, perbaikan, penghargaan, dan bimbingan untuk siswa TK dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. ☼ Siswa yang perlu diberi perbaikan dan bimbingan, dicatat oleh guru dalam buku bimbingan. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <p>Perbaikan untuk siswa TK biasanya lebih kepada cara memegang pensil yang benar, cara menggunakan gunting, cara mewarnai dengan rapi tidak keluar garis, dsb. Siswa yang kurang bisa dalam suatu hal akan dipantau terus melalui buku bimbingan dan distimulasi. Buku bimbingan ini berisi catatan-catatan siswa dari waktu ke waktu, dipantau secara terus menerus. Siswa yang dulunya belum bisa, sekarang sudah bisa. Sedangkan untuk pengayaan, siswa diberi tugas tambahan ketika semua kegiatan telah diselesaikan siswa. Misalnya, saat kegiatan menggambar suasana pada malam hari. Guru hanya meminta siswa untuk menggambar suasana pada malam hari. Sedangkan ada siswa yang sudah selesai menggambar suasana pada malam hari dengan cepat dibandingkan siswa lainnya. Siswa tersebut diberi pengayaan, dengan tugas tambahan. Misalnya dengan menggambar suasana di pagi. Kegiatan-kegiatan seperti ini disebut dengan pengayaan dan perbaikan. Penghargaan juga diberikan ketika proses pembelajaran. Penghargaan untuk anak TK biasanya berupa acungan jempol dari guru, tepuk tangan dari siswa lainnya, atau bisa juga dengan perkataan “hebat”, “pintar”, “rajin”, dsb.</p> | |
| 8. | Menurut Bapak/Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | <p>Penilaian sangat bermanfaat bagi siswa. Ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam motorik halus, ada siswa yang menonjol dalam motorik halus, dsb. Semua siswa mempunyai karakteristik tersendiri. Mampu atau tidaknya siswa dalam suatu aspek atau suatu kegiatan dapat dilihat dalam penilaian sehari-hari yang berasal dari pengamatan guru. Seperti yang telah disebutkan diatas tadi, penilaian juga berfungsi untuk mengadakan kegiatan pengayaan atau perbaikan. Kegiatan perbaikan untuk siswa dari yang belum bisa menjadi bisa, adanya pengayaan juga bermanfaat bagi</p> | <p>⊗ Penilaian bermanfaat bagi siswa, baik siswa yang kurang maupun yang menonjol dalam suatu aspek atau suatu kegiatan.</p> <p>⊗ Perubahan ditunjukkan oleh setiap siswa, namun memerlukan waktu yang berbeda-beda.</p> |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | siswa, siswa menjadi lebih bisa dan menguasai sesuatu. Perubahan-perubahan juga ditunjukkan oleh siswa, namun siswa satu dengan siswa lain menunjukkan perubahan yang berbeda. Ada siswa yang satu, dua, tiga kali diberitahu dan dibenarkan besoknya langsung bisa, ada juga siswa yang sudah diberitahu setiap hari tidak juga menunjukkan adanya perubahan. | |
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Saat penerimaan rapor, masing-masing orangtua dibagikan rapor anaknya. Orangtua diminta untuk membacanya. Setelah itu, secara bergantian orangtua bertanya pada guru hal-hal apa saja yang kurang jelas mengenai rapor tersebut. Guru menjelaskan dengan seksama bahwa siswa tersebut berkembang baik dalam indikator apa saja, kurang berkembang dalam indikator apa saja, dsb. Jika masih ada yang kurang jelas, orangtua bisa bertanya seluas-luasnya mengenai rapor tersebut beserta perkembangan siswa. Dari pertanyaan-pertanyaan dan diskusi kecil antara orangtua dan guru inilah, orangtua bisa memahami perkembangan anak secara keseluruhan dengan membaca rapor anak tersebut. | ☼ Semua orangtua bisa memahami rapor anak dengan baik, karena setiap penerimaan rapor ada diskusi antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan anak dengan membaca rapor tersebut. |
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Bapak/Ibu? Apa saja manfaatnya? | Penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Karena dari penilaian tersebut bisa mengetahui apa kekurangan dan kelebihan kita sebagai guru. Misalnya, metode mengajar yang kurang baik sehingga siswa kurang paham dan banyak bertanya pada saat mengerjakan tugas, cara mengajar yang kurang menarik perhatian siswa, dsb. | ☼ Penilaian sangat bermanfaat bagi guru karena dapat untuk memperbaiki metode dan cara mengajar yang digunakan guru. |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| 11. | Apakah Bapak/Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Guru pasti bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa. Karena setiap guru mempunyai bukti atau dokumen perkembangan dari masing-masing anak. Setiap pertumbuhan dan perkembangan dideskripsikan melalui catatan perkembangan. Setiap aspek, indikator, dan kegiatan dicatat sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. | ☼ Guru bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret. Caranya adalah dengan mencatat semua pertumbuhan dan perkembangan siswa di setiap kegiatan. |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Bapak/Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | Semua penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Misalnya, kegiatan menggambar. Penilaian dilakukan dengan observasi dan hasil karya. Guru menilai gambaran siswa bernama A dengan bintang tiga atau BSH. Bintang tiga atau BSH yang didapat siswa A ini berasal dari observasi yang dilakukan guru selama kegiatan menggambar dan hasil karya atau hasil gambar anak tersebut. Semua nilai yang diperoleh siswa sudah ada dalam rangkuman penilaian siswa yang berupa catatan perkembangan harian, catatan perkembangan mingguan, catatan perkembangan bulanan, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio. | ☼ Penilaian yang dilakukan guru dan diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan rangkuman penilaian yang dimiliki oleh masing-masing anak. |
| 13. | Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | Kalau dulu dalam satu RKH sudah ada tabel alat penilaian beserta nama siswa, serta deskripsi perkembangannya. Sekarang harus dipisah-pisah menjadi satu-satu, per aspek perkembangan, per indikator, per deskripsi perkembangan, dan per siswa. sehingga menjadi dangat banyak, tidak ringkas seperti dulu. Kesulitannya adalah mengamati dan mencatat masing-masing perkembangan siswa dalam satu waktu. Namun biasanya, tidak langsung dicatat pada saat itu juga, diingat-ingat dulu kemudian baru dicatat pada saat istirahat. Paling tidak menyempatkan waktu istirahat untuk mencatat perkembangan anak. Kadang waktu untuk keluarga | ☼ Kesulitan dalam melakukan penilaian adalah harus mencatat perkembangan dari masing-masing siswa dan penilaian yang sekarang tidak seringkas penilaian yang dulu. ☼ Usaha yang dilakukan adalah menyempatkan waktu istirahat saat di sekolah dan membawa pulang penilaian |

| | | | |
|--|--|---|-----------------------------------|
| | | <p>pun menjadi berkurang karena harus menyelesaikan administrasi sekolah, penilaian, serta menyiapkan bahan untuk kegiatan keesokan harinya. Cara mengatasinya ya kalau penilaian itu tidak selesai dikerjakan di sekolah, dibawa pulang ke rumah mbak. Kalau saat kegiatan pembelajaran tidak bisa <i>disambi</i> sama sekali.</p> | <p>untuk dikerjakan di rumah.</p> |
|--|--|---|-----------------------------------|

**CATATAN WAWANCARA
(CW-10)**

Hari, tanggal : Selasa, 19 Mei 2015
Tempat : Ruang kelas B6

Waktu : 11.00-12.00 WIB
Sumber : Ibu E (Wali kelas B6)

| No. | Pertanyaan | Hasil wawancara | Refleksi |
|-----|---|--|---|
| 1. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung? | Menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian. Lima alat penilaian tersebut adalah observasi atau pengamatan, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, dan percakapan. Setiap kegiatan sudah ditentukan penilaian apa yang akan digunakan, sehingga guru sudah tidak bingung untuk menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran. Namun, tidak semua kegiatan dinilai menggunakan kelima penilaian tersebut. Guru memilih penilaian mana yang cocok untuk untuk kegiatan tersebut. Satu kegiatan juga sebaiknya tidak hanya menggunakan satu penilaian saja. Misalnya, kegiatan menggunting. Guru menggunakan penilaian observasi atau pengamatan dan hasil karya. Guru mengamati bagaimana cara dia menggunting apakah sudah benar cara memegang guntingnya. Guru juga mengamati hasil menggunting siswa tersebut, rapi atau tidak. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Menilai perkembangan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lima alat penilaian. Lima alat penilaian tersebut adalah observasi atau pengamatan, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, dan percakapan. ☼ Satu kegiatan sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian agar perkembangan anak tercatat dengan baik. |
| 2. | Apakah Ibu menyiapkan penilaian dari saat pembuatan rencana tahunan, PROMES, RKM, dan RKH? Bagaimana caranya? | Penilaian hanya ada di dalam RKH. Karena, rincian setiap kegiatan yang akan dilakukan ada dalam RKH. Penilaian disesuaikan dengan kegiatan. Jadi, guru memilih kegiatan terlebih dulu, kemudian memilih penilaian yang akan digunakan. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Penilaian hanya ada di dalam RKH. Jadi, guru memilih kegiatan terlebih dulu, kemudian memilih penilaian yang akan digunakan. |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 3. | Bagaimana cara Ibu menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu? | Semua perkembangan siswa diamati dan dicatat oleh guru dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan akhirnya tiap siswa memiliki rangkuman catatan perkembangan. Melalui catatan perkembangan tersebut, guru tidak sulit untuk menilai siswa. Misalnya, ada siswa yang bulan kemarin belum bisa menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, setelah melalui stimulasi dari guru dan guru meminta orangtua untuk bekerjasama menstimulasi, bulan ini siswa tersebut sudah bisa menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z walaupun kadang masih bingung dan ada huruf yang belum disebutkan. Kejadian-kejadian seperti ini tentunya semua guru mempunyai catatan perkembangan masing-masing siswa. | ⊗ Semua perkembangan siswa diamati dan dicatat oleh guru dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, sehingga setiap siswa memiliki rangkuman catatan perkembangan. |
| 4. | Bagaimana cara Ibu menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa? | Seperti yang sudah dijelaskan pada pertanyaan nomor tiga tadi, bahwa setiap siswa memiliki catatan perkembangan. Sehingga guru tidak kesulitan dalam menilai perkembangan siswa. Karena perkembangan merupakan sebuah proses, jadi setiap proses yang siswa alami akan diamati dan dicatat oleh guru. Misalnya, minggu kemarin ada siswa yang tidak mau menggunting bukan berarti siswa tersebut tidak bisa menggunting, bisa jadi siswa tersebut pada minggu kemarin sedang tidak <i>mood</i> untuk menggunting. Namun, pada hari ini siswa tersebut mau menggunting seperti siswa yang lainnya. Salah satu kasus seperti ini merupakan sebuah proses perkembangan siswa, bukannya ia tidak bisa mengerjakan sesuatu namun pada saat itu suasana hati siswa sedang tidak <i>mood</i> sehingga ia tidak mau mengerjakan. Jadi, semua proses perkembangan siswa harus dihargai oleh guru. Guru tidak boleh memaksa kehendak siswa harus bisa mengerjakan semua kegiatan yang diberikan, karena siswa juga memiliki suasana hati yang kadang bagus dan kadang | ⊗ Guru menilai proses pertumbuhan dan perkembangan siswa berdasarkan catatan perkembangan yang dimiliki masing-masing siswa. ⊗ Catatan perkembangan tersebut diperoleh dari hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | kurang bagus seperti kita orang dewasa. Guru harus menghargai itu dan mencatat serta mengamati semua kejadian-kejadian di setiap harinya. | |
| 5. | Apakah penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran? Bagaimana caranya? | Semua penilaian dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. Caranya adalah dari kelima aspek perkembangan tersebut guru membuat kegiatannya yang sesuai yang dapat menstimulasi siswa pada aspek tertentu, setelah itu guru menetapkan penilaian apa yang akan digunakan. Tujuannya sudah jelas terlihat pada masing-masing aspek. Aspek kognitif pasti tujuannya untuk menstimulasi kognitif atau pengetahuan siswa, begitu juga untuk semua aspek yang lain. Namun, perlu diingat bahwa satu kegiatan akan lebih baik dalam menilai apabila menggunakan lebih dari satu penilaian. | ⊗ Semua penilaian dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. caranya adalah menentukan kegiatan dahulu yang sesuai dengan tujuan pembelajar, kemudian menetapkan penilaian yang akan digunakan. |
| 6. | Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan masing-masing siswa? | Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat semua perilaku yang ditunjukkan setiap siswa. Tidak hanya perilaku, namun juga perkataan yang diucapkan siswa. Ketika guru harus mencatat semua aktivitas masing-masing siswa ini merupakan hal yang tidak mudah. Kadang ketika guru tidak sempat langsung mencatat di catatan perkembangan anak, guru hanya mengingat-ingatnya saja kemudian saat istirahat atau selesai proses pembelajaran guru mencatat di catatan perkembangan siswa. Pada dasarnya guru sudah hafal dan mempunyai 'rekaman sendiri' di dalam ingatannya karena setiap hari berhadapan dengan siswa yang sama, sehingga tidak diragukan lagi kemampuan guru dalam mengamati perkembangan masing-masing siswa. | ⊗ Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat semua perilaku yang ditunjukkan setiap siswa. ⊗ Pada dasarnya semua guru sudah mempunyai 'rekaman sendiri' terhadap perkembangan masing-masing siswa. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 7. | Bagaimana cara Ibu memberikan pengayaaaan, penghargaan atau remidi/bimbingan pada siswa? | Pengayaan di TK diberikan langsung pada saat proses pembelajaran, begitu juga untuk perbaikan. Kegiatan pengayaan biasanya diberikan dengan tambahan tugas yang lain, ketika semua tugas dan kegiatan pada hari itu sudah diselesaikan oleh siswa tersebut. Sedangkan kegiatan perbaikan atau remidi, guru lebih kepada terus menstimulasi perkembangan yang belum tercapai oleh siswa tersebut. Guru mendampingi siswa, dan mengajarnya. Jumlah siswa yang pengayaan dan perbaikan tidaklah banyak. Penghargaan juga diberikan langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Penghargaan bisa berupa <i>verbal</i> dan <i>nonverbal</i> . <i>Verbal</i> bisa menggunakan perkataan “Hebat”, “Pintar”, “Cerdas”, dll. Sedangkan <i>nonverbal</i> bisa menggunakan acungan jempol, tepuk tangan dari guru atau siswa lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Pengayaan, perbaikan, dan penghargaan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. ⊗ Pengayaan dilakukan dengan cara menambah tugas atau kegiatan. ⊗ Perbaikan dilakukan dengan cara mendampingi dan lebih menstimulai siswa tersebut. ⊗ Penghargaan dilakukan dengan cara <i>verbal</i> dan <i>nonverbal</i>. |
| 8. | Menurut Ibu apakah penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi siswa? Apa saja manfaatnya? Apakah ada perubahan dari siswa tersebut? | Manfaat bagi siswa dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh guru tentunya tidak secara langsung berdampak pada siswa tersebut. Karena penilaian bukan seperti di sekolah SD-SMA. Penilaian di TK berupa deskripsi perkembangan, dari deskripsi perkembangan tersebut guru dan orangtua bisa mengetahui, siswa mengalami kelemahan dalam bidang apa dan mempunyai kelebihan dalam bidang apa. Karena siswa TK belum bisa mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Sehingga guru bersama dengan orangtua bisa memberikan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan kelemahan siswa tersebut. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki siswa juga harus difasilitasi dengan baik. Jadi, manfaat penilaian bermanfaat bagi siswa melalui stimulasi dan fasilitas dari guru beserta orangtua. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian bermanfaat bagi siswa TK, namun tidak secara langsung. Karena penilaian bagi siswa TK bukan angka, namun dengan deskripsi perkembangan. ⊗ Guru bersama-sama dengan orangtua menstimulasi kekurangan yang dimiliki siswa dan memfasilitasi kelebihan yang dimiliki siswa. |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| 9. | Bagaimana tanggapan orangtua ketika mereka menerima rapor? Apakah orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi pada rapor? | Tanggapan orangtua ketika menerima rapor sangat baik, bahkan mereka sangat antusias. Manfaat penilaian untuk orangtua adalah orangtua dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya selama di sekolah. Karena saat penerimaan rapor orangtua dan guru berdiskusi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua bisa bebas bertanya kepada guru tanpa ada yang ditutup-tutupi. Semua pertumbuhan dan perkembangan siswa tercatat dengan jelas di rapor, sehingga orangtua bisa memahami pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya dengan baik. Semua orangtua mengetahui makna dari deskripsi pada rapor. Karena ketika penerimaan rapor guru menjelaskan dengan terperinci masing-masing perkembangan siswa dihadapan masing-masing orangtua. Orangtua juga bisa menanyakan jika ada hal yang kurang jelas kepada guru. Saat penerimaan rapor ini adalah diskusi kecil akan terjadi antara guru dan orangtua mengenai perkembangan siswa selama satu semester. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Tanggapan orangtua ketika menerima rapor anaknya sangat baik dan antusias. ⊗ Orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi rapor anaknya karena saat penerimaan rapor guru menjelaskan tentang perkembangan siswa dan orangtua bisa bertanya jika ada yang kurang jelas. |
| 10. | Apakah hasil penilaian bermanfaat bagi Ibu? Apa saja manfaatnya? | Manfaat dari penilaian adalah guru bisa memperbaiki cara mengajarnya. Misalnya, menggunakan metode A sebagian siswa mendapatkan nilai yang kurang bagus, maka guru memikirkan cara bagaimana nilai siswa-siswa meningkat. Guru mengubah cara mengajarnya, metode yang digunakan, media yang digunakan, dll. Jika guru hanya monoton menggunakan metode ceramah saja, pasti siswa akan mudah bosan, jenuh, bahkan ada yang mengantuk karena kurang adanya interaksi antara siswa dan guru. | <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Penilaian sangat bermanfaat bagi guru. Dengan adanya penilaian guru bisa memperbaiki cara mengajarnya, metode yang digunakan, kegiatan yang lebih menyenangkan, dll. |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| 11. | Apakah Ibu dapat mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara spesifik, jelas, dan konkret? Bagaimana caranya? | Guru jelas bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan. Karena semua catatan perkembangan siswa hasil dari penilaian terdokumentasikan dengan baik. Semua siswa mempunyai catatan perkembangan masing-masing, dari kelima aspek perkembangan. Dengan begitu, semua perkembangan siswa tidak ada yang terlewatkan. Misalnya, untuk siswa kelas A saat awal semester masih banyak yang belum bisa membuka dan menutup jari, padahal membuka dan menutup jari merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan motorik halus. Siswa yang belum bisa membuka dan menutup jari diamati setiap harinya dan dicatat oleh guru. Begitu juga dengan membuat garis, pertama-tama siswa membuat garis lurus, garis lengkung, kemudian membentuk lingkaran dan yang terakhir membuat garis zig-zag. Semua perkembangan siswa terdokumentasikan dengan spesifik, jelas, dan konkret oleh guru. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Guru jelas bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan spesifik, jelas, dan konkret. ☼ Guru bisa mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan spesifik, jelas, dan konkret caranya adalah dengan melihat catatan perkembangan siswa hasil dari penilaian terdokumentasikan dengan baik oleh guru. |
| 12. | Apakah penilaian yang dilakukan Ibu sudah sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa? Hal ini bisa dibuktikan dengan apa? | Semua penilaian yang dilakukan sudah sesuai antara nilai dan apa yang dilakukan siswa. Karena guru menilai berdasarkan apa yang dilakukan siswa. Tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurang-kurangi. Hal ini bisa dibuktikan dengan catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa. Semua nilai yang dicapai siswa terdokumentasikan dengan baik sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa. | <ul style="list-style-type: none"> ☼ Semua penilaian yang dilakukan sudah sesuai antara nilai dan apa yang dilakukan siswa. ☼ Hal ini bisa dibuktikan dengan catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa yang terdokumentasikan dengan baik oleh guru. |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| 13. | Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian? Kesulitannya apa saja? Usaha apa saja yang telah dilakukan? | <p>Kesulitan dalam melakukan penilaian lebih kepada pembagian waktu. Dalam satu waktu guru dituntut untuk mengamati dan mencatat semua perkembangan dari masing-masing siswa. Maka dari itu, kebanyakan guru hanya mengandalkan ingatan dan catatan kecil saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang banyak dengan jumlah siswa yang tidak sedikit membuat guru bingung untuk mengatur waktu, belum lagi tugas-tugas sekolah lainnya selain penilaian. Sebagai penanggungjawab ekstra <i>fashion show</i> dan menari juga gampang-gampang susah. Karena diawal semester harus memilih siapa saja yang mau ikut. Harus memikirkan gerakannya, jalannya, menyiapkan musiknya, menyiapkan radio, dan memastikan kedatangan guru pelatih pada saat latihan. Pelatih <i>fashion show</i> kita minta bantuan dari orangtua siswa sedangkan pelatih nari kami datangkan guru dari luar. Semua ini akan menjadi <i>ribet</i> ketika akan mengikuti lomba, kadang tugas utama guru terutama penilaian harus tertunda dan harus <i>nglembur</i> di sekolah. Namun, semua ini harus dijalani karena merupakan tuntutan kurikulum dan tuntutan guru bersertifikasi dengan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan. Kadang waktu untuk keluarga pun dikorbankan untuk membuat administrasi yang sangat banyak. Usaha yang dilakukan guru adalah harus pintar membagi waktu. Padahal guru juga punya anak yang harus diperhatikan dan diajari, apalagi sekarang musim ujian. Setelah mengajar anak sendiri, guru lanjut mengerjakan penilaian dan administrasi lainnya. Jadi, guru harus pintar membagi waktu apalagi guru perempuan. Satu lagi, Bekerjasama dengan orangtua ketika akan mengikuti lomba maupun pada saat kegiatan latihan biasa. Orangtua biasanya ikut membantu mengatur putra-putrinya,</p> | <p>⊗ Kesulitan dalam melakukan penilaian lebih kepada pembagian waktu dan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan.</p> <p>⊗ Usaha yang dilakukan adalah meminta bantuan orangtua saat kegiatan ekstrakurikuler dan membagi waktu untuk sekolah dan keluarga.</p> |
|-----|---|---|---|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | ikut mengantar ke tempat lomba sehingga guru sangat terbantu. Orangtua juga berinisiatif untuk membantu guru dalam mencobakan seragam dan membagikannya kepada siswa. | |
|--|--|---|--|

Lampiran 7. Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN
(CL-02)**

Hari, tanggal: Selasa, 21 April 2015

Waktu: 07.30-11.00 WIB

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | Kegiatan rutin menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya secara bersama-sama di awal pembelajaran atau di akhir pembelajaran sebelum pulang bertujuan untuk menanamkan cinta tanah air, keberani, dan percaya diri. Setiap harinya ada siswa yang bersemangat dan ada siswa yang kurang bersemangat. Penilaian dilakukan guru berdasarkan tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah guru tentukan dan ditulis dalam RKH. |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | ✓ | | Pada saat kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya ada siswa yang kurang bersemangat. Siswa yang kurang bersemangat untuk menyanyi didekati oleh guru. Guru bertanya mengapa hari ini tidak bersemangat seperti hari biasanya. Siswa yang kurang bersemangat tadi menjawab karena bangun kesiangan. Dari jawaban siswa inilah guru dapat mengetahui keadaan siswa mengapa tidak bersemangat seperti biasanya. Guru menyimpulkan mungkin karena bangun kesiangan sehingga ia tidak <i>mood</i> untuk menyanyi. Namun, ada juga siswa yang sangat bersemangat sekali menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyi siswa yang penuh semangat ingin bernyanyi sendiri di depan siswa lainnya, guru mempersilahkan siswa tersebut. Dengan adanya siswa yang kurang bersemangat dan bersemangat sekali tidak lantas guru membandingkan keduanya. Guru tahu bahwa semua siswa memiliki suasana hati masing-masing sebelum berangkat ke sekolah. Guru menuliskan apa adanya dalam penilaian, namun diberi catatan tersendiri jika ada siswa yang perkembangannya tidak seperti biasanya. Sehingga tidak hanya melihat hasil akhir penilaian saja. Kata guru tersebut, belum tentu yang tidak bersemangat menyanyi hari ini tidak bisa atau tidak berani bernyanyi. Banyak hal yang |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | | | mempengaruhi siswa, apalagi untuk siswa kelas A yang usianya masih kecil. |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | ✓ | | Siswa bernama A yang semangat menyanyi tadi diberi penghargaan oleh guru berupa kata-kata “wah, Mas A hebat ya teman-teman, yuk kita beri tepuk tangan”. Guru dan semua siswa memberikan tepuk tangan kepada Mas A karena berani dan percaya diri menyanyikan lagu Indonesia Raya dihadapan siswa lainnya. Penghargaan juga diberikan kepada semua siswa dengan bersama-sama tepuk ciri khas kelas ini. |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | ✓ | | Nilai yang diberikan guru kepada siswa saat menyanyikan lagu Indonesia Raya pada awal pembelajaran tadi diklarifikasi dengan orangtua. Kebetulan Ibu dari siswa A yang kurang bersemangat tadi menjemput sekolah. Kemudian, guru menemui Ibu dari siswa A untuk bercerita bahwa Mas A kurang bersemangat dan di saat kegiatan pembelajaran pun juga kurang bersemangat. Ibu dari siswa A bercerita bahwa Mas A bangun kesiangin lalu mengambek dan sempat tidak mau masuk sekolah, tapi Ibu siswa A membujuk agar tetap masuk sekolah, akhirnya Mas A mau berangkat ke sekolah dengan suasana hati yang tidak gembira. Hal-hal seperti inilah yang seharusnya dilakukan guru, mengkomunikasikan semua perkembangan anak kepada orangtua agar tidak terjadi kesalahan dalam hal penilaian. |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | ✓ | | Penilaian yang dilakukan guru kepada seluruh siswa sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Guru tidak melebih-lebihkan dan tidak mengurangi. Hal ini dibuktikan ketika guru menilai siswa yang kurang bersemangat dengan nilai yang kurang begitu baik. Namun, guru juga mencatat penyebab siswa menjadi tidak bersemangat. |

**CATATAN LAPANGAN
(CL-03)**

Hari, tanggal: Rabu, 22 April 2015

Waktu: 07.30-11.00 WIB

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | Kegiatan pertama pada hari ini adalah melempar dan menangkap kantong berisi biji-bijian. Guru mencontohkan dengan saya cara melempar dan menangkap, siswa diminta untuk memperhatikan. Tujuan dari kegiatan melempar dan menangkap kantong berisi biji-bijian ini bertujuan untuk ketangkasan. Guru memberi nilai kepada masing-masing siswa sesuai dengan tujuannya yaitu ketangkasan. |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | ✓ | | Pada kegiatan melempar dan menangkap kantong biji-bijian ada siswa yang bisa menangkap dan melempar kantong biji dengan baik, namun ada siswa yang belum bisa melempar kantong biji dengan baik. Masing-masing perkembangan siswa dinilai dan dicatat oleh guru. Baik siswa yang sudah bisa dan siswa yang belum bisa. |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | ✓ | | Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa menangkap dan melempar kantong biji dengan cara meminta siswa tersebut untuk mencontohkan kepada siswa yang belum bisa. Hal ini sudah termasuk penghargaan kepada siswa. |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | ✓ | | Siswa yang belum bisa menangkap dan melempar bola diminta terus untuk mencoba ditemani siswa yang sudah bisa dan guru. Guru mencontohkan dan mencoba lempar tangkap dengan siswa yang belum bisa. Dengan berulang kali latihan melempar dan menangkap kantong biji dengan guru dan siswa lainnya, akhir siswa yang belum bisa ini menjadi bisa. Kegiatan ini dimaksudkan guru untuk memberikan perbaikan dan stimulasi lebih. |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | ✓ | | Penilaian yang dilakukan guru kepada seluruh siswa sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Guru tidak melebih-lebihkan dan tidak mengurangi. Hal ini dibuktikan ketika guru menilai siswa yang kurang bersemangat dengan nilai yang kurang begitu baik. Baik siswa yang sudah bisa maupun siswa yang belum bisa, bagi siswa yang belum bisa dicatat di buku bimbingan. |

**CATATAN LAPANGAN
(CL-05)**

Hari, tanggal: Jumat, 24 April 2015

Waktu: 07.30-11.00 WIB

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | Setiap hari Jumat pagi kegiatan senam bersama di halaman sekolah dilakukan seluruh siswa dan guru. Pada kegiatan senam bersama ini bertujuan untuk keberanian, percaya diri, dan keseimbangan tubuh, serta menjaga kesehatan. Tujuan pada kegiatan senam di dalam sekolah ini dapat memunculkan tujuan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru. |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | ✓ | | Pada saat kegiatan membuat kerincingan dari tutup botol guru melihat dan mencatat perkembangan masing-masing siswa dengan menghampiri siswa satu persatu dan bertanya kepada siswa. Ada siswa yang menjadi manja ketika guru mendekatinya dan bertanya serta pura-pura tidak bisa padahal sebelumnya ia bisa mengerjakan sendiri. Siswa yang menjadi manja jika guru dekati ini dicatat oleh guru. |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | ✓ | | Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa yang bisa menyelesaikan kegiatan membuat kerincingan dari tutup botol dengan dimainkan/dibunyikan secara bersama-sama sambil bernyanyi lagu lihat kebunku. Semua siswa merasa senang. |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | ✓ | | Siswa yang menjadi manja malah tidak guru dekati, karena kalau di dekati malah ia menjadi tidak mandiri dan bergantung pada guru. Padahal kalau ia mengerjakan sendiri ia sangat mandiri. Perilaku anak yang seperti ini juga dicatat oleh guru dalam melengkapi catatan penilaian. |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | ✓ | | Siswa yang dapat menyelesaikan membuat kerincingan dari tutup botol mendapat nilai yang baik, dan siswa yang belum mampu menyelesaikan kerincingan dari tutup botol mendapat nilai yang kurang baik. Semua nilai yang diberikan guru sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa dan sesuai dengan hasil karya siswa yaitu kerincingan dari tutup botol. |

**CATATAN LAPANGAN
(CL-06)**

Hari, tanggal: Senin, 27 April 2015

Waktu: 07.30-11.00 WIB

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | Kegiatan menarik garis gambar yang sesuai dengan pasangannya bertujuan untuk memasangkan benda sesuai pasangannya dengan benar. Kegiatan membentuk binatang dengan plastisin bertujuan untuk membentuk plastisin dengan baik. Semua kegiatan dan tujuan pembelajaran sudah dituangkan guru di dalam RKH. Guru melihat masing-masing perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kegiatan. |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | ✓ | | Guru menilai perkembangan siswa dengan mengamati satu persatu siswa. guru mendatangi siswa pada saat kegiatan menarik garis gambar yang sesuai dengan pasangannya dan kegiatan membentuk binatang dari plastisin. Dengan mendatangi siswa satu persatu guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa. |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | ✓ | | Semua siswa diberikan penghargaan karena dapat menarik garis gambar sesuai pasangannya dan dapat membuat bentuk binatang dari plastisin. Semua siswa berhasil dalam dua kegiatan ini. Guru memberikan cap/stempel di tangan seluruh siswa. |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | ✓ | | Penilaian yang dilakukan guru bermakna bagi siswa. Dalam kegiatan membuat bentuk binatang dari plastisin, semua siswa dapat membentuk dengan baik, bahkan ada siswa yang membentuk binatang lebih dari satu. Artinya, semua siswa sudah paham tentang bentuk-bentuk binatang dan mereka dapat menceritakan binatang apa yang mereka buat. |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | ✓ | | Guru memberi nilai kepada siswa sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Guru tidak melebih-lebihkan dan tidak mengurangi nilai. Semua nilai yang didapatkan siswa sesuai dengan hasil karya membentuk binatang menggunakan plastisin dan kegiatan penugasan menarik garis gambar yang sesuai dengan pasangannya |

**CATATAN LAPANGAN
(CL-07)**

Hari, tanggal: Selasa, 28 April 2015

Waktu: 07.30-11.00 WIB

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | Kegiatan membuat kata dengan huruf awal “m, n, dan o” bertujuan untuk melatih kreatifitas, kecermatan, dan kerapian, serta tanggungjawab siswa. Kegiatan bercakap-cakap tentang hari besar agama bertujuan untuk percaya diri dan mengungkapkan pendapat. Semua tujuan yang ada di kegiatan dituliskan guru di dalam RKH. guru menilai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran. |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | ✓ | | Guru meminta secara bergantian membuat kata dengan huruf awal “m, n, dan o”. Dengan guru meminta siswa secara bergantian, guru bisa menilai perkembangan masing-masing siswa dalam hal membuat huruf. Untuk kegiatan bercakap-cakap tentang hari besar agama guru juga bercakap-cakap dengan semua siswa secara satu persatu. Ada beberapa siswa yang saling bercakap-cakap satu sama lain, guru tetap menghargai dengan mendengarkan mereka, begitu pula dengan siswa lainnya. |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | ✓ | | Guru memberikan kepada semua siswa yang telah bisa menyelesaikan kegiatan membuat kata dengan huruf awal “m, n, dan o” dengan bersama-sama menyanyikan lagu dn tepuk khas kelas ini. Penghargaan juga guru berikan kepda semua siswa dengan memberikan stiker pada papan stiker yang ada di depan kelas. |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | ✓ | | Penilaian yang dilakukan guru bermakna bagi siswa, ini dibuktikan ketika guru memberikan pengarahan kepada siswa yang belum bisa menyebutkan kata dengan huruf awal “o”. Guru membantu siswa tersebut dengan memberikan petunjuk-petunjuk, sehingga siswa dapat menyebutkan benda. |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | ✓ | | Penilaian yang dilakukan guru kepada seluruh siswa sudah sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Guru tidak melebihi-lebihkan dan tidak mengurangi. Hal ini dibuktikan ketika guru menilai siswa yang kurang bersemangat dengan nilai yang kurang begitu baik. Baik siswa yang sudah bisa maupun siswa yang belum bisa, bagi siswa yang belum bisa dicatat di buku bimbingan. |

**CATATAN LAPANGAN
(CL-08)**

Hari, tanggal: Kamis, 30 April 2015

Waktu: 07.30-11.00 WIB

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | Kegiatan awal sebelum pembelajaran adalah meloncat dari ketinggian 50cm, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa, ketangkasan, dan keseimbangan tubuh. Kegiatan yang dinilai selanjutnya adalah kegiatan pada saat istirahat saat siswa bermain, cuci tangan, ambil minum, berdoa sebelum dan sesudah makan. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat, sopan santun, rendah hati, dan sabar. Penilaian yang guru lakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditulis dalam RKH. |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | ✓ | | Pada saat istirahat guru melihat perilaku masing-masing siswa. Saat mengambil air minum ada siswa yang tidak mau mengantri saat ambil air minum. Hal ini yang menjadi pengamatan dan penilaian guru. Siswa diamati satu persatu bahkan saat kegiatan istirahat. Karena dalam kegiatan istirahat banyak tujuan pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru. |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | ✓ | | Penghargaan diberikan kepada siswa yang mau mengantri pada saat ambil minum dengan mengantri dan sabar dengan diberikannya kesempatan bagi siswa tersebut untuk pulang lebih dahulu. dan siswa yang tridak mau mengantri pulang paling terakhir. |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | ✓ | | Penilaian yang dilakukan guru bermakna bagi siswa. Siswa yang tidak mau mengantri tadi diminta guru untuk latihan mengantri. Karena biasanya siswa tersebut juga tidak mau mengantri, tapi akhir-akhir ini jika diberitahu guru ia menuruti guru. |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | ✓ | | Penilaian dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan siswa, guru hanya menuliskan di dalam penilaian. Dan mencatat semua perilaku dan perkembangan yang ditunjukkan siswa secara apa adanya. Bagi siswa yang biasanya tidak mau mengantri tadi, lama kelamaan ia mau mengantri. Proses siswa ini dicatat oleh guru dari hari ke hari. |

**CATATAN LAPANGAN
(CL-09)**

Hari, tanggal: Sabtu, 2 Mei

Waktu: 07.30-11.00 WIB

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | Kegiatan pertama hari ini adalah merayap dibawah tali bertujuan untuk konsentrasi dan kekuatan. Kemudian kegiatan terakhir sebelum pulang adalah bercerita tentang cita-cita, kegiatan bercerita tentang cita-cita ini bertujuan untuk keberanian siswa. semua tujuan pembelajaran dituliskan guru di dalam RKH. Guru menilai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | ✓ | | Guru mengamati satu persatu siswa saat merayap di bawah tali. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian urut satu persatu sehingga guru mudah untuk menilai perkembangan masing-masing siswa. saat kegiatan bercerita tentang cita-cita guru juga bertanya kepada masing-masing siswa. siswa merasa sangat antusias ketika ditanya oleh guru mengenal cita-cita mereka. |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | ✓ | | Penghargaan diberikan kepada semua siswa sebelum pulang. Guru memberikan stiker kepada semua siswa, kemudian siswa menempelkan ke papan stiker di kelas. Guru juga memberikan penghargaan pada siswa yang berani bercerita tentang cita-citanya di depan siswa lainnya dengan memberikan kata-kata “hebat ya teman-teman! Mbak T mau menjadi model!”. |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | ✓ | | Bagi siswa yang belum bisa merayap dan yang masih menyentuh tali diminta untuk mengulangnya lagi sampai ia berhasil. Pengulangan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. namun ada siswa yang tidak mau tida dipaksa oleh guru. |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | ✓ | | Guru menilai berdasarkan apa yang dilakukan siswa. Guru tidak membedakan siswa. siswa yang belum bisa merayap tetap dinilai belum bisa. Namun, diberi catatan tersendiri jika siswa tersebut sudah berusaha untuk merayap di bawah tali. Sehingga nantinya akan ada proses dari waktu ke waktu dari yang belum bisa lama-lama menjadi bisa. |

**CATATAN LAPANGAN
(CL-10)**

Hari, tanggal: Senin, 4 Mei 2015

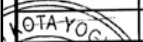
Waktu: 07.30-11.00 WIB

| No. | Objek | Keterangan | | Deskripsi |
|-----|---|------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Penilaian dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | Pada kegiatan upacara bendera guru memasukaannya di dalam kegiatan pembelajaran. tujuan dari kegiatan upacara bendera ini adalah disiplin, tertib, dan tenang. Kegiatan elanjutnya adalah membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran di buku siswa. tujuan kegiatan ini adalah untuk ketelatenan, kesabaran, kejelasan, dan kerapian. Semua kegiatan dan tujuannya tertulis dalam RKH. guru menilai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran. |
| 2. | Penilaian dilakukan dengan melihat perkembangan masing-masing siswa | ✓ | | Pada saat upcara guru mengamati masing-masing siswa. Begitu juga pada saat kegiatan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran guru mengamati siswa satu persatu. Kemudian guru mencatat bagaimana siswa membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran tersebut. |
| 3. | Guru memberikan penghargaan pada siswa | ✓ | | Guru membeikan penghargaan kepada semua siswa pada saat sebelum pulang sekolah dengan memberikan bintang dan ditempelkan di buku digunakan untuk membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. |
| 4. | Penilaian bermakna bagi siswa | ✓ | | Penilaian yang diberikan guru bermakna bagi siswa untuk mengathui sejauhmana siswa dapat membuat garis. Ada yang bisa membuat semua garis ada juga yang hanya bisa membuat beberapa garis saja. Untuk siswa yang belum bisa membuat garis tertentu, bisa terus dilatih dan distimulasi di kegiatan berikutnya. |
| 5. | Penilaian dilakukan sesuai antara hasil/nilai dengan apa yang dilakukan siswa | ✓ | | Nilai yang diberikan guru kepada siswa sudah sesuai apa yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang belum bisa membuat garis lingkaran namun sudah bisa membuat garis lengkung dengan rapi tetap ditulis guru apa adanya. Dengan menuliskan apa adanya memudahkan guru dalam memberikan perbaikan dan juga menggambarkan perkembangan siswa sesuai dengan apa yang dilakukannya. |

Lampiran 8. Catatan Dokumentasi

CATATAN PENILAIAN HARIAN SISWA

| FORMAT PENILAIAN OBSERVASI (Pengamatan) | | | | |
|---|------------------------|-----|---------------------|---------------------------|
| Kelompok | | : | A2 | |
| Semester / Minggu / Hari | | : | II/15/3 | |
| Tema / Sub Tema | | : | Rekreasi,(pahlawan) | |
| Hari/ Tanggal | | : | Rabu, 22-4-2015 | |
| Waktu | | : | 07.30-10.00 wib | |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN | ASPEK YANG DI NILAI | NO. | NAMA ANAK | HASIL |
| | | 1 | ABE | hafal do'a2 pendek |
| Demonstrasi meng- | Hafalnya do'a | 2 | SENDY | i |
| hafal do'a2 pendek | | 3 | ARDINE | sangat hafal do'a2 pendek |
| (N 32) | | 4 | AXMAL | hafal do'a2 pendek |
| | | 5 | MESSY | sangat hafal do'a2 pendek |
| | | 6 | EMIR | i |
| | | 7 | ZIDAN | hafal do'a2 pendek |
| | | 8 | GENDIS | sangat hafal do'a2 pendek |
| | | 9 | FARIS | i |
| | | 10 | NABILA | sangat hafal do'a2 pendek |
| | | 11 | RASYID | sangat hafal do'a2 pendek |
| | | 12 | SABRINA | hafal do'a2 pendek |
| | | 13 | KIRA | hafal do'a2 pendek |
| | | 14 | SILVI | i |
| | | 15 | FARSA | i |
| | | 16 | KAMIL | mulai hafal do'a2 |

| FORMAT PENILAIAN OBSERVASI | | |
|---|---------------------------------------|--------------------------|
| Hari / tanggal | SENIN 04 - 05 - 2015 (II / XVI / 6) | |
| Bidang Pengembangan | BHS 5 (PK 3 Disiplin) | |
| Kegiatan Pembelajaran | Upacara bendera | |
| Aspek yang diamati | Disiplin, tertib, senang | |
| No | Nama | Hasil |
| 1 | AISYA | Disiplin, tertib, senang |
| 2 | ALYA | Disiplin, tertib, senang |
| 3 | ADLI | izin |
| 4 | NINDYA | izin |
| 5 | DISA | Disiplin, tertib, senang |
| 6 | HAZEL | Disiplin, tertib, senang |
| 7 | MEYLA | Disiplin, tertib, senang |
| 8 | FATHUR | izin |
| 9 | RIDHO | izin |
| 10 | QUINSA | Disiplin, tertib, senang |
| 11 | FARRAS | izin |
| 12 | RENNO | Disiplin, tertib, senang |
| 13 | KINANTHI | Disiplin, tertib, senang |
| 14 | MALCOM | izin |
| 15 | SURYA | Disiplin, tertib, senang |
|  | | |

FORMAT HASIL PENUGASAN

| Hari / tanggal | | JUM'AT, 24 APRIL 2015 |
|-----------------------|--------|--|
| Bidang Pengembangan | | BAHASA |
| Kegiatan Pembelajaran | | Memberi tanda (V) perbuatan yang baik dan (X) perbuatan yang buruk |
| Aspek yang dinilai | | Kemandirian anak |
| No | Nama | Hasil |
| 1 | BHAGAS | Mandiri memberi tanda |
| 2 | RAISYA | Mandiri memberi tanda |
| 3 | ATHA | Sangat Mandiri memberi tanda |
| 4 | FIO | Mandiri memberi tanda |
| 5 | NAVRA | Mandiri memberi tanda |
| 6 | KANIA | Sangat Mandiri memberi tanda |
| 7 | ANDRA | Mandiri memberi tanda |
| 8 | KEVIN | Sangat Mandiri memberi tanda |
| 9 | AZKA | Mandiri memberi tanda |
| 10 | KALYS | Mandiri memberi tanda |
| 11 | ASHA | Mandiri memberi tanda |
| 12 | ECHA | Mandiri memberi tanda |
| 13 | THORIQ | Mandiri memberi tanda |
| 14 | REYA | Mandiri memberi tanda |
| 15 | THYA | Mandiri memberi tanda |
| 16 | ANYA | Mandiri memberi tanda |

FORMAT OBSERVASI

| Hari / tanggal | | JUM'AT, 24 APRIL 2015 |
|-----------------------|--------|---|
| Bidang Pengembangan | | SEK |
| Kegiatan Pembelajaran | | Berbicara tidak berteriak saat ikut senam |
| Aspek yang dinilai | | Sikap anak |
| No | Nama | Hasil |
| 1 | BHAGAS | Tidak berteriak |
| 2 | RAISYA | Tidak berteriak |
| 3 | ATHA | Tidak berteriak |
| 4 | FIO | Tidak berteriak |
| 5 | NAVRA | Tidak berteriak |
| 6 | KANIA | Tidak berteriak |
| 7 | ANDRA | Tidak berteriak |
| 8 | KEVIN | Tidak berteriak |
| 9 | AZKA | Tidak berteriak |
| 10 | KALYS | Tidak berteriak |
| 11 | ASHA | Tidak berteriak |
| 12 | ECHA | Tidak berteriak |
| 13 | THORIQ | Tidak berteriak |
| 14 | REYA | Tidak berteriak |
| 15 | THYA | Tidak berteriak |
| 16 | ANYA | Tidak berteriak |

| PENILAIAN UNJUK KERJA | | | | |
|---------------------------|-----|--|---------------------------|-------|
| MELAKUKAN DALAM PERBUATAN | | | | |
| Kelompok | : | B5 | | |
| Semester / Minggu / Hari | : | II /16/5 | | |
| Tema / Sub Tema | : | ALAM SEMESTA | | |
| Hari/ Tanggal | : | Sabtu 2 - 5 - 2015 | | |
| Kegiatan Pembelajaran | : | Meryap di baawah tali F 7 Pk 10 BB 2.3.3 | | |
| waktu | : | O7.30 - 10.00 WIB | | |
| MELAKUKAN DALAM PERBUATAN | NO. | NAMA ANAK | HASIL | KET |
| Kekuatan | 1 | Icha | Kuat tidak menyentuh tali | |
| Menguasai ruang gerak | 2 | Arkan | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | 3 | Herjun | 0 | Ijin |
| | 4 | Damar | 0 | Sakit |
| | 5 | Aya | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | 6 | Dova | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | 7 | Rafie | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | 8 | Tiara | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | 9 | Naveds | 0 | Ijin |
| | 10 | Putherry | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | 11 | Cinta | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | 12 | Aisha | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | 13 | Rafa | 0 | Ijin |
| | 14 | Rayyan | 0 | Sakit |
| | 15 | Ina | Kuat tidak menyentuh tali | |
| | | | | |

Deskripsi:

Dalam menilai perkembangan siswa, guru tidak hanya menilai pada hasil akhir yang dicapai oleh siswa, guru juga harus mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan catatan penilaian harian dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa. Catatan penilaian harian berupa lima alat atau format penilaian, yaitu hasil karya, observasi, percakapan, penugasan, dan unjuk kerja. Di dalam masing-masing alat penilaian terdapat identitas alat penilaian yaitu kelompok atau kelas, hari dan tanggal, waktu pelaksanaan, tema atau sub tema, bidang pengembangan, kegiatan pembelajaran, nama siswa, kolom keterangan, dan hasil penilaian. Dalam satu hari, guru membuat berbagai macam kegiatan yang dapat menstimulasi semua aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut adalah nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

RANGKUMAN PENILAIAN PERKEMBANGAN SISWA

RANGKUMAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK TK
BIDANG PENGEMBANGAN PEMBENTUKAN PERILAKU DAN KEMAMPUAN DASAR
 KELOMPOK : A2
 SEMESTER : 2

NAMA ANAK : Shan

| TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN | CAPAIAN PERKEMBANGAN | INDIKATOR | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
|--|-----------------------------------|--|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----|------|
| A. Nilai-Nilai Agama dan Moral | | | | | | | | |
| 1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya | 1. Mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan | 1. Mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan Misal : manusia, bumi, langit, tanaman, hewan. PK 1 Kecintaan terhadap Tuhan YME | | berkembang sesuai harapan | | | bn | |
| | 2. Menyayangi ciptaan Tuhan | 2. Memberi makanan pada hewan PK14 Peduli Lingkungan | berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | | | |
| | | 3. Menyiram tanaman PK 14 Peduli Lingkungan | berkembang sesuai harapan | | berkembang sesuai harapan | | | |
| | | 4. Menyayangi sesama teman PK 4 Toleransi dan cinta damai | berkembang sesuai harapan | | berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | |
| | 3. Mengenal bermacam-macam agama | 5. Menyebutkan macam-macam agama PK 1 Kecintaan terhadap Tuhan YME | | berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | | |
| | | 6. Menyebutkan hari-hari besar agama PK 1 Kecintaan terhadap Tuhan YME BB. 1.1.2 | berkembang sesuai harapan | | berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | |

NAMA ANAK: Arbin

| Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----|------|
| | berkembang sesuai harapan | | | gsh | |
| berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | | | |
| berkembang sesuai harapan | | berkembang sesuai harapan | | | |
| berkembang sesuai harapan | | berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | |
| berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | | |
| | | berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | |

NAMA ANAK: Faisa

| Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----|------|
| | | | | gsh | |
| berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | | | |
| berkembang sesuai harapan | | berkembang sesuai harapan | | | |
| berkembang sesuai harapan | | berkembang sesuai harapan | berkembang sesuai harapan | | |
| berkembang sesuai harapan | | | | | |
| | | berkembang sesuai harapan | | | |

Deskripsi:

Rangkuman penilaian perkembangan siswa dibuat oleh guru berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa. Rangkuman penilaian perkembangan siswa menggambarkan ketercapaian perkembangan siswa dari waktu ke waktu selama siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Rangkuman penilaian berisi kolom tingkat pencapaian perkembangan yang disesuaikan dengan kelompok atau kelas, capaian perkembangan, indikator, nama siswa, bulan, dan hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya rangkuman penilaian perkembangan siswa guru dapat dengan mudah mengetahui sejauh mana masing-masing siswa berkembang, dari yang belum bisa menjadi bisa. Setiap bulannya masing-masing perkembangan siswa akan terpantau dengan baik. Apakah siswa mengalami kemajuan perkembangan ataukah sebaliknya siswa mengalami penurunan perkembangan. Rangkuman penilaian perkembangan siswa juga memudahkan guru untuk memberikan pengayaan dan perbaikan kepada masing-masing siswa.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

| RENCANA KEGIATAN HARIAN | | | | | | | | |
|--|---|--|--|-------------|-----------------------------|----------|------------|--|
| Kelompok Semester/Minggu Tema/Sub Tema Hari/Tanggal Waktu | | : B4 : II / XVI / 4 : ALAM SEMESTA / Bumi Langit Matahari Bulan Bintang : Kamis, 30 April 2015 : 07.30 - 10.00 | | | | | | |
| INDIKATOR PK , BB , ELL | KEGIATAN PEMBELAJARAN | TUJUAN | Alat / Sumber Belajar | Alat | Penilaian Perkembangan Anak | | | |
| | | | | | HASIL | | | |
| | | | | | BB * | MB ** | BSH *** | BSB **** |
| | Berbaris, berdoa, salam, Indonesia Raya, ELL, Jawa | | | | | | | |
| | Berbagi pengalaman | | | | | | | |
| Meloncat dari ketinggian 30-50 cm. (F.3 PK 10 : Kerja keras (BB 2.3.3) | Demonstrasi, pemberian tugas meloncat dr ketinggian 50 cm | Melatih percaya diri & tangkas, keseimbangan tubuh | Tas anak- anak | unjuk kerja | Ara Tyas | - | 6 | Perta Khan Vian Wanda Tika |
| | II. KEGIATAN INTI (30 mnt) | | | | | | | |
| | AREA MATEMATIKA | | | | | | | |
| Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 20. (K.35 PK 5 : Percaya diri) | Demonstrasi, Pemberian tugas membilang / mengenal konsep bilangan dg gambar | Melatih kreatifitas, kerapian & tanggungjawab | Lka' Pensil warna | Penugasan | - | - | 9 | Ara Zakwa Mudi Khan |
| | AREA DRAMA | | | | | | | |
| Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misal: makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu. (F.20 PK 6 : Mandiri ELL 2.1.2) | Demonstrasi, Pemberian tugas memasang kancing baju sendiri | Melatih percaya diri, kemandirian, kesabaran | baju rompi masing masing anak | unjuk kerja | - | - | 8 | adnan zakwa Tika, Ara Khan |
| | AREA BAHASA | | | | | | | |
| Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. (F.28 PK 12 : Kreatif) | Demonstrasi, Pemberian tugas menarik garis "Bulan ciptaan Tuhan" | Melatih kreatifitas, kerapian & tanggungjawab | buku , pensil, | Hasil karya | - | - | 9 | Thya Zakwa Ciba |
| | AREA SENI | | | | | | | |
| Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dll). (F.48 PK 10 : Kerja keras) | Demonstrasi, Pemberian tugas kolase dg daun kering | Melatih kreatifitas, kerapian & tanggungjawab | gambar, daun kering, lem serbet | Hasil karya | - | - | 9 | Rehan Wati Zakwa Kasya |
| | III. Istirahat (30 mnt) | | | | | | | |
| Sabar menunggu giliran PK 8 Hormat dan sopan santun (S.7 BB 3.1.2) ELL 1.2.1 | Bermain, cuci tangan, ambil minum, berdoa seblm / sesdh makan | Menanamkan rasa hormat & sopan santun, rendah hati & sabar | Alat bermain di luar, wastafel, serbet | Observasi | - | - | 13 | - |
| | IV. KEGIATAN AKHIR (30 mnt) | | | | | | | |
| Menyapa teman dan orang lain PK 8 Hormat dan sopan santun (N.12 BB3.1.2) ELL 2.1.2 | Bercakap - cakap tg cara menyapa teman dg baik | Menanamkan rasa hormat & sopan santun jg rendah hati | gambar | Observasi | - | - | 7 | Thya Tika Kana Wanda Ciba Perta |
| | Bercerita, pesan - pesan | | | | | | | |
| | Tanya jawab kegiatan sehari | | | | | | | |
| | Berdoa, salam, pulang | | | | | | | |



Jumlah Anak : 15 anak

Kampungkidul, 30 Desember 2015

Deskripsi:

RKH dibuat guru sebelum proses pembelajaran. RKH terkait dengan apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Identitas RKH berupa kelompok atau kelas, semester atau minggu, tema atau sub tema, hari dan tanggal, serta waktu. Di dalam RKH terdapat kolom indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan penilaian perkembangan siswa. Dalam menyusun RKH, guru menentukan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, setelah menentukan indikator guru membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator, kegiatan yang dibuat diusahakan menarik bagi siswa. Setelah guru menentukan kegiatan pembelajaran, guru menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk melihat sejauhmana ketercapaian siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Jika tujuan tidak dicapai, maka siswa akan diberikan perbaikan oleh guru. Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, guru menentukan alat atau sumber belajar yang akan digunakan siswa untuk setiap kegiatan. Kemudian yang terakhir adalah guru menentukan alat penilaian apa yang cocok yang dapat digunakan untuk menilai satu per satu kegiatan pembelajaran. Penilaian dibuat oleh guru pada saat bersamaan dengan pembuatan RKH.

CATATAN ANEKDOT

| No | Tgl & Waktu | Nama Anak | Pelautan | Gejala | Keterangan |
|----|---------------------|-----------|--|---|---|
| 16 | Senin 01-09-14 | Flavio | Ketika lekhan drumbend BSS | Terburu = karena digore | Ketika drumbend panit mau ada kemas andan 2 kerani, ya atau bu mujilah 1600, karena ada yang kertenja bu mujilah kertenja kemas nandi denger di maru nandi, kengya BSS di demon kamar mandi, sampai di cepatu, Galana. |
| 17 | Rabu 03-09-14 | Hergun | Ketika LCBM, menginget kaki Damar | Lagun terburu = | Damar menangis, kengya kengun karena tidak sengaja. Gnu bermasafan |
| 18 | Sabtu 06-09-14 | Hergun | Pipis tidak dapat membuka pinbu kamar mandi. Lantik | Terbura = masuk, menatap pinbu keluncangan tidak dapat membuka pinbu untuk keluar | Ketika kengun melutin kengun kengun mau pipis, mau diangkat, bu dokter dia lan dulu menatap pinbu dengan kengun, bu mujilah melutin bu kengun kengun, setelah kengun lagi bu kamar mandi Hergun sudah kengun, tidak dapat membuka pinbu. Setelah keluar menangis dan di efer crrr membuka pinbu, menabrak kengun kengun dan kengun kengun |
| 19 | Senin 08-09-2014 | Hergun | Ketika laguan belajar mengasir | Hergun sakit hati / kengun | Ketika mengasir kengun kengun kengun dicerit kengun kengun kengun kengun kengun mau, sakit hati. marah dengan kengun kengun kengun kengun dan kengun. Damar kengun membantu kengun kengun kengun kengun kengun kengun kengun kengun kengun kengun kengun |
| | | Hergun | Ketika kengun makan selasai istikhal | Tercedak | Ketika makan samini kengun, tercedak munda di kengun kengun kengun, di kengun kengun kengun kengun kengun kengun kengun kengun |
| | | Trono | Ketika kengun menginget drumbend | Kengun kengun | Ketika kengun kengun kengun kengun kengun kengun |

Deskripsi:

Peristiwa pada hari Sabtu, 4 September 2014. Mas H sedang buang air kecil di kamar mandi sekolah, tiba-tiba ia berteriak. Ia berteriak karena tidak bisa membuka pintu kamar mandi. Tafsiran guru adalah terburu-buru masuk kamar mandi, menutup pintu terlalu rapat, sehingga tidak dapat membuka pintu. Keterangan yang diberikan guru pada peristiwa ini adalah ketika belajar melukis, H terasa mau buang air kecil, Bu M mengantar dia ke kamar mandi, H lari duluan dan menutup pintu dengan kencang. Bu M menuju kelas kembali untuk menengok siswa lainnya yang sedang melukis. Setelah kembali lagi ke kamar mandi, H berteriak-teriak karena tidak dapat membuka pintu kamar mandi. Setelah H keluar dari kamar mandi, H menangis. Kemudian Bu M mengajari H cara membuka dan menutupn pintu kamar mandi dengan hati-hati. H mencobanya, ternyata ia berhasil dengan tersenyum.

Catatan anekdot adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan (observasi), karena guru sebagai pengamat hanya mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan belajar. Guru hanya mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna. Catatan anekdot dibuat oleh guru setelah peristiwa terjadi.

CATATAN BIMBINGAN SISWA

| No | Hari Tanggal | Nama anak | Permasalahan | TEKNIK BIMBINGAN | | BIDANG BIMBINGAN | | | | BENTUK-BENTUK BIMBINGAN | | | | | KUNCIAN BIMBINGAN |
|----|--------------------|--------------|---|------------------|----------|------------------|--------|---------|-------|--------------------------|-----------|----------|----------------|-----------|----------------------|
| | | | | INDIVIDU | KELOMPOK | PRIBADI | SOSIAL | PELAJAR | KARIR | OBSERVASI/ PENGAMATAN | WAWANCARA | KELOMPOK | ANAK/ADOLESKEN | KESEHATAN | |
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| K | Sabtu 28-4-2015 | Nani | mengambil krayon merah' dalam krayon. | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| K | | Nani | Telp krayon kepala krayon putih kepalanya | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| K | Sabtu 29-4-2015 | Nani | Nani melampirkan yg krayon krayon kepala | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| K | | Nani | Nani melampirkan yg krayon krayon kepala | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| K | Sabtu 20-4-2015 | Nani | Nani melampirkan yg krayon krayon kepala | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| K | Sabtu 4-5-2015 | Nani | Nani melampirkan yg krayon krayon kepala | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| K | Sabtu 25-4-2015 | Nani | Nani melampirkan yg krayon krayon kepala | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| K | Sabtu 4-5-2015 | Nani | Nani melampirkan yg krayon krayon kepala | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |

Deskripsi:

Peristiwa hari Selasa, 28 April 2015. Permasalahannya adalah Mas K menjahit jelujur masih belum lancar. Teknik bimbingan individu. Bidang bimbingan pribadi dan belajar. Bentuk bimbingan observasi. Bimbingan yang diberikan Bu K adalah guru membimbing cara menjahit sampai tiga kali, K tidak mudah menyerah dan tidak mudah cepat bosan. Namun, K masih belum juga lancar menjahit jelujur.

Buku bimbingan ini digunakan guru untuk mencatat perilaku-perilaku yang menunjukkan perkembangan siswa. Guru juga mencatat kejadian-kejadian di rumah yang disampaikan melalui orangtua. Sehingga, guru bisa mencocokkan antara perkembangan di sekolah dan di rumah. Buku bimbingan terdiri dari kolom nomor, hari dan tanggal, nama siswa, permasalahan yang ditemukan atau yang dihadapi oleh siswa, teknik bimbingan (individu dan kelompok), bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar, dan karir), dan bentuk-bentuk bimbingan (observasi/pengamatan, wawancara, kuesioner, anekdot, pemeriksaan kesehatan, dan kunjungan rumah).

CATATAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN SISWA

| CATATAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN PESERTA DIDIK TK N 2 YOGYAKARTA KELOMPOK B5 SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2014-2015 | | | | | | |
|--|----------------------|--|---|--|--|--|
| NO | HARI/TANGGAL | NAMA ANAK | KEGIATAN | TINDAKAN YANG DILAKUKAN | | KET |
| | | | | PERBAIKAN | PENGAYAAN | |
| 6 | Senin 12-01-2015 | Atkan, Herjan Doro, Rafie | Melipat bentuk gedung sekitar F25 | Dibantu di motivasi dan di bimbing | | |
| 7 | Jelasa 13-01-2015 | Putri, Herjan, Ica Rayyan | Memantulkan bola F17 | | Menangkap 3x tidak jatuh | |
| | | Atkan Rafie Ica Rafie, Damar | Menyebutkan lagu ayah - Ibu | Di rangsang sampai meny tut kata / pengayahan ayah Ibu tepat | | |
| 8 | Rabu 14-01-2015 | Atkan, Rayyan | Mencari & melingkari gambar yg lebih banyak | | Mengulangi gambar benda dengan benar | |
| | | Rafie, Huyen Atkan | Mengingat huruf sesuai dengan nama benda | Di bantu di motivasi | | |
| 9 | Kamis 15-01-2015 | Atkan, Ayo | Menggambar benda sekitar dengan angus | | Mengulangi dan menggo | |
| | | Atkan Huyen Doro Rafie Rayyan Ica | Mengulang lagu "seling menyanyi" | Di ulang & di motivasi sampai hafal nyanyinya dan benar di ulangi | | |
| 10 | Jumat 16-01-2015 | Huyen, Rafie, Ayo Putri, Rafie | Menganyam dengan kertas beka | Di motivasi di bimbing yg belum tepat, di ulangi lagi yg tepat benar | Mengulangi rap, di ten di ulangi lagi | |
| | | Atkan, Damar Ica, Mania Atkan | | | | |
| 11 | Sabtu 17-01-2015 | Huyen, Rafie Ica Doro, Putri, Rafie | Menganyam gambar / benda buatan pabrik | Ditunjukkan yg belum tepat dan di ulangi lagi sampai benar | | Menculis angka sesuai gambar benda dengan tepat |

Deskripsi:

Peristiwa pada Senin, 12 Januari 2015. Pada saat kegiatan melipat bentuk gedung sekolah. Siswa yang perlu perbaikan adalah A, H, D, dan R. Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh Bu K kepada siswa adalah dibantu, dimotivasi, dan dibimbing. Kemudian peristiwa pada hari Selasa, 13 Januari 2015. Pada saat kegiatan memantulkan bola. Siswa yang mendapatkan pengayaan dari guru adalah P, H, I, dan R. Tindakan pengayaan yang dilakukan guru adalah menangkap bola dengan guru sampai tiga kali tidak jatuh.

Catatan perbaikan dan pengayaan siswa digunakan guru untuk mencatat semua perkembangan siswa yang memerlukan perbaikan dan pengayaan serta tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Kolom catatan perbaikan dan pengayaan adalah nomor, hari dan tanggal, nama anak, kegiatan, dan tindakan perbaikan dan pengayaan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta kolom keterangan.

RAPOR SISWA

LAPORAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Anak Didik : Rafu Janita Ruspita Dewistya Kelompok : B6
 Nomor Induk : 1979 Semester : 1 (satu)
 Nama TK : TK N 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran : 2014 - 2015

1. PEMBENTUKAN PERILAKU

1.1. NILAI - NILAI AGAMA DAN MORAL

Perkembangan nilai agama dan moral anak pada umumnya baik
 ~ Berkembang sangat baik dalam berpakaian rapi dan sopan
 ~ Mulai berkembang / perlu bimbingan dalam mau memohon dan memberi maaf, berbicara dengan ramah, melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan

1.2. SOSIAL EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN

Perkembangan sosial emosional dan kemandirian anak pada umumnya baik.
 ~ Berkembang sesuai harapan dalam bertanggung jawab akan tugasnya, dapat bekerjasama dengan teman
 ~ Mulai berkembang perlu motivasi dalam mau meminjamkan miliknya, menghibur teman yang sedih, menzaki aturan permainan.

2. KEMAMPUAN DASAR

2.1. BAHASA

2.1.1. MENERIMA BAHASA

Kemampuan menerima bahasa anak pada umumnya baik
 ~ Berkembang sangat baik dalam menirukan kalimat sederhana
 ~ Mulai berkembang dalam meniru kembali 4-5 urutan kata masih perlu di motivasi

2.1.2. MENGUNGKAPKAN BAHASA

Kemampuan mengungkapkan bahasa anak pada umumnya baik
 ~ Berkembang sangat baik dalam menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, berapa, Mengelompokkan kata sejenis, mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana
 ~ Mulai berkembang perlu bimbingan dalam memberikan informasi,

2.1.3. KEAKSARAAN

Kemampuan mengenal keaksaraan anak pada umumnya baik.
 ~ Berkembang sangat baik dalam membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana, membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana, menghubungkan gambar benda dengan kata
 ~ Berkembang sesuai harapan. menulis nama sendiri dengan lengkap,

2.2. KOGNITIF

2.2.1. PENGETAHUAN UMUM DAN SAINS

- Kemampuan pengetahuan umum dan sains anak pada umumnya baik.
- ~ Berkembang sesuai harapan dalam hal : mencoba dan menceritakan bila benda dirotasi dengan kaca pembesar, menunjukkan kejanggalan pada suatu gambar.
 - ~ Mulai berkembang perlu motivasi dalam mengungkapkan asal mula terjadinya suatu fenomena kepingan puzzle.

2.2.2. KONSEP BENTUK, WARNA, UKURAN DAN POLA

- Kemampuan mengenai konsep bentuk, warna, ukuran dan pola anak pada umumnya baik.
- ~ Berkembang sesuai harapan dalam hal : Meniru pola dengan menggunakan 4-8 kubus, mengenal perbedaan besar- kecil, panjang- pendek, tinggi- rendah.
 - ~ Mulai berkembang perlu bimbingan dalam memperkirakan urutan berikut setelah melihat 2 pola berurutan.

2.2.3 KONSEP BILANGAN, LAMBANG BILANGAN DAN HURUF

- Kemampuan mengenai konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf anak pada umumnya baik.
- ~ Berkembang sangat baik dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, membaca (mengenal konsep bilangan).
 - ~ Berkembang sesuai harapan dalam meniru berbagai lambang huruf vokal dan konsonan.

2.3. FISIK

2.3.1. MOTORIK KASAR

- Kemampuan motorik kasar anak pada umumnya baik.
- ~ Berkembang sangat baik dalam hal : Bergalangan maju pada garis lurus, melompat dari ketinggian 30-50 cm.
 - ~ Dalam berkembang perlu motivasi dalam berlari sambil melompat, mengekspresikan berbagai gerakan kepala tangan dan kaki (senambersama).

2.3.2. MOTORIK HALUS

- Kemampuan motorik halus anak pada umumnya baik.
- ~ Berkembang sangat baik dalam menggambar orang dengan lengkap & proporsional menggunakan berbagai media.
 - ~ Mulai berkembang / perlu motivasi dalam permainan warna dengan berbagai media.

2.3.3. KESEHATAN FISIK

- Kesehatan fisik anak pada umumnya baik.
- ~ Berkembang sesuai harapan untuk mau diukur berat dan tinggi badan.
 - ~ Mulai berkembang / masih memilih untuk makan sesuai menu dari sekolah.

| | | |
|-----------|------------------|--------------|
| KEHADIRAN | Sakit | 3 hari |
| | Ijin | 3 hari |
| | Tanpa Keterangan | hari |

Deskripsi:

Rapor adalah bentuk pelaporan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Rapor digunakan untuk menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Tujuan dari laporan hasil belajar berupa rapor ini adalah untuk memberitahu orangtua ataupun pihak yang memerlukan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama berada di sekolah. Rapor untuk TK berbentuk uraian (deskripsi) dari masing-masing aspek pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Uraian (deskripsi) yang dibuat oleh guru diusahakan seobyektif mungkin sehingga tidak akan terjadi kerancuan atau kebingungan bagi orangtua atau pihak yang berkepentingan.

Rapor dibagikan guru setiap akhir semester. Pada saat penerimaan rapor, orangtua diberi penjelasan oleh guru kelas mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak selama di sekolah. Orangtua juga bisa bercerita mengenai perilaku anak saat berada di rumah. Sehingga guru dan orangtua dapat menentukan tindak lanjut apa yang akan dilakukan kepada siswa tersebut.

Lampiran 9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
TK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Jalan Kapas No. 2, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta, 55166
Telepon: (0274) 515995, email: tknegeriduakapas@yahoo.co.id
Website: www.tkn2yk.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No: **421/067/2015**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **TRI HARIYATNI, S. Pd, M. Pd**
NIP : 19630302 198503 2 011
Pangkat/Gol : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Negeri 2 Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : **RINI AGUSTININGSIH**
NIM : 11111244024
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di TK Negeri 2 Yogyakarta dengan Judul Penelitian: "IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2015
Kepala Sekolah

TRI HARIYATNI, S. Pd, M. Pd
NIP. 19630302 198503 2 011